

Kisah kebersamaan di desa Buluagung



Dalam buku ini berkisah tentang empat puluh empat mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN di desa Buluagung yang penuh dengan suka duka dan tantangan yang berawal dari pemberangkatan, macam macam kegiatan, masalah di dalam kelompok dan perpisahan. Dalam kegiatan KKN ini memiliki misi dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya guna untuk mengembangkan potensi dari desa Buluagung dan juga ikut mengabdikan dalam kegiatan bermasyarakat. Suka duka, tangis dan tawa terjadi dalam kegiatan KKN di desa Buluagung ini.

Ditulis oleh : Krisna Dwi Anggara, Mohamad Alfian Azizul H, Yogi Prasetya Mahendra, Nabila Rahma Sania, Luk Luu Ul Munawwaroh, Iza Anggina Ibtiyah, Azizatul Amiroh, Muhammad Salman Farisy, Syahrina Windayanti Husna, Rinda Aula Zakaani, Rinda Aula Zakaani, Intan Nur'aini, Fadya Putri Nikmatun Nada, Erika Anggraini, Danisa Indah Wulandari, Yoga Candra Pradipta, Yusuf Nur Masruri, Nur Amaliatus Sa'adah, Mochammad Ikmal Ardiansyah, Luluk Fauziyah, Lathifatul Hidayah, Karolin Zainul Fitriya, Fina Wakhidatul Fitri, Argi Afiq Kuswardana, Zulvan Maulana Iqbal, Valentina Permata Sari S., Natasya Praditasari, Intan Dwi Sefiana, Nurul Ulfatun Anjelina, Yuliana Dwi Putri K, Febby Ananda Pratiwi, Mohammad Hilmi Musthofa Z, Anik Faidatul Ummah, Lailatul Nur Fadhilah, Ageis Tyas Yunis, Aldi Bagus Pratama, Dinar Nur Hijja Rahmita, Fitri Wulandari, Meysy Brilian Eka S, Nailul Faizah, Natasya Novi Amelia R, Raafi' Dhiya'ul Haq, Ahmad Muhlis, Amelita Kharismatun Nikmah, Diyah Niken Halimatun N.



MENGIKHTIR KISAH BERSAMA DI KKN BULUAGUNG

MENGIKHTIR KISAH *Kuliah Kerja Nyata*

Desa Buluagung



Kebersamaan hidup dan mengabdikan
di desa Buluagung



***MENGUKIR KISAH KKN BULUAGUNG :
KEBERSAMAAN HIDUP DAN MENGABDI
DI DESA
BULUAGUNG***

Krisna Dwi Anggara, dkk

Mengukir kisah KKN Buluagung : Kebersamaan hidup dan mengabdikan di desa Buluagung

Penulis : Krisna Dwi Anggara, Mohamad Alfian Azizul H, Yogi Prasetya Mahendra, Nabila Rahma Sania, Luk Luu Ul Munawwaroh, Iza Anggina Ibtiyah, Azizatul Amiroh, Muhammad Salman Farisy, Syahrina Windayanti Husna, Rinda Aula Zakaani, Rinda Aula Zakaani, Intan Nur'aini, Fadya Putri Nikmatun Nada, Erika Anggraini, Danisa Indah Wulandari, Yoga Candra Pradipta, Yusuf Nur Masruri, Nur Amaliatus Sa'adah, Mochammad Ikmal Ardiansyah, Luluk Fauziyah, Lathifatul Hidayah, Karolin Zainul Fitria, Fina Wakhidatul Fitri, Argi Afiq Kuswardana, Zulvan Maulana Iqbal, Valentina Permata Sari S., Natasya Praditasari, Intan Dwi Sefiana, Nurul Ulfatun Anjelina, Yuliana Dwi Putri K, Febby Ananda Pratiwi, Mohammad Hilmi Musthofa Z, Anik Faidatul Ummah, Lailatul Nur Fadhilah, Ageis Tyas Yunis, Aldi Bagus Pratama, Dinar Nur Hijja Rahmita, Fitri Wulandari, Meyse Brilian Eka S, Nailul Faizah, Natasya Novi Amelia R, Raafi' Dhiya'ul Haq, Ahmad Muhlis, Amelita Kharismatun Nikmah, Diyah Niken Halimatun N.

Editor : Fatwa Adhma Khoiri, M.Sc

Fahmi Arif, M.H

Desain sampul : Krisna Dwi Anggara

Tata letak : Krisna Dwi Anggara

Terbitan Pertama, September 2024

QRCBN : 62-1187-1899-834

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan dokumentasi pengalaman kami selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buluagung.

KKN bukan hanya sekadar kegiatan akademik, tetapi juga sebuah pengabdian kepada masyarakat. Selama program ini, kami berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan warga, memahami permasalahan yang ada, serta berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Melalui buku ini, kami ingin berbagi cerita, pengalaman, dan pelajaran berharga yang kami peroleh selama berada di Buluagung.

Kami berharap buku ini tidak hanya menjadi catatan perjalanan kami, tetapi juga dapat menginspirasi pembaca, terutama generasi muda, untuk turut berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN ini, termasuk warga Desa Buluagung, dosen pembimbing, dan rekan-rekan mahasiswa.

Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin memahami makna pengabdian kepada masyarakat.

Tulungagung, 19 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PENGALAMAN MENJADI KETUA : FIRST IMPRESSION	6
MENJADI KETUA DALAM 40 HARI	6
BERDIALOG DENGAN KATA HATI : SEBUAH PROSES PENGABDIAN KEPADA DIRI SENDIRI SELAMA KKN	8
Kebahagiaan Dan Kegelisahan	10
Pengabdian Berharga 40 Days in Buluagung	12
NEW CORE MEMORY UNLOCKED: KKN DESA BULUAGUNG	18
My experience of KKN in Buluagung Village.....	20
Mengenal Lingkungan Baru	22
Agar Masa Depan Lebih Tertuju.....	22
Pengalaman Berharga Membangun Kepemimpinan dan Pengabdian Masyarakat	24
Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Buluagung: Sebuah Refleksi Perjalanan dan Pembelajaran.....	26
"Mewujudkan Desa Buluagung yang Makmur: Langkah Konkret Divisi Ekonomi dalam Memajukan Potensi UMKM"	29
Waktu Yang Singkat Namun Akan Terkenang di Desa ini.....	31
Cerita KKN di Desa Buluagung	33
SECUIL KISAH PENGABDIAN TIM MEDIA DI BULUAGUNG.....	35
MEMBANGUN SINERGI ANTARA MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM.....	37
KKN DI DESA BULUAGUNG	37
Harmoni dalam Pengabdian dan Pembelajaran	39
40 Hari Yang Singkat	41
Kepedulian Sosial dan Solidaritas Masyarakat: Refleksi Masalah di Desa Buluagung.....	43
MENITI MAKNA DI JALAN PENGABDIAN.....	45
DARI KAMPUS KE KAMPUNG: KETIKA KKN MENJADI LEBIH DARI SEKEDAR PENGABDIAN.....	48
Mengajar di TPQ: Menyemai Benih Keimanan di Hati Generasi Muda.....	50
Buluagung dan Tulungagung	52
KKN DI DESA BULUAGUNG	54
KKN N-nya Apa?.....	56
BINGKAI KEHIDUPAN DI DESA BULUAGUNG	58
Pengalaman KKN di Desa Buluagung: Pengembangan UMKM	60

Story of All Longings.....	62
BULUAGUNG DENGAN SEGALA KEBERSAMAAN	64
“SINGKAT DAN PENUH ARTI DI DESA BULUAGUNG”	66
SEBUAH PETIKAN MAKNA DI SETIAP CERITA KKN BULUAGUNG 2024	68
“PENUH DENGAN PENGALAMAN DAN KENANGAN DI BULUAGUNG”	70
Secercah Coretan Kisah Tentang Pengabdian Di Desa Buluagung	72
Story of KKN di desa Buluagung	74
KISAH PERJALANAN KKN DI DESA KECIL.....	76
Serpihan Cerita yang Berharga di Desa Buluagung Kecamatan Karang Kabupaten Treggalek	79
3.801.600 DETIK for Buluagung	81
KISAH PENGABDIAN DI DESA BULUAGUNG.....	83
Ada Apa Dengan 40 Hari?	85
Stories During KKN In Buluagung Village	87
KK END SEE YOU NEXT TIME.....	89
Bahasa Hati Desa	91
57.600 Menit Yang Berkesan	94
Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Program KKN	97
KKN Pengabdian: Sebuah Formalitas dalam Masyarakat.....	100

PENGALAMAN MENJADI KETUA : FIRST IMPRESSION

MENJADI KETUA DALAM 40 HARI

Oleh : Krisna Dwi Anggara

Komunikasi dan Penyiaran Islam : 12305193151

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini tidak hanya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi secara langsung kepada masyarakat. Dalam esai ini, kita akan membahas pentingnya KKN, manfaatnya bagi mahasiswa dan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. KKN berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik. Mahasiswa diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengamati dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan, serta mencari solusi yang relevan. Ini penting karena banyak teori yang dipelajari di kelas tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di masyarakat. Dengan KKN, mahasiswa dapat memahami konteks sosial dan budaya yang berbeda-beda.

Dari sisi masyarakat, KKN memiliki dampak positif yang signifikan. Mahasiswa yang melakukan KKN biasanya membawa pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka. Misalnya, program penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha mikro dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, KKN juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kerja sama ini dapat berlanjut bahkan setelah program KKN selesai, dengan mahasiswa yang kembali untuk melanjutkan proyek atau penelitian lebih lanjut. Ini menciptakan sinergi yang saling menguntungkan antara pendidikan dan pembangunan masyarakat.

Dalam kegiatan KKN yang saya laksanakan di desa Buluagung dalam 40 hari memberikan banyak pengalaman, dari pengalaman berorganisasi dan menjadi ketua kelompok dalam lingkup KKN sampai pengalaman mengabdikan dalam Masyarakat yang ada di desa Buluagung ini. Ini pertama kali saya menjadi ketua dalam kegiatan, khususnya kegiatan KKN Gelombang 2 ini. Pengalaman saya menjadi ketua diantaranya belajar memberikan Solusi untuk anggota kelompok maupun setiap divisi yang mengalami masalah dalam menjalankan prokerjanya, memimpin kegiatan internal seperti evaluasi setiap minggunya dan lain lain. Ya meskipun saya sering dikritik dalam menjalankan tugas saya menjadi ketua, tapi justru itu yang saya harapkan dari anggota-anggota kelompok KKN di desa Buluagung ini, karena pengalaman saya dalam berorganisasi khususnya menjadi ketua kelompok karena bisa dibilang saya dikampus sebagai mahasiswa yang biasa disebut orang-orang mahasiswa kupu-kupu.

Banyak kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan KKN ini seperti mengadakan lomba-lomba dalam proker divisi tertentu, membantu kegiatan di Balai Desa Buluagung, dan juga kebetulan KKN dilaksanakan pada bulan Agustus jadi banyak kegiatan seperti lomba-lomba yang diadakan oleh Karang Trauma di desa Buluagung seperti lomba menyanyi, lomba tradisional dan lomba voli antar RT dan RW, dan kelompok KKN juga berpartisipasi dalam kegiatan upacara dalam rangka menyambut kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 79 di lapangan Kecamatan Karang, juga ikut meramaikan karnaval di Kecamatan Karang.

Dalam 40 hari yang sudah saya lewati ini banyak kejadian kejadian suka maupun duka di dalam kegiatan KKN di desa Buluagung ini. KKN menurut saya bukan ajang menunjukkan siapa yang lebih unggul ataupun ajang pencarian jodoh, jika dalam kegiatan KKN menemukan jodohnya anggap saja sebagai bonus saja. Tapi kegiatan KKN adalah kegiatan untuk mencari pengalaman dalam mengabdikan kepada masyarakat dan pengalaman untuk berorganisasi khususnya dalam lingkup desa yang kita tempati pada saat kegiatan KKN ini.

Ya meskipun saya dalam menjalankan kegiatan KKN ini masih kurang dalam hal hal tersebut, tapi saya berusaha sebisa saya untuk membantu masyarakat dan membantu teman-teman dalam segala hal yang bisa saya bantu, meskipun sempat hampir cinlok walaupun tidak jadi akan tetapi saya akan tetap ingat kepada teman-teman kelompok KKN desa Buluagung dan juga perangkat desa dan Masyarakat yang sudah menyambut saya dan teman teman kelompok KKN dengan sangat ramah dan hangat. untuk bisa melaksanakan kegiatan KKN di desa Buluagung ini. Intinya saya sangat berterimakasih kepada teman-teman yang sudah memberikan saya pengalaman, memberikan kritik dan saran untuk saya pribadi supaya bisa menjadi lebih baik lagi.

BERDIALOG DENGAN KATA HATI : SEBUAH PROSES PENGABDIAN KEPADA DIRI SENDIRI SELAMA KKN

Oleh : Yoga Candra Pradipta

Ilmu Perpustakaan & Informasi Islam : 126310212039

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program pendidikan di perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada mahasiswa di masyarakat. Program ini biasanya dilakukan dengan mengirim mahasiswa ke desa atau daerah tertentu untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah dalam konteks nyata dan langsung di lapangan. KKN bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan belajar tentang sopan santun, karena tugas mahasiswa selama KKN untuk membantu, mengayomi, dan memberikan tenaganya dengan sukarela kepada masyarakat sekitar. Sesuai dengan namanya, "*Kuliah Kerja Nyata*", Mahasiswa disuruh memberikan kontribusi yang positif bagi warga, mereka juga diwajibkan membangun desa dan masyarakat disana agar lebih maju dan harmonis.

KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 ini dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung, terletak di 3 Kecamatan, 2 Kecamatan di Trenggalek yaitu Kecamatan Tugu dan Kecamatan Karang, dan 1 Kecamatan di Tulungagung yaitu Kecamatan Gondang. 1 Kecamatan berisi beberapa desa dan 1 desa diisi sekitar 40 an lebih mahasiswa KKN. Setiap kelompok KKN terdapat sebuah divisi-divisi. Ada divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi social budaya dan keagamaan, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi publikasi dan dokumentasi (PDD). Setiap divisi terdiri dari 7-8 mahasiswa. Tugas setiap divisi yaitu membuat program kerja yang harus dijalankan dan diselesaikan hingga akhir KKN.

Hari demi hari sudah terlewati, beberapa kegiatan sudah terlaksana, mulai dari anjungsana kerumah-rumah warga, persiapan lomba-lomba di balai desa, program kerja yang hampir selesai, dan juga persiapan PHBN serta pelaksanaannya. Sebuah kisah yang tak terduga, sebuah perasaan yang hampa, sebuah ungkapan hati yang sengaja tak bisa dikeluarkan, sebuah pengalaman yang sangat berharga dan mengesankan, berbincang, tukar pendapat, makan bareng, tidur bareng. Hal itulah yang menyebabkan hati ini terombang-ambing, hati mungil dan lembut ini sudah tergores yang sebelumnya belum tersentuh sama sekali. Berkumpul setiap malam, pergi keluar sampai larut malam, bercanda dengan lawan jenis tanpa batas, hal yang tak terpikirkan sebelumnya.

KKN berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari lingkungan yang biasa. Hal ini membuat mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Sekaligus menghadapi berbagai godaan yang mungkin tidak terlalu dirasakan sebelumnya. Salah satu godaan tersebut adalah hawa nafsu, terutama ketika berinteraksi dengan lawan jenis. Hawa nafsu merupakan salah satu musibah yang dialami oleh anak muda, hal itulah yang harus dihindari. Hawa nafsu merupakan musuh terkuat bagi umat manusia, Akibat dari terombang ambingnya hawa nafsu seorang anak muda ini selama KKN berlangsung, kinerja selama KKN menurun drastis.

Selama 1 bulan melaksanakan kegiatan, berbaur dengan lawan jenis tanpa batas, bercanda ria tanpa ada rasa canggung, saat-saat inilah yang memicu atau menjerumus ke hal yang sebenarnya tidak dibenarkan. Dekat dengan lawan jenis merupakan hal yang lumrah di zaman yang tua ini, namun perlu digarisbawahi sebuah larangan yang dibuat oleh tuhan harus kita hindari, walaupun dalam hubungan kerja sekaipun. Hal ini tidak berlaku selama KKN

berlangsung. KKN bukan ajang untuk mencari pacar atau sekedar mencari hiburan, tetapi suatu hal positif yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Banyak hal yang tak terduga yang saya alami selama KKN. Anak muda yang terombang ambing dengan hawa nafsu dan kegilaan di zaman ini. Seorang anak yang harus menghadapi perasaan hati yang diguncang oleh rasa tertarik dengan lawan jenis. Anak yang perlahan mulai menurun ibadahnya. Seorang anak muda yang berperang dengan pikirannya. Dari dalam lubuk hatinya, ada keinginan untuk taat dan menjauhi semua perkara yang batil, namun keadaan yang memaksanya untuk melakukan hal yang sebenarnya dilarang oleh agama ini. Anak muda yang biasanya tidak terlanjur tertarik dengan lawan jenis, justru terjerumus ke hal tersebut selama KKN.

Saya sadar betul bahwa pengendalian diri ini adalah kunci utama dalam menjalani masa KKN dengan baik. Ia menyadari bahwa hawa nafsu adalah bagian dari fitrah manusia, namun ia juga paham bahwa memelihara hawa nafsu yang berlebihan dapat membawa pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dia pegang. Sebagai seorang mahasiswa yang terdidik, ia merasa bertanggung jawab untuk menjaga kehormatan dirinya serta menjaga citra baik instansi pendidikan yang diwakilinya.

Walaupun di tengah godaan dan tantangan, selalu ada jalan untuk tetap teguh pada ajaran dan nilai-nilai yang baik. KKN bukan hanya ajang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang pengabdian kepada diri sendiri, untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih kuat dalam menghadapi godaan hidup.

Kebahagiaan Dan Kegelisahan

Dibuat Oleh : Yusuf Nur Masruri

Goresan tinta yang terukir dari perjalanan hidupku saat mencoba untuk mengabdikan didesa yang sebelumnya belum pernah terbayangkan sebelumnya. Baik penulis memiliki nama Yusuf Nur Masruri, oke, kukatakan mencoba mengabdikan karena perjalanan ini adalah tugas dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang ku naungi sampai saat ini, lebih tepatnya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berada di desa Buluagung Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek sehingga melukiskan perjalanan yang begitu berkesan.

perjalanan itu sendiri memiliki nilai yang tak ternilai, karena Perjalanan yang penuh kebahagiaan bukan hanya tentang mencapai tempat yang diinginkan, tetapi juga tentang bagaimana menikmati setiap langkah di sepanjang jalan. Salah satu aspek penting dari perjalanan yang bahagia adalah kemampuan untuk menikmati momen saat itu. Terlalu sering kita terjebak dalam pikiran tentang tujuan akhir sehingga lupa menikmati perjalanan,

Selain itu, perjalanan yang bahagia juga melibatkan sikap positif dan keterbukaan terhadap hal-hal baru meliputi lingkungan atau tempat, bahkan teman baru. Dan Setiap perjalanan pasti memiliki tantangan, seperti sesuatu yang baru dilihat atau di rasakan, sehingga kita di tuntut untuk lebih mampu menerima perbedaan budaya, makanan baru, atau belajar sesuatu yang belum pernah kita ketahui sebelumnya. Hal-hal inilah yang membuat perjalanan menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Tidak kalah pentingnya adalah kebersamaan. Perjalanan yang dilakukan bersama orang-orang baru namun sam-sama saling memiliki keterikatan dalam angan-angan sehingga tumbuhlah rasa cinta dan sayang. Perjalanan yang membuatku bahagia sering kali melibatkan aspek refleksi diri, karena dalam perjalanan memberikan waktu dan ruang bagi kita untuk merenung tentang hidup, merencanakan masa depan bersama teman, atau bahkan sekadar menghargai apa yang kita miliki saat ini. Momen-momen seperti inilah membuat diri ini menemukan keseimbangan antara kesibukan sehari-hari dan kebutuhan untuk beristirahat serta memperbarui energi.

Perjalanan yang membuat ku bahagia yang tak kalah hebatnya adalah saat diri ini bertemu dengan seseorang yang kuanggap istimewa di mata, dia seorang wanita yang sederhana, tapi tidak dengan wajah dan budi pekertinya sungguh diri ini terpana saat aku melihat untuk yang pertama kalinya... yahhh begitulah seorang pria ketika melihat lawan jenisnya seketika hati meronta-meronta ingin berkata wahay dia yang cantik siapa Namanya? Kamu dari mana? Dan bolehkah aku mengenalkan diri kepada nona,

Hemm wahay sang pembaca perkenankanlah sang penulis untuk menggambarkan kebahagiaan pada perjalanan ku bertemu dengan Seorang wanita yang cantik jelita, anggun, dan menarik memiliki pesona yang memikat. Kecantikannya tidak hanya terpancar dari fisiknya, tetapi juga dari sikap dan kepribadiannya. Wajahnya mungkin dihiasi dengan senyuman lembut, mata yang berbinar, dan sikap yang menawan sehingga melukiskan keramahannya. Keanggunannya terlihat dari cara dia berjalan, berbicara, dan berinteraksi dengan lawan bicaranya dia selalu bersikap penuh rasa hormat dan sopan santun tentunya. Daya tariknya terletak pada kombinasi keindahan luar dan keindahan dalam. Ia memiliki kepribadian yang hangat, ramah, dan tulus, membuat orang-orang di sekitarnya merasa nyaman saat didekatnya. kebijaksanaannya menambah pesonanya, menjadikannya sosok yang tak hanya memikat mata,

tetapi juga hati dan jiwa. Uhh nampaknya aku berlebihan dalam memujinya. Maaf tuhan aku memuji ciptaanmu tapi malah lupa denganMU.

Saat akhir kegelisahan muncul dengan tiba-tiba yang tidak tahu apa sebabnya, mungkin karena kenyamanan yang membuatku semakin gelisah rasanya. Karena diri ini belum mampu untuk berpisah dengan rasa nyaman yang telah menyelimuti diri ini, jujur Yusuf sudah sangat nyaman dengan keadaan ini, nyaman dengan lingkungan ini, nyaman dengan teman-teman ini, dan nyaman melihat Wanita yang kagumi saat ini. Namun apakah daya tuhan telah menciptakan dua hal yang tak mungkin bisa dipungkiri, ada pertemuan tentunya ada perpisahan ada kebahagiaan tentunya ada kesedihan ada kenyamanan tentunya ada kehampaan. Tapi aku begitu ingat dengan kata-kata yang membuatku sedikit lebih kuat “ **LAISAL FIROQU LIL FARQI LAKINNAL FIROQU LISSYAUQI** “ bukan, perpisahan bukan untuk terpisah tetapi perpisahan untuk sebuah kerinduan. Karena “ **QOLBUNI WA QOLBUKUM SAWA YATALAQO**” hati ku dan hati kalian itu sama-sama saling memiliki keterikatan. Semoga dengan ini kita menjadi lupa ketika saling bertemu lagi di waktu dan tempat yang berbeda.

Pengabdian Berharga 40 Days in Buluagung

Oleh: Yuliana Dwi Putri K.

Hukum Tata Negara (126103213282)

Hi.. Perkenalkan, saya Yuliana Dwi Putri Kartikasari yang biasa disapa “Yulia”, mahasiswa semester 7 dari program studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disini saya akan menceritakan serba serbi KKN 40 Days in Buluagung mulai dari karakteristik desa, potensi desa, daily activities, dan sikap keramatahman masyarakat Buluagung saat kami menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Gelombang 2 Periode 18 Juli-30 Agustus 2024 yang diselenggarakan oleh LP2M UINSATU Tulungagung khususnya di Desa Buluagung. Essai ini digunakan untuk memenuhi salah satu tugas laporan individu pasca pelaksanaan KKN.

Cerita essai ini, berawal dari perkenalan sekaligus pelepasan seluruh mahasiswa/i KKN di halaman UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sama-sama dipertemukan dalam satu lokasi untuk mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat (KKN). Agenda sebelum KKN kami, yaitu pertemuan dengan teman-teman dari berbagai kampung untuk menyelenggarakan rapat bersama guna mempersiapkan kegiatan KKN mulai dari pembagian struktural pengurus sampai konsep program kerja. Secara spesifik, kelompok KKN kami berada di Desa Buluagung. Desa Buluagung merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek, yang terbagi menjadi 3 Dusun, yakni; Dsn. Talun, Dsn. Buret, dan Dsn, Kedungsangkal dengan total 20 RT dan 6 RW, dengan jumlah demografi 2900 penduduk, dan luas daerah 183,8 hektar, “yang dimana 70% nya merupakan tanah petani”. (Ucap Kepala Desa Buluagung, Bapak Sumarno, 14/07/24).

Tibalah pada Kamis, 18 Juli 2024, kami telah bersama-sama menuju lokasi KKN dengan sambutan hormat oleh masyarakat dan perangkat Desa Buluagung. Kegiatan minggu pertama dimulai dengan agenda anjagsana yakni melakukan kunjungan silaturahmi secara berkelompok kepada perangkat desa dan jajarannya, organisasi masyarakat, dan tokoh masyarakat se-Desa Buluagung. Hal ini dilakukan setiap hari guna untuk meminta izin menjalankan KKN 40 Days in Buluagung, memperkenalkan diri, bersosialisasi kampus, dan berbagi informasi mengenai karakteristik dan potensi Desa Buluagung. Kegiatan anjagsana ini bermaksud untuk

menyambung tali persaudaraan antar mahasiswa/i KKN dengan masyarakat Buluagung, agar lebih mengenal lebih dalam setiap individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar Desa Buluagung.

Memasuki minggu kedua, dst, kami mulai menjalankan program kerja dari proker umum, proker penunjang (*routine and daily*), dan proker khusus (program kegiatan unggulan) yang dilakukan oleh semua divisi (Pendidikan dan Teknologi, Ekonomi, Sosbud dan Keagamaan, Kesehatan Lingkungan, dan Media). Namun, untuk melancarkan dan menyukseskan program kerja tersebut, tentunya hal ini tidak dapat berjalan tanpa bantuan, dukungan, dan partisipasi dari beberapa pihak, mulai dari kerjasama antar mahasiswa/i KKN itu sendiri, Pemuda/i Karang Taruna Manunggal Karya Desa Buluagung dan tokoh masyarakat. Sehingga dengan berinteraksi, berperilaku, berpikir, dan belajar bersama dengan berbagai pihak tersebut, maka semakin banyak hal-hal baru dan berharga yang saya ditemui selama saya menjalani KKN selama 40 Hari di Bumi Buluagung. Apa yang saya pelajari secara praksis menjadi sebuah inspirasi hidup dan momentum yang sangat berkesan bersama teman-teman KKN lainnya,

Tidak hanya mengenai pengalaman bersosialisasi dan keramahtamahan dari masyarakat Buluagung saja, namun tidak kalah kerennya, Desa Buluagung juga terdapat potensi desa dari berbagai macam bidang, dari bidang ekonomi sampai bidang literasi. Dalam bidang ekonomi terdapat perkembangan UMKM makanan, minuman, dan konveksi, diantaranya; UMKM Rempeyek, Tempe, Keripik Pisang, Batagor & Siomay, Sari Kedelai, Es Campur Mas Yusuf, Es Teh Jempol, dan Batik Sibori, dsb. Sedangkan untuk bidang literasi yang sangat berpengaruh bagi anak-anak Desa Buluagung yakni Perpustakaan yang bernama “Perpustakaan Lentera Desa Buluagung” yang beralamat di Jl. Ponorogo KM.03. Buluagung, Karang, Trenggalek. Perpustakaan ini memiliki berbagai jenis buku yang menarik dari novel hingga buku ilmu pengetahuan, serta memiliki ruangan yang nyaman dan kondusif karena didalamnya terdapat fasilitas komputer, smart TV, kipas angin, mainan anak bongkar pasang, dsb. Sehingga, para pengunjung betah ketika belajar dan membaca buku di Perpustakaan Lentera Desa Buluagung tersebut.

Dengan adanya potensi desa di bidang ekonomi dan literasi ini, mahasiswa/i KKN Buluagung ikutserta dalam membantu mengembangkan program kegiatannya. Dalam bidang ekonomi, kelompok KKN dari Divisi Ekonomi membantu dalam

pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha), pembuatan Banner, dan Google Maps. Tujuan dari program ini salah satunya untuk membantu masyarakat Desa Buluagung dalam mengembangkan UMKMnya. Sedangkan untuk bidang literasi, kelompok KKN Buluagung dari Divisi Pendidikan dan Teknologi dan pihak perpustakaan mengadakan kolaborasi dalam program Library Care/TAPOS (Taman Posyandu dan Perpustakaan Keliling) yang tujuannya membantu para anak-anak dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui inklusi sosial, dan sebagai pusat budaya literasi bagi masyarakat di sekitar.

Dengan berbagai pengalaman tersebutlah, banyak hal-hal yang telah mengubah hidup saya selama 40 Days live in Buluagung. Mulai dari berbagai kemajemukan, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas pengabdian masyarakat yang sangat berharga ini, bangun dan tidur, makan, kerja, travelling, berdiskusi, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan secara bersama-sama. Dengan rasa keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami indahnnya toleransi dengan beranekaragaman culture. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa diskriminasi, meskipun didalamnya selalu terdapat berbagai problematika, namun dengan sikap kedewasaan, hal tersebut tidak terlalu dipermasalahkan dan cara menyelesaikannya pun dengan cara yang elegan. Pasti one day akan merindukan berbagai suasana itu, suasana konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang wkwk. Bagaimana tidak? 40 Hari telah menjalani hidup secara berdampingan, dari makan bersama, bermain bersama, diskusi bersama, dan berbagai kegiatan lain yang dijalankan bersama. Hal ini kami jalani bersama dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa *time so flies*, waktu itu memang cepat berlalu. Setiap kisah, setiap waktu, dan setiap hari yang kami lalui bersama telah menjadi momentum berharga. 40 Days in Buluagung, merupakan waktu yang sangat singkat, pertemuan menjadi awal kenangan dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi momentum yang berkesan dan berharga turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini dalam menjalankan kewajiban studi pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman Kelompok KKN Buluagung, Karanganyar, Trenggalek, karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup yang berharga bagi saya. Semoga, momen-momen yang mengesankan ini tetap ada sampai kapanpun, dan berharap next time kita bisa meet and greets bersama mengenang

3.456.000 detik yang kita habiskan selama KKN di Buluagung wkwk. See u again n see u on top all !!!

Trenggalek, 30 Agustus 2024

Yuliana Dwi P. K.

Nama: Valentina permata sari sugiarto

Nim: 126405213219

Menjadi Pahlawan Ekonomi Lokal: Transformasi UMKM dalam Program KKN

Sebagai anggota divisi ekonomi dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya memiliki tanggung jawab untuk mendorong perkembangan ekonomi di wilayah yang menjadi fokus program. Tugas-tugas yang telah saya lakukan selama KKN berlangsung mencerminkan komitmen saya untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan perekonomian masyarakat. Pertama, saya telah melaksanakan kunjungan ke beberapa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah ini. Kunjungan ini bertujuan untuk memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh pengusaha-pengusaha lokal. Melalui pertemuan langsung, saya dapat menggali informasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi, baik dari sisi produksi, pemasaran, maupun manajemen keuangan. Dengan mengetahui kondisi aktual UMKM, divisi ekonomi dapat merancang program-program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, saya juga telah membantu penyiapan banner promosi untuk UMKM. Banner ini akan digunakan sebagai media promosi produk-produk lokal, sehingga dapat meningkatkan visibilitas dan memperluas jangkauan pasar. Walaupun pengerjaannya belum selesai dan hanya tinggal pemasangan, keterlibatan saya dalam proses ini menunjukkan komitmen divisi ekonomi untuk mendukung strategi pemasaran UMKM. Selanjutnya, saya juga tengah terlibat dalam proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk UMKM. NIB merupakan persyaratan penting bagi pelaku usaha untuk dapat mengakses berbagai program dan fasilitas pemerintah. Dengan membantu proses pembuatan NIB, divisi ekonomi dapat memfasilitasi UMKM agar dapat terdaftar secara resmi dan memperoleh manfaat yang lebih luas. Selain itu, saya juga telah membantu mendaftarkan UMKM ke Google Maps. Dengan adanya pemetaan digital ini, UMKM dapat meningkatkan visibilitas dan jangkauan konsumen potensial melalui platform digital yang sangat populer. Hal ini sejalan dengan upaya divisi ekonomi untuk memanfaatkan teknologi digital guna mendorong pertumbuhan UMKM. Di sisi lain, saya juga terlibat dalam penyusunan konten promosi untuk UMKM. Konten ini akan digunakan sebagai materi untuk kampanye pemasaran, baik melalui media online maupun offline. Proses penyusunan konten ini masih dalam tahap koordinasi dengan divisi Pengembangan dan Pemberdayaan Desa (PDD), mengingat pentingnya sinergi antar-divisi untuk menghasilkan konten yang efektif. Selain itu, divisi ekonomi juga telah melakukan pemetaan UMKM di wilayah ini. Pemetaan ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi terkini mengenai profil, sebaran, dan potensi UMKM. Hasil pemetaan ini akan menjadi dasar bagi perencanaan program-program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran. Sebagai penutup rangkaian kegiatan divisi ekonomi, kami juga akan menyelenggarakan acara penutupan berupa hadrah dan sholawatan bersama seluruh anggota KKN. Kegiatan I bertujuan untuk mempererat ikatan solidaritas antara tim KKN dan masyarakat, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal. Melalui serangkaian tugas yang telah saya laksanakan, saya merasa bangga dapat berkontribusi sebagai agen perubahan ekonomi di wilayah ini. Berbagai upaya yang telah dilakukan divisi ekonomi mencerminkan komitmen kami untuk mendorong perkembangan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Kunjungan ke UMKM, penyiapan banner promosi, pembuatan NIB, pendaftaran Google Maps, penyusunan konten promosi, serta pemetaan UMKM merupakan langkah-langkah strategis yang sejalan dengan tujuan program KKN. Kami berharap bahwa upaya-upaya ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ekonomi lokal dan mendorong terciptanya

kemandirian ekonomi masyarakat. Sebagai anggota divisi ekonomi, saya akan terus berupaya untuk memberikan kontribusi terbaik bagi program KKN ini. Saya berkomitmen untuk bekerja sama dengan seluruh anggota tim dan masyarakat dalam mewujudkan perubahan ekonomi yang positif dan berkelanjutan. Semoga hasil kerja keras kami dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah ini.

NEW CORE MEMORY UNLOCKED: KKN DESA BULUAGUNG

By: Syahrina Windayanti Husna

Tadris Bahasa Inggris – 126203212177

Suatu hari di bulan Juli, mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2. Kebetulan sekali saya mendapatkan tempat KKN di Desa Buluagung Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. *Flashback* sebentar saja, awalnya saya merasa sangat *excited* karena tahu akan melakukan KKN. Karena kata orang-orang, KKN itu seru. Tetapi pada saat KKN sudah di depan mata, rasanya berubah menjadi cemas. Cemas dalam berbagai hal, dalam hal adaptasi, pertemanan, dan lain sebagainya. Tetapi ketakutan hanyalah ketakutan belaka, pada akhirnya saya bisa melewati itu semua. Bahkan saya merasa sangat senang bisa melakukan KKN di Desa Buluagung Karang ini bersama teman-teman yang hebat. *In the first week, I never felt homesick like other people said.* Apa ini karena saya merupakan anak tunggal? Saya merasa senang sekali bisa merasakan ramainya rumah. Biasanya, saya di rumah hanya berdua dengan mama saya dan ayah saya jika libur bekerja. Selama pelaksanaan KKN, saya merasa sangat nyaman tinggal bersama dengan teman-teman satu kelompok. Padahal saya tidak pernah bisa membayangkan bagaimana bisa tinggal satu rumah dengan begitu banyak orang. Setiap hari kami melakukan berbagai kegiatan bersama, mulai dari membersihkan posko, membantu warga desa, hingga mengadakan acara-acara kecil untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat sekitar. Meskipun terkadang ada sedikit tantangan atau perbedaan pendapat dalam kelompok, kami selalu bisa saling memahami dan mencari solusi bersama-sama. Kerja sama dan komunikasi yang baik menjadi kunci agar KKN dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan tentunya bagi diri sendiri. *Let's talk about my proker.* *I mean.. not just 'mine', its* Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup's proker. Proker kami ada banyak, diantaranya ada Jumat bersih *which is* membersihkan masjid atau mushola setiap hari Jumat yang dibantu juga oleh anggota KKN lain yang sudah dibagi rata jadwalnya. Lalu ada proker seminar yang selama pengerjaannya *so dramatic.* Dan ada proker membuat pestisida alami dari kulit bawang merah dan putih untuk dibagikan ke rumah tiap RT yang ada di Desa Buluagung Karang. Lalu sisanya ada rutinan seperti senam bersama ibu-ibu PKK setiap hari Jumat sore. *If you ask me why is setting up a seminar so dramatic? First one, we never said that our seminar is for 'Proker Unggulan',* jadi kami hanya menyiapkan sasaran untuk anak SD dan dengan kuota sedikit agar lebih efektif. *We've known that anak SD are not easy to handle. So, we just prepare for 29 students.* Kami mengusung tema peduli lingkungan dengan judul seminar 3R: *Reduce, Reuse, and Recycle.* Dan di acc oleh seluruh anggota yang lain *even with the school* setelah berbagai macam masukan dan saran yang sudah dipertimbangkan. Lalu tiba-tiba katanya proker seminar kami ini dijadikan proker unggulan untuk kelompok KKN kami. Kami dari Divisi KesLing merasa bingung, tetapi jelas senang juga karena proker unggulan dari divisi kami. *Long story short,* kami menyiapkan proker seminar ini dengan sungguh-sungguh dan kami merasa bisa *handle* semua sendiri tanpa bantuan dari anggota divisi lain. Pikir kami, divisi lain sudah sibuk dengan proker mereka sendiri, takut merepotkan. Dan kami awalnya hanya menyediakan kuota untuk 29 siswa SD saja. Tetapi pada H-1 seminar dilakukan, saat semua sudah disiapkan dan jelas sudah siap, kami diberi informasi bahwa seminar kami diundur. Kurang partisipan katanya. *You know how it's felt like?* Kesal sekali. Saat semua yang sudah disusun dari awal, diundur seandainya saja dengan alasan yang menurut saya kurang jelas. Bagaimana bisa proker yang sudah dari jauh-jauh hari sangat jelas rinciannya, tiba-tiba diundur karena kurangnya

partisipan? *FYI*, kami sudah pesan konsumsi untuk itu dan jelas tidak bisa diundur mengikuti jadwal seminar yang baru. Dan pada akhirnya, konsumsi tetap kami ambil dan kami memutar otak mencari cara memikirkan bagaimana caranya dana konsumsi itu tidak terbuang sia-sia. Entahlah siapa yang salah disini, kami hanya bisa mengintropeksi diri sendiri sembari refleksi. Syukurlah Seminar Kepedulian Lingkungan Sejak Dini Program 3R (*Reduce, Reuse, & Recycle*) Melalui Media Literasi Digital berjalan lancar walaupun tidak terlalu kondusif karena partisipan yang banyak dan walaupun saya merasa kurang puas akan seminar yang dicitrak sebagai proker unggulan ini. *Still, we had a great time.* Proker berikutnya yang menurut saya seru tetapi melelahkan adalah memberikan pestisida alami kepada tiap-tiap RT yang ada di Desa Buluagung Karang. Dimulai dari membuat pestisida itu sendiri, kami mengambil bahan-bahannya ke Durenan, lalu setelah mengambil bahan-bahannya kami langsung membuatnya sejumlah 100 botol saat itu juga. Dibantu oleh anggota divisi lain yang kebetulan ada di posko. *Thanks a lot!* Dilanjut keesokannya, kami membagikan pestisida alami 100 botol itu ke 20 rumah RT di Desa Buluagung Karang. Dimulai dari Dusun Buret, lalu Dusun Kedungsangkal, dan yang terakhir ke Dusun Talun. Bagi saya sendiri, ini menjadi tantangan baru. Karena pada setiap rumah, kami diharuskan untuk menjelaskan bahan apa saja yang dibutuhkan, bagaimana cara membuatnya, dan bagaimana cara mengaplikasikannya pada tanaman. Saya pribadi merasa senang karena mengetahui respon-respon positif yang diberikan. *At first, I felt pessimistic, would our program get a good response? But in the end, our program got a good response.* Kami juga mendapatkan banyak doa-doa baik dari para RT. *I felt appreciated. Last but not least,* saya sangat merasa bersyukur dan berterimakasih karena diterima dengan baik di Desa Buluagung Karang ini, yang mana masyarakatnya sangat *humble* dan *welcome* kepada kami. Saya ingin berterimakasih juga meminta maaf kepada teman-teman selama KKN ini, karena saya belajar banyak sekali dari pengalaman KKN ini. Seperti belajar menurunkan ego untuk proker dapat berjalan lancar atau hanya sekedar untuk menghindari pertengkaran yang tidak perlu. *We're having a great time together.* Saya merasa sangat senang bisa berkenalan dan bisa tinggal bersama seperti layaknya keluarga selama 40 hari dengan teman-teman yang hebat. *Honestly,* pada awalnya saya merasa KKN ini tidak akan seseru apa yang dikatakan orang, *but here we are at the end of the day* kami semua menangis Bersama saling memeluk satu sama lain karena merasa berat untuk meninggalkan kebiasaan baru yang baru saja terjalin. *I just felt like... I found my new family, where's I can share the happiness, sadness, madness, and all the feelings I've felt. KKN is soooooo fun!* Dan siapapun yang membaca ini, saya ingin mengatakan bahwa kita semua sudah bekerja keras untuk menyelesaikan KKN ini, semoga semua yang telah kita lakukan selama KKN ini menjadi bekal yang berguna nantinya. *Thank you very much for your hard work, guys. Until next time, see you!!*

My experience of KKN in Buluagung Village

Oleh: Rinda Aula Zakaani

Psikologi Islam: 126308212171

One step dalam hidup saya telah saya lalui, yaitu salah satunya adalah mengerjakan dan menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Ds. Buluagung Kec. Karangn Kab. Trenggalek. Saya sendiri berasal dari Kab. Trenggalek Kec. Watulimo. Dalam segi bahasa dan kebiasaan memiliki ciri khas yang tidak jauh berbeda. Pengalaman KKN membuat saya lebih dekat dengan orang sekitar. Dengan bergabungnya saya dalam divisi Kesehatan dan Lingkungan yang lebih linier dengan saya, saya bisa lebih mengimplementasikan kemampuan saya kepada masyarakat. Divisi Kesehatan dan Lingkungan merupakan salah satu divisi di kelompok KKN saya dan saya masuk didalamnya, yang terdiri dari 7 individu berbeda dan jurusan yang tidak sama. Sebelum berangkat, pada tanggal 15 Juli 2024 kami mengadakan rapat divisi perdana di DMR Tulungagung dan menjadi *first time* bertemu dan saling interaksi secara langsung dengan temanteman se-divisi. Rapat yang sangat santai tapi serius semua dibahas dari penentuan proker, susunan, hingga rencana anggaran dibahas dalam rapat perdana ini. Mulai mengenal satu sama lain dalam divisi dari karakter, pola pikir dan pengambilan keputusan. Rapat ditutup dengan perbincangan untuk saling mengenal lebih dan pulang bersama-sama. Selang 3 hari yaitu tepatnya tanggal 18 Juli 2024 seluruh kelompok berkumpul dan berangkat bersama-sama ke desa tujuan yaitu desa Buluagung kecamatan Karangn. Sesampainya disini kami disambut oleh beberapa teman-teman yang sudah sampai duluan. Kami menunggu mobilitas barang sambil berbincang-bincang, tidak lama setelah itu barang-barang datang dan saling gotong royong untuk menurunkan semua barang dan menatanya didalam posko setelah menurunkan barang kami istirahat sejenak dan sedikit membersihkan posko lalu kami cepat-cepat mencari kamar untuk menjadi tempat tidur selama 40 hari kedepan. Alhamdulillah mendapat kamar belakang yang dekat dengan dapur dan kamar mandi dan juga teman kamar yang sangat ceria. Kamar yang memanjang dibersamai dengan barang-barang yang berjejer membuat kamar menjadi sempit, kami 6 orang didalamnya tidur bagaikan pindang. Suasana kamar yang ramai dipenuhi dengan suara tawa dan cerita dari teman membuat suasana benar-benar berasa ini sedang KKN. Saling mengingatkan makan, sholat, jadwal piket, dan lainnya. Hidup bersama dengan banyak orang didalamnya memberikan berbagai kesan tersendiri banyak bahagiannya dan berbagai macam kesepakatan, tidak jarang terjadi konflik didalamnya. Pada malam pertama sesampainya diposko seluruh anggota kelompok langsung ada rapat keseluruhan membahas proker dan sebagainya dalam KKN. Semua CO perdivisi menyampaikan proker yang akan dilaksanakannya dan BPH juga menyampaikan tugas bersama yang akan dikerjakan. CO divisi kesling adalah Kak Yoga, kami sebagai anggota sering memanggilnya dengan sebutan ayah. Dalam rapat kami masi kurang informasi terkait dengan pengerjaan proker sehingga pada keseokan harnya kami berkeliling desa untuk melihat, mencari, dan mengamati desa khususnya masjid dan atau mushola untuk penerapan proker jumat bersih yang berupa mambersihkan masjid dan atau mushola. Kami memiliki beberapa proker diantaranya (1) Jumsih (Jumat bersih). (2) Seminar kepedulian lingkungan sejak dini melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan media literasi digital. (3) Pembagian pupuk pestisida alami. Dan beberapa rutinan yaitu senam bersama ibu-ibu PKK dan posyandu. Minggu pertama dijadwalkan untuk anjungsana semua anggota kelompok dijadwalkan sesuai dengan jumlah Dusun, RT, dan RW. Bertemu dengan orang-orang baru menanyakan terkait desa untuk pemetaan desa, baik tempat ataupun program yang dijalankan didalamnya. Para RT dan RW yang saya kunjungi sangat *welcome* dan antusias dalam menyambut dan merespon

anakanak KKN. Anjaksanaan dalam kelompok saya diselesaikan dalam jangka waktu setelah dhuhur sampai maghrib. Fokus pada program kerja divisi, proker yang pertama kali berjalan adalah jumsih setiap jumat pagi dan rutinan senam bersama ibu-ibu PKK setiap jumat sore. Pada saat pertama kali senam bersama ibu-ibu PKK, ibu-ibu PKK mengajak untuk volli bersama didusun Talun dalam hati berkata ‘setelah sekian lama vakum volli (sejak SD) akhirnya volli lagi’ tapi masih lumayan dalam perihal voli. Bermain voli bersama ibu-ibu PKK melawan cowo-cowo KKN dan menjadi pemenang didalamnya sungguh seru dan berkesan dalam minggu awal KKN. Singkat perjalanan sampailah kita pada proker seminar kepedulian lingkungan sejak dini melalui program 3R (*reduce, reuse, recycle*) dengan media literasi digital. Banyak sekali drama sebelum terlaksananya proker ini. Pertimbangan matang telah dilakukan dengan tanggal pelaksanaan 10 Agustus 2024 dengan jumlah target 29 anak. Banner, pamflet, sertifikat, pengisi acara, MC, Moderator, Konsumsi, *Ice Breaking*, Modul, proposal, perlengkapan dan lain sebagainya sudah siap tinggal besok pelaksanaannya. Tetapi DUARR semua itu dipindah dan diganti (diundur) menjadi tanggal 13 Agustus 2024. Tetapi dengan guncangan yang sangat keras itulah kami semakin kuat, semakin menjaga kekompakan divisi. “Kita jadikan hal ini menjadi motivasi yang lebih bermakna!”. PHBN diadakan oleh Desa dengan nama Buluagung Cup II yang dipelopori oleh Karang Taruna Manunggal Karya dan dengan bantuan dari teman-teman KKN. Kegiatan ini dimulai dengan lomba menyanyi ditanggal 2 Agustus 2024 disini saya berperan sebagai MC Bersama dengan salah satu teman cowo KKN saya. Dilanjutkan dengan berbagai lomba tradisional dan turnamen voli. Disini kami divisi kesling berperan sebagai tim medis. Bertemu dengan orang-orang baru dari teman-teman karang taruna. KKN sangat berkesan dengan berbagai cerita dan orang-orang didalamnya. Sampaikan terima kasih dan minta maaf kepada semua yang terlibat. *I love you.*

Mengenal Lingkungan Baru

Agar Masa Depan Lebih Tertuju

Di buat: Raafi Dhiya Ul Haq

Desa Buluagung yang terletak di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, menyimpan berbagai potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan. Meski mungkin belum banyak dikenal, desa ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat menjadi motor penggerak kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu potensi utama Desa Buluagung adalah sektor pertanian. Dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, desa ini cocok untuk berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura. Pengembangan pertanian organik dan penerapan teknologi pertanian modern dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain pertanian, Desa Buluagung juga memiliki potensi wisata alam yang belum tergali sepenuhnya. Keindahan alam pedesaan dengan latar belakang perbukitan hijau dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan kesegaran udara pegunungan. Pengembangan desa wisata dengan konsep ekowisata atau agrowisata bisa menjadi langkah strategis untuk meningkatkan perekonomian desa.

Kearifan lokal dan budaya tradisional juga menjadi aset berharga Desa Buluagung. Pelestarian dan promosi budaya lokal, seperti kesenian tradisional atau kuliner khas, dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan sekaligus memperkuat identitas desa.

Dengan dukungan pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat, Desa Buluagung memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa mandiri dan makmur. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi informasi, akan semakin mempercepat kemajuan desa ini.

Desa Buluagung, dengan segala potensinya, merupakan contoh nyata bahwa daerah pedesaan di Indonesia memiliki kekayaan yang luar biasa jika dikelola dengan baik. Dengan komitmen bersama untuk memajukan desa, Buluagung dapat menjadi model pembangunan desa yang sukses di Kabupaten Trenggalek dan bahkan di tingkat nasional.

- Seni Jaranan: Kemungkinan desa Buluagung memiliki kelompok kesenian Jaranan, yang merupakan kesenian khas Jawa Timur termasuk Trenggalek. Jaranan menampilkan tarian kuda kepang dengan unsur magis.
- Reog Ponorogo: Meski berasal dari Ponorogo, kesenian Reog juga populer di wilayah sekitarnya termasuk Trenggalek. Desa Buluagung mungkin memiliki kelompok Reog lokal.
- Seni musik tradisional: Potensi adanya kelompok gamelan atau musik tradisional Jawa lainnya yang melestarikan warisan budaya setempat.
- Kerajinan tangan: Desa-desa di Trenggalek sering memiliki kerajinan khas seperti anyaman bambu atau batik. Buluagung mungkin memiliki pengrajin lokal yang meneruskan keterampilan ini.

- Seni pertunjukan rakyat: Kemungkinan adanya tradisi pertunjukan teater rakyat atau ketoprak yang menceritakan legenda atau sejarah lokal.
- Festival budaya: Potensi untuk menyelenggarakan festival atau acara budaya tahunan yang menampilkan berbagai bentuk kesenian lokal.
- Kuliner tradisional: Meski bukan seni pertunjukan, kuliner tradisional bisa dianggap sebagai seni kuliner yang menjadi daya tarik wisata budaya.

Perlu diingat bahwa ini adalah gambaran umum berdasarkan karakteristik kesenian di wilayah Trenggalek. Untuk informasi yang lebih akurat dan spesifik tentang desa Buluagung, diperlukan penelitian atau kunjungan langsung ke desa tersebut.

Legenda lokal: Mungkin ada cerita turun-temurun tentang kejadian supernatural atau sejarah misterius di desa tersebut.

Fenomena alam yang tidak biasa: Mungkin ada kejadian alam yang jarang terjadi atau sulit dijelaskan di daerah tersebut.

Artefak kuno: Bisa jadi ada penemuan benda-benda kuno yang memiliki sejarah atau kekuatan misterius.

Tradisi unik: Mungkin ada ritual atau tradisi desa yang asal-usulnya tidak diketahui dengan pasti.

Tempat angker: Bisa jadi ada lokasi tertentu di desa yang dianggap berhantu atau memiliki energi mistis.

Jika Anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang misteri atau cerita rakyat yang sebenarnya dari desa Buluagung, saya sarankan untuk menghubungi penduduk setempat, tokoh masyarakat, atau kantor pemerintahan daerah Trenggalek.

Pengalaman Berharga Membangun Kepemimpinan dan Pengabdian Masyarakat

Oleh :Nurul Ulfatun Anjelina

(126209211032)

Assalamu'alaikum..... perkenalkan saya nurul ulfatun Anjelina biasanya di panggil ulfa berasal dari kabupaten lamongan ,mahasiswa semester 7 dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di sini saya akan membagikan perjalanan seputar Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Gelombang 2 Periode 18 Juli-30 Agustus 2024 yang diselenggarakan oleh LP2M UINSATU di desa buluaggung kecamatan karangan kabupaten trenggalek jawa timur

Perjalanan saya sebagai wakil ketua Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buluaggung akan selalu menjadi kenangan yang sangat berharga. Menjadi wakil ketua dalam program pengabdian masyarakat ini bukanlah tugas yang mudah, namun merupakan kesempatan istimewa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen. Awal mula kisah ini berawal dari perkenalan dan pelepasan seluruh mahasiswa/i KKN di halaman Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kami, yang berasal dari berbagai latar belakang, dikumpulkan dalam satu lokasi untuk mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sebagai wakil ketua kelompok, saya bersama teman-teman lainnya segera mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan KKN, mulai dari pembagian struktural pengurus hingga konsep program kerja.

Selama hampir 2 bulan penuh, saya dan tim KKN reguler multisektoral kami berkolaborasi erat dengan warga Desa Buluaggung. Kami berusaha memahami kebutuhan dan tantangan mereka, serta mencari solusi yang tepat untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sebagai wakil ketua, saya memiliki kesempatan berharga untuk terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Menjadi wakil ketua KKN bukanlah tugas yang mudah, namun merupakan kesempatan luar biasa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen. Sebagai wakil ketua, saya tidak hanya bertugas membantu ketua kelompok, tetapi juga harus siap untuk mengambil alih kepemimpinan jika ketua berhalangan. Hal ini menuntut saya untuk memiliki kemampuan visioner, komunikatif, dan bertanggung jawab agar dapat menjalankan peran ini dengan efektif.

Salah satu tantangan utama yang saya hadapi adalah merencanakan dan melaksanakan program-program pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Ini membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai visi dan misi KKN, serta kemampuan untuk menjabarkannya ke dalam rencana kerja yang terukur dan dapat dilaksanakan. Sebagai wakil ketua, saya harus dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan memastikan pelaksanaan program berjalan lancar.

Selain itu, saya juga harus berperan sebagai pemimpin yang inspiratif bagi anggota kelompok KKN. Saya harus mampu memotivasi dan mengkoordinasikan anggota agar terlibat aktif dalam kegiatan, serta memastikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang adil. Komunikasi yang efektif dan kepemimpinan yang visioner sangat dibutuhkan, terutama ketika harus mengelola konflik dan perbedaan di dalam kelompok.

Menjadi wakil ketua KKN juga berarti harus siap untuk mengambil alih kepemimpinan kelompok jika ketua berhalangan. Dalam situasi ini, saya harus dapat dengan cepat memahami konteks dan permasalahan yang sedang dihadapi, serta mengambil keputusan yang tepat untuk memastikan kelancaran program KKN. Kemampuan berpikir strategis, mengambil inisiatif, dan bertindak proaktif menjadi sangat penting. Secara keseluruhan, peran wakil ketua KKN adalah tantangan yang besar, namun juga merupakan kesempatan berharga untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, manajemen, dan pengabdian masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya berguna untuk karier di masa depan, tetapi juga dapat memperkaya wawasan dan nilai-nilai kemanusiaan yang saya miliki. Dengan kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan bertanggung jawab, wakil ketua KKN dapat memberikan kontribusi signifikan bagi keberhasilan program pengabdian masyarakat.

Pengalaman saya sebagai Wakil Ketua KKN di Desa Buluaggung ini sungguh tak ternilai. Saya tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kehidupan masyarakat desa, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Setiap kegiatan yang kami lakukan memberikan dampak nyata bagi warga, dan hal ini membuat saya semakin termotivasi untuk terus belajar dan berkontribusi dalam membangun Indonesia yang lebih baik, mulai dari tingkat desa.

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Buluagung: Sebuah Refleksi Perjalanan dan Pembelajaran

Oleh: Nur Amaliatus Sa'adah

Pendidikan Agama Islam_126201213265 Nama saya Nur Amaliatus Sa'adah, seorang mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang diberi kesempatan untuk menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buluagung, Kecamatan Karangn, Kabupaten Trenggalek. Pengalaman ini menjadi salah satu momen berharga dalam perjalanan akademik dan pribadi saya, di mana saya tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang telah saya pelajari. Dan saya diberi tanggung jawab dalam divisi sosial, budaya, dan keagamaan, yang memberikan saya kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat serta mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah saya peroleh selama di bangku kuliah.

Mengapa Desa Buluagung?

Desa Buluagung dipilih sebagai lokasi KKN karena karakteristiknya yang kaya akan potensi sosial dan budaya, namun masih membutuhkan pengembangan dalam aspek keagamaan dan pendidikan. Sebagai mahasiswa PAI, saya melihat ini sebagai kesempatan untuk berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesadaran beragama dan memperkuat nilai-nilai keislaman di Tengah masyarakat. Selain itu, Buluagung juga memiliki kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan agar bisa dikenal lebih luas.

Potensi Desa Buluagung

Desa Buluagung memiliki potensi alam dan budaya yang cukup kaya. Kondisi geografis desa yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, serta kawasan perbukitan menawarkan berbagai macam potensi yang bisa dikembangkan. Selain itu, masyarakat desa yang mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak memiliki kearifan lokal yang sangat bernilai. Keindahan alam Buluagung juga tidak kalah menarik. Dengan perbukitan yang hijau dan aliran sungai yang jernih, desa ini menyimpan potensi wisata yang bisa dikembangkan. Selain itu, keberadaan tradisi dan kebudayaan lokal seperti reong ponorogo, kesenian tradisional, dan kerajinan tangan juga merupakan kekayaan budaya yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Namun, potensi yang besar ini masih belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Buluagung adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada, baik dalam bidang pertanian, peternakan, maupun pariwisata. Selain itu, akses terhadap teknologi dan informasi juga masih terbatas, yang membuat pengembangan potensi desa ini berjalan lambat.

Peran dalam Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan

Sebagai anggota divisi sosial, budaya, dan keagamaan, tanggung jawab saya mencakup beberapa hal penting. Pertama, saya terlibat dalam kegiatan peningkatan kualitas keagamaan masyarakat, seperti mengadakan ngajar mengaji di TPQ secara rutin, mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, dan memberikan materi keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mengajar mengaji lansia setiap habis magrib. Dalam hal ini, tim saya bekerja sama dengan tokoh-tokoh agama setempat untuk memastikan bahwa program-program yang kami rancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Salah satu kegiatan yang saya pandu adalah kajian tematik yang diadakan setiap minggu. Dalam kajian ini, kami membahas berbagai isu keagamaan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti pentingnya menjaga keharmonisan keluarga, peran perempuan dalam Islam, dan bagaimana Islam memandang lingkungan.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk mendorong masyarakat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di bidang budaya, saya bersama tim berusaha melestarikan kearifan lokal yang ada di Desa Buluagung. Kami mengadakan diskusi dan lokakarya dengan warga untuk menggali lebih dalam tentang tradisi dan adat istiadat yang masih dipraktikkan di desa ini. Selain itu, kami juga mengadakan acara kebudayaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dengan tujuan untuk memperkuat ikatan sosial dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Dalam kegiatan sosial, kami menginisiasi program kerja bakti dan gotong royong sebagai Upaya untuk memperkuat semangat kebersamaan di antara warga. Kami juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari ibadah, sesuai dengan prinsip Islam yang mengajarkan kebersihan adalah sebagian dari iman.

Tantangan dan Pembelajaran

Menjalankan program-program tersebut tentu tidak selalu mudah. Salah satu tantangan terbesar yang saya hadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman agama di antara warga desa. Ada warga yang sangat aktif dan antusias dalam kegiatan keagamaan, namun ada juga yang kurang terlibat karena berbagai alasan, seperti kesibukan kerja atau kurangnya pemahaman. Menghadapi tantangan ini, saya belajar untuk lebih sabar dan mencari pendekatan yang lebih tepat, seperti melakukan pendekatan personal dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi budaya, tantangan lain yang muncul adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal tanpa menghilangkan esensi keduanya. Hal ini mengajarkan saya tentang pentingnya dialog dan kolaborasi dengan para sesepuh desa serta tokoh adat, sehingga program-program yang dijalankan bisa diterima dengan baik oleh semua pihak. Pengalaman ini juga mengajarkan saya tentang pentingnya fleksibilitas dan adaptasi. Kondisi lapangan yang dinamis menuntut saya untuk terus berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai situasi. Namun, tantangan-tantangan ini justru memperkaya pengalaman saya dan memperkuat keyakinan bahwa perubahan yang positif bisa dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Dampak KKN terhadap Masyarakat dan Diri Saya

Selama menjalani KKN di Desa Buluagung, saya merasakan dampak yang signifikan baik bagi masyarakat maupun diri saya pribadi. Masyarakat desa mulai menunjukkan perubahan dalam cara pandang mereka terhadap keagamaan dan budaya lokal. Partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan meningkat, dan kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi serta lingkungan juga semakin tinggi. Bagi saya pribadi, pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk karakter dan memperdalam pemahaman saya tentang pentingnya peran agama dalam kehidupan sosial. Saya semakin menyadari bahwa sebagai mahasiswa PAI, tanggung jawab saya tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat dalam aspek-aspek yang lebih luas. KKN ini juga memberikan saya kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Berinteraksi dengan berbagai kalangan masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua, serta bekerja sama dengan rekan-rekan mahasiswa dari disiplin ilmu lain, telah memperkaya perspektif saya dan mengajarkan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Penutup

Pengalaman KKN di Desa Buluagung, Karanganyar, Trenggalek, menjadi salah satu momen paling berarti dalam perjalanan akademik dan spiritual saya. Sebagai mahasiswa PAI, saya

merasa terhormat dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas keagamaan, melestarikan budaya, dan memperkuat ikatan sosial di desa ini. Harapan saya, apa yang telah kami lakukan selama KKN dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Buluagung, dan semoga pengalaman ini menjadi pijakan bagi saya untuk terus berperan aktif dalam Pembangunan masyarakat di masa depan. KKN ini bukan hanya tentang pengabdian, tetapi juga tentang pembelajaran dan pengembangan diri menuju pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama.

"Mewujudkan Desa Buluagung yang Makmur: Langkah Konkret Divisi Ekonomi dalam Memajukan Potensi UMKM"

Oleh: Natasya Praditasari Hukum Ekonomi Syariah_126101212174

Haii Perkenalkan saya Natasya Praditasari anggota dari kelompok KKN Desa Buluagung divisi Ekonomi. Di KKN, panggilan saya macam-macam ya guys, ada yang panggil saya Tasya, Tesye, Tapasya, Wilona:v Yups, itu gara-gara Whatsapp pribadi saya kasih nama Wilona sih haha, gapapa lah ya buat seru-seruan aja.^.^ Saya mahasiswa semester 7 dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dari program studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Nahh.. disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN di desa Buluagung selama 40 hari.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan UMKM di desa (misal divisi ekonomi), dan juga meningkatkan kreatifitas mahasiswa. Selama KKN Mahasiswa akan tinggal di desa atau di lingkungan masyarakat selama 40 hari dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat setempat. Misalnya seperti anjangsana, menjalin silaturahmi, mengikuti rutinan yang ada di masyarakat. Selama KKN, kami mendapat posko di dusun Buret, desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek.

Sebagai anggota divisi ekonomi desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, saya memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian masyarakat desa. Dengan semangat yang tinggi dan dedikasi yang tak kenal lelah, saya berusaha memberikan kontribusinya melalui berbagai program kerja yang telah disusun oleh divisi ekonomi. Salah satu program prioritas kami adalah melakukan kunjungan berbagai UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di desa Buluagung. Melalui program ini, kami berusaha memahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Kami melakukan wawancara, observasi, dan pendataan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Tujuannya adalah agar kami dapat merancang strategi yang tepat untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan kinerja UMKM di desa ini. Selain itu, kami juga telah merancang pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) bagi UMKM yang belum memilikinya. Ini merupakan langkah penting untuk memberikan legalitas dan memudahkan

akses bantuan serta peluang bisnis bagi para pelaku UMKM. Proses pembuatan NIB masih dalam tahap pengerjaan, namun kami yakin dapat segera menyelesaikannya.

Dalam upaya mempromosikan potensi ekonomi desa Buluagung, kami telah mendaftarkan desa ini di Google Maps. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan akses informasi bagi masyarakat luas mengenai keberadaan dan lokasi UMKM di desa ini. Dengan adanya pemetaan digital, diharapkan dapat menarik minat pengunjung dan meningkatkan daya saing. Selanjutnya, kami juga berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Buluagung untuk menyiapkan konten promosi yang akan digunakan melalui berbagai media sosial. Konten ini akan memuat informasi mengenai potensi ekonomi desa, produk-produk UMKM, serta berbagai kegiatan dan event yang akan diselenggarakan. Saat ini, kami juga sedang melakukan pemetaan UMKM di desa Buluagung. Kami melakukan pendataan dan pemetaan lokasi serta jenis usaha yang

dijalankan oleh para pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk memudahkan koordinasi dan pengembangan strategi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

Selain itu, kami juga berkontribusi dalam menyelenggarakan acara penutupan hadrah dan sholawat bersama seluruh anggota. Kegiatan ini diharapkan dapat mempererat kebersamaan dan solidaritas di antara warga desa, serta menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis. Kami berharap, dengan terjalinnya hubungan yang erat antar warga, dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan ekonomi desa. Sebagai anggota divisi ekonomi, saya merasa terpanggil untuk memberikan yang terbaik dan berkontribusi secara maksimal dalam memajukan perekonomian desa Buluagung. Saya yakin bahwa dengan kerja keras, inovasi, dan kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak, kami dapat mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Buluagung. Melalui program-program yang telah direncanakan dan dijalankan, kami berharap dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi desa, serta membuka peluang-peluang baru bagi warga dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Kami juga berkomitmen untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan dinamika perubahan yang terjadi, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat dan berkelanjutan.

Menjadi anggota divisi ekonomi desa Buluagung merupakan sebuah kehormatan dan tanggung jawab besar bagi saya. Saya akan berusaha memberikan yang terbaik, baik dalam hal pemikiran, ide, maupun tindakan nyata, guna mewujudkan visi dan misi divisi ekonomi dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat desa Buluagung. Dengan semangat gotong royong, kerja sama yang erat, dan komitmen yang kuat, saya yakin bahwa divisi ekonomi desa Buluagung akan dapat mencapai keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian desa. Kami akan terus berusaha mencari solusi kreatif dan inovatif untuk mengatasi setiap tantangan yang muncul, serta menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak terkait. Sebagai anggota divisi ekonomi, saya merasa terpanggil untuk menjadi bagian dari perubahan positif yang akan membawa desa Buluagung ke arah yang lebih baik. Saya akan berusaha menjadi agen perubahan yang proaktif, memberikan kontribusi nyata, dan menjadi teladan bagi warga desa lainnya. Bersama-sama, kami akan menciptakan fondasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan, sehingga desa Buluagung dapat berkembang menjadi lebih makmur dan sejahtera.

Banyak sekali pengalaman baru yang saya dapatkan selama KKN di desa Buluagung. Saya mendapatkan pengalaman, ilmu, beserta teman baru di KKN Buluagung ini. Terimakasih kepada seluruh teman-teman kelompok KKN desa Buluagung, khususnya buat teman kamar belakang yaitu Rinda, Danisa, Arin, Latif, dan Valentina (Teman SMA) yang sudah menjadi bagian dari pengalaman saya selama KKN di Buluagung ini. See U On Top Guyss...<3

Waktu Yang Singkat Namun Akan Terkenang di Desa ini

Oleh : Natasya Novi Amelia Rahmadani

Kuliah Kerja Nyata didesa Buluangung Kec. Karanganyar Kab. Trenggalek adalah suatu kegiatan yang paling saya nanti sebagai Mahasiswa. Setelah mendaftar gelombang satu mengecewakan karena tidak diterima dan pendaftaran Gelombang kedua dibuka akhirnya diterima juga walaupun jauh dari rumah padahal ada yang dekat tapi keterimanya di yang jauh. Kegiatan yang di lakukan selama kurang lebih 40 hari ini cukup menyenangkan dan sangat memberi pelajaran-pelajaran baru. Bagaimana tidak hidup dengan orang yang baru dikenal 2 kali pertemuan kemudian hidup bersama selama 40 hari. Selain bertemu teman baru saya juga bertemu orang-orang yang cukup berpengalaman didesa tersebut yang cukup sangat memberi kesan baik juga keramahan warga sekitar terhadap kita semua.

Setelah kegiatan rapat bersama anggota KKN akhirnya pada Divisi pendidikan dan teknologi adalah suatu tujuan awal saya ketika KKN, bagaimana tidak datang kesekolah bertemu anak-anak kecil sangat menyenangkan. Selain menyenangkan ternyata sangat bermakna bersosialisasi dengan adik-adik SD tersebut melakukan kegiatan proker dari divisi saya. Walaupun belum sangat terbiasa bertemu dengan anak-anak yang terbilang masih sangat dini tapi ini pelajaran baru yang sangat berkesan. Divisi Pendidikan dan Teknologi di KKN desa Buluangung memiliki 4 program kerja. Beberapa program kerjanya yaitu; Smartchill, Upgrading Skill, Ruang Dialektika, dan Literasi Care adapun proker harian adalah Smartchill. Kegiatan ini dilakukan untuk siswa-siswi SDN 1 dan 2 Buluangung, juga untuk anak-anak SD disekitar posko. Untuk kegiatan proker ini terdapat tempat dan hari pelaksanaan yang berbeda.

Kami juga mengunjungi Perpustakaan Desa berkenalan dengan pengurusnya yang ramah juga sangat. Kebetulan di Desa ini terdapat Perpustakaan Desa yang terletak di area Kantor Baladesa Buluangung, oleh karena kita memanfaatkan hal tersebut yang kita gunakan untuk melaksanakan kegiatan Smartchill untuk hari senin - kamis. Ada pula tempat lain yaitu Pokso Putri yang untuk hari jumat dan minggu. Dari program kerja harian tersebut untuk penutupannya terdapat kegiatan yaitu kegiatan lomba yang dilaksanakan untuk anak-anak yang mengikuti Smartchill ataupun tidak. Juga ada Program Kerja untuk kegiatan penutupan smartchill yaitu ruang dialektika dengan tema Literasi Digital. Karena sudah terstrukturnya Program kerja ini yang sudah sangat matang sudah mendapatkan persetujuan dari pihak DPL juga kita putuskan untuk memulai beberapa Program kerja tersebut.

Pada kegiatan seminggu pertama di desa Buluangung Divisi pendidikan mengunjungi SDN 1 dan 2 Bulugagung yaitu sebagai tahap awal pengenalan kita terhadap lingkungan SD, juga

penyampaian Program Kerja kami kepada pihak-pihak SD. Dan kita juga konsultasi terhadap pengurus perpustakaan desa alhamdulillahnya beliau menerima kolaborasi kita tidak lupa menambahkan saran saran terbaiknya. Minggu pertama yang baik karna Program kerja ini berjalan tanpa halangan. Tidak lupa kamu juga konsultasikan kepada pihak lain seperti Bapak Kepala desa dan tak lupa Sekretaris desa yang juga memberikan kita ide-ide baru pada Program kerja kita. Ide-ide baru kami terima hingga akhirnya kami menjalankannya diminggu berikutnya, tak dirasa segala proker berjalan dengan lancar hingga ditahap akan penutupan ini. Sungguh singkat namun memiliki hal-hal baik yang mampu menjadi pengalaman terbaik di pertengahan tahun kali ini. Bertemu teman-teman dengan berbagai karakter juga dengan warga serta anak-anak yang sangat menyenangkan. Pernah sekali berfikir kalau tidak betah gimana ternyata tidak terlalu buruk lingkungan yang mampu menerima diriku juga lingkungan yang dipenuhi orang-orang baik. Kalau boleh jujur ini terlalu singkat, saya ucapkan juga banyak kata Terima kasih atas perjuangannya dengan menjaga Ego masing-masing. Doa terbaik untuk teman-teman seperjuangan ini 40 hari singkat namun bermakna, ayo kita tunjukkan jika setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini banyak hal baru yang harus kita wujudnya setelah ini. Tak lupa Terima kasih saya ucapkan pada seluruh masyarakat Buluagung yang telah banyak membantu dan memberika pertolongan selama kami di sana, tak akan pernah lupa dan tak akan pernah terlupakan. Sebenarnya masih banyak yang ingin saya ceritakan karena hampir setiap harinya memiliki cerita yang berbeda, biarkan cerita itu tetap tersimpan di memori agar tetap ada yang terkenang didalam ingatan.

Cerita KKN di Desa Buluagung
Oleh : Nailul Faizah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, nama saya Nailul Faizah biasa dipanggil Isa. Saya merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Saya ikut serta dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli - 30 Agustus 2024 di Desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek.

Pada hari Senin, 08 Juli 2024 dilaksanakan pembekalan peserta kuliah kerja nyata gelombang II tahun 2024, setelah itu kami bertemu dengan DPL kami yaitu Bapak Fatwa Adhma Khoiri, M.Sc., dan Bapak Fahmi Arif, M.H., beliau memberikan bekal tambahan, peraturan, dan kesepakatan selama pelaksanaan KKN. Dilanjutkan kegiatan pada hari jum'at, 12 Juli 2024 yaitu Pelepasan kegiatan KKN Gelombang II tahun 2024 oleh Rektor UIN SATU yaitu Prof. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I., namun pemberangkatan KKN di Desa Buluagung dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2024.

Pada hari Kamis, 18 Juli 2024, saya dan teman-teman KKN berangkat bersama-sama menuju ke lokasi KKN yang bertempat di Desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Desa Buluagung memiliki 3 Dusun diantaranya adalah Dusun Kedungsangkal, Talun, dan Buret. Dengan posko mahasiswa KKN bertempat di Dusun Buret. Desa Buluagung ini memiliki potensi besar di sektor pertanian. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh masyarakat, yang menunjukkan antusias mereka untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan yang akan kami laksanakan.

Pada tanggal 23 Juli 2024 kami melaksanakan acara pembukaan KKN yang bertempat di Balai Desa Buluagung. Acara ini dihadiri oleh para perangkat desa, dosen pembimbing lapangan, para tamu undangan, dan semua anggota KKN Desa Buluagung.

Setelah kami melaksanakan pembukaan KKN, kami merancang dan menyusun proker yang akan dilaksanakan selama KKN sesuai devisa masing-masing. Di sini saya bergabung sebagai anggota Devisi Pendidikan dan Teknologi. Kegiatan Proker dilaksanakan di SD Negeri 1 Buluagung, SD Negeri 2 Buluagung, dan Perpustakaan Lentera Desa. Adapun Proker Devisi Pendidikan dan Teknologi yaitu Smart Chill (Bimbel dan Les), Upgrading skil, Ruang Dialektika, Literatur Care. Selain itu, kami juga turut membantu dalam kegiatan perpustakaan keliling dan taman posyandu untuk mendukung berbagai aktivitas desa.

Sebelum memulai pelaksanaan proker kami melakukan observasi di SD Negeri 1 Buluagung, SD Negeri 2 Buluagung, dan Perpustakaan Lentera Desa. Observasi bertujuan untuk memahami kondisi yang ada serta merancang program kerja yang relevan dan bermanfaat bagi siswa dan masyarakat.

Kemudian Devisi Pendidikan dan Teknologi bekerja sama dengan Devisi Kesehatan dan Lingkungan melaksanakan kegiatan senam di SD Negeri 1 Buluagung, selain itu, saya turut serta dalam kegiatan Jum'at bersih di Mushola Al-Ikhlas. Dan ikut serta dalam kegiatan devisi sosial, budaya, dan agama, untuk membantu mengajar mengaji di TPQ YPI di Desa Buluagung.

Selama menjalankan program KKN di Desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, para anggota KKN aktif berpartisipasi dalam kegiatan di desa. Salah satu bentuk kegiatan yaitu Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN) bersama Karang Taruna setempat.

Pengalaman saya saat menjadi anggota devisi Pendidikan dan Teknologi adalah mendapatkan pengalaman mengajar murid sekolah dasar, mengajarkan siswa untuk berkreaitivitas dengan barang ramah lingkungan, dan saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga saat membantu menyelesaikan tugas diluar sekolah.

Di penghujung kegiatan KKN, saya dan teman-teman membuat acara pengajian umum dan sholawat sebagai bentuk acara penutupan kegiatan KKN di Desa Buluagung. Kegiatan tersebut dimeriahkan oleh berbagai lapisan Masyarakat.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman KKN dan masyarakat Desa Buluagung atas dukungan dan kerjasama yang telah terjalin selama program ini. Kegiatan KKN ini merupakan pengalaman berharga yang tidak hanya memberikan kami kesempatan untuk belajar dan berkontribusi, tetapi juga untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat dan meninggalkan kesan positif bagi desa.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

SECUIL KISAH PENGABDIAN TIM MEDIA DI BULUAGUNG

Oleh : Nabila Rahma Sania – BKI – 126306211029

Desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Dimana desa tersebut menjadi tempat saya untuk terjun langsung kepada masyarakat sekitar, sekitar 40 hari lamanya saya bersama 43 teman lainnya mengemban dan menyelesaikan beberapa program kerja yang sudah tersusun rapi dari awal. Desa ini terletak disebelah barat Kota Trenggalek, yang dimana letaknya sangat strategis. Desa Buluagung memiliki 3 Dusun diantaranya yaitu Dusun Buret, Dusun Kedungsangkal, dan Dusun Talun, yang dimana memiliki 20 RT dan 6 RW yang dipadati oleh sekitar 2900 jiwa. Mata pencaharian warga terbesar yaitu sebagai petani dan buruh tani, namun juga ada yang melakukan ternak hewan, dan memiliki sampingan usaha UMKM. Saya sebagai anggota devisi media yang memang basic saya ada di dalam permediaan, saya sangat bangga kepada diri sendiri, karena saya dapat banyak pengalaman dan pembelajaran yang sebelumnya belum pernah saya dapat dimanapun. Karena banyak yang mengatakan bahwa "sekali masuk media kamu akan terperangkap, dan tidak bisa untuk meninggalkannya".

Kuliah Kerja Nyata, sebelum berangkat diposko, saya sempat berfikir bahwa saya nanti bisa apa disana? apakah saya dapat teman, apakah saya diterima oleh teman - teman, tapi ternyata Allah tetap menjadi Tuhan yang Maha Baik. Aku bisa bergabung di teman teman yang secircle. Mulai dari makan bersama, tidur bersama, curhat bersama dan menangis pun bersama. Sudah selayaknya menjadi keluarga yang utuh ketika bersama mereka. Minggu pertama, saya bersama teman teman melaksanakan kegiatan pembukaan di Kecamatan Karang dan Balai Desa Buluagung. Perbedaannya ketika kegiatan pembukaan di kecamatan, saya hanya Bersama lima teman saya sebagai perwakilan dari Desa Buluagung. Kegiatan selanjutnya yaitu anjongsana kepada warga sekitar Desa Buluagung, warga desa disana sangat ramah ramah dan asik, banyak kesan pesan yang sangat mendalam ketika saya melaksanakan anjongsana disana, karena kita diberikan pesan oleh warga, tetap jaga attitude di desa sini, tetap hormati adat istiadat di desa ini. Selama minggu pertama kegiatan kami hanya anjongsana saja jadi saya merasakan awalnya bahwa kkn hanya pindah tempat tidur saja, ternyata salah. Karena minggu kedua anak yang bisa dibilang ekstrovert tapi mudah lelah ini mulai merasakan kelelahan dalam kegiatan program kerja kkn nya. Sebagai devisi media kami ikut serta dalam keseluruhan program kerja devisi mulai dari devisi pendidikan, devisi ekonomi, devisi sosial budaya. Kami mendokumentasikan kegiatan mereka yang nantinya dijadikan untuk bahan laporan kegiatan KKN di Desa Buluagung. Dalam minggu kedua ini, saya berpartisipasi dalam beberapa kegiatan diantaranya kegiatan bersih - bersih Balai Desa dan menyiapkan lapangan yang digunakan untuk turnamen bola voli se-desa Buluagung. Kegiatan rutin baca yasin dan tahlil, Kegiatan Jum'at bersih di mushola dan masjid yang ada di Desa Buluagung. Kegiatan selanjutnya saya ikut serta dalam pembelajaran TPQ yang ada di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) AlHidayah yang terletak di Dusun Buret. Santri yang ada di yayasan tersebut berjumlah sekitar 60-70 anak yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu BTQ 1, BTQ 2, Al-Qur'an 1 dan kitab. Kegiatan selanjutnya yaitu mengikuti devisi pendidikan yaitu ikut bergabung dalam Taman Posyandu yang ada di seluruh Desa Buluagung, yang kebetulan tiap dusun mempunyai Tapos. Selain kegiatan Taman Posyandu juga ada kegiatan sapa dan jumpa siswa siswi SDN 1 dan SDN 2 Buluagung, yang Dimana kelompok kami memberikan pembelajaran keterampilan berbagai hal, seperti memberikan ice breaking yang menarik dan juga upgrading skill dengan kegiatan membuat cap menggunakan bonggol sawi. Selain mendampingi di devisi pendidikan, saya juga ikut serta dalam kepanitiaan PHBN yang diadakan oleh Karang Taruna Desa Buluagung, yaitu semarak kemerdekaan dengan di isi

lomba tradisional anak, lomba menyanyi dewasa dan turnamen bola voli se-desa Buluagung yang dilaksanakan dalam satu minggu. Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan dari devisi kesehatan lingkungan, yaitu ikut serta dalam kegiatan posyandu tiap dusun yang ada di Desa Buluagung. Posyandu ini tidak hanya balita saja namun juga ada posyandu lansia, yang dimana kegiatannya memantu tumbuh kembang balita dan lansia disana. Pendampingan selanjutnya yaitu devisi social budaya dan keagamaan yang dimana, selain mereka mengajar TPQ mereka juga mengadakan kegiatan mengaji bersama lansia yang berlokasi di Mushola Al-Ikhlas Dusun Buret yang lokasinya dekat dengan posko putri. Peserta yang ikut hanya beberapa saja, tetapi beliau-beliau sangat aktif dan istiqomah mengikuti kegiatan tersebut sampai berakhirnya masa pengabdian kami. Selain mendampingi kegiatan dari devisi, saya juga ikut dalam kegiatan PHBN yang diadakan oleh pemerintah Kecamatan Karang. Yaitu ikut serta dalam Karnaval Budaya Kecamatan Karang. Desa Buluagung membawa beberapa pasukan karnaval yang dibagi menjadi beberapa tema diantaranya, pasukan bendera, adat bali, tim keamanan desa, sektor pertanian, sektor keagamaan, sektor kesehatan, tim kesenian reog, tim kesenian jaranan, dan tim pembangunan desa yang berisi para tukang. Saya sangat bangga bisa melakukan pengabdian di desa tersebut, karena lingkungannya yang aman, nyaman, walaupun di desa tapi desa ini bukan desa yang pelosok, desa ini merupakan desa yang maju, dan lokasinya sangat strategis sekali. Terimakasih untuk semua teman – teman saya yang telah tergabung menjadi satu kelompok di Desa Buluagung, keceriaan, keharmonisan, dan kenangan indah kalian akan tetap saya kenang sampai nanti, semoga kita semua tetap menjadi suatu keluarga sampai kapanpun. I Love you alllll.....

MEMBANGUN SINERGI ANTARA MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM

KKN DI DESA BULUAGUNG

Muhammad Salman Farisy

Komunikasi Penyiaran Islam (126304212119)

Perkenalkan nama saya Muhammad Salman Farisy, dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang terdapat di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Dalam esai ini, saya ingin berbagi cerita tentang selama mengikuti program KKN di sebuah desa salah satu di Kabupaten Trenggalek yaitu Desa Buluangung. Sebelum memasuki pengalaman, sedikit penjelasan tentang kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu pengalaman yang paling dinantikan oleh mahasiswa di Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk turun langsung ke masyarakat, menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan dan pemberdayaan komunitas local. Tujuan dari KKN ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat setempat agar mampu mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi.

Pengalaman KKN di Desa Buluangung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek suatu cerita yang begitu mengesankan untuk membangun sinergi bersama dengan masyarakat. KKN ini berlangsung dari tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus 2024, dengan diawali upacara pelepasan di lapangan UIN Satu. Pemberangkatan KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 bersama-sama menuju lokasi, dengan sesuai tugas saya yaitu divisi media serta membantu teman-teman untuk menurunkan barang-barang serta membersihkan posko.

Keesokan harinya yaitu pembukaan KKN yang bertempat di Kecamatan Karang. Saya bertugas sebagai divisi media, divisi ini yang mengambil moment-moment selama KKN di Desa Buluangung. Setelah pembukaan, kami melanjutkan anjagsana hingga empat hari dari tanggal 19 Juli hingga 22 Juli ke rumah-rumah warga, UMKM sekitar Desa Buluangung dan sekolah SDN 1 Buluangung. Tujuan kami juga sama bersilaturahmi, survey UMKM, serta mengakrabkan diri dengan masyarakat sekitar. Selanjutnya, pada tanggal 23 Juli 2024 kami melakukan pembukaan di Kantor Desa Buluangung, dengan dihadiri oleh 2 DPL kami yaitu Bapak Fatwa Adhma dan Bapak Fahmi. DPL kami juga mengunjungi posko kami untuk memberikan bimbingan dan arahan selama KKN di Desa Buluangung ini.

Selanjutnya selain kegiatan anjagsana kami juga terdapat proker penunjang dan proker inti. Program kerja penunjang program kegiatan yang dapat menjadi alat atau media bagi peserta kkn untuk dapat berbaur lebih dekat dengan masyarakat. Seperti ikut serta dalam lomba voli yang diadakan oleh Karang Taruna Desa Buluangung, lomba ini diikuti oleh beberapa RW desa tersebut. Kemudian terdapat poskesdes untuk balita dilaksanakan tiap bulan, mengajar di Madrasah Diniyah dan SDN 1 Buluangung serta masih banyak lagi untuk kegiatan proker penunjang.

Sedangkan program kerja inti yaitu kegiatan utama dalam kkn, yakni program kegiatan KKN yang utama dan wajib dilaksanakan dengan teratur dan terencana dengan baik dan tepat. Program kerja inti ini merupakan program kegiatan bersama masyarakat yang nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat desa dan sekitarnya. Proker inti yang kami ambil adalah Seminar “Kepedulian Lingkungan Sejak Dini Melalui Program 3R Dengan Media

Literasi digital” , tujuan dalam program kerja inti adalah agar warga masyarakat khususnya murid sekolah dasar bisa mengetahui sejak dini tata cara pengelolaan sampah yang baik..

Terdapat juga keunikan di Desa Buluagung ini, disaat malam 17 an ada acara tirakatan yang mereka adakan. Acara ini dilakukan bertujuan untuk mendoakan para pahlawan terdahulu serta mempererat kekompakkan kemasyarakatan mereka. Pada acara ini dilaksanakan setelah ba'da isya' hingga selesai dengan berbagai susunan acara seperti tahlilan dan memotong tumpeng serta banjaran. Untuk acara esoknya kami diminta untuk mengikuti upacara bendera pada pagi hari kemudian dilanjutkan pada sore hari upacara penurunan bendera. Selain kegiatan tersebut kami juga ikut dalam membantu lomba-lomba seperti yang sering diadakan oleh karang taruna, yaitu makan kerupuk, Selanjutnya selain acara lomba-lomba dan doa tirakatan, terdapat juga acara kirab budaya. Acara ini dilaksanakan seluruh Kecamatan Karang, kami diminta untuk membantu masyarakat Desa Buluagung ada yang menjadi mascot juga. Namun, partisipasi saya dalam acara ini tetap sama yaitu mengabadikan moment pada acara tersebut.

Hari itu mungkin hanya beberapa hari dari sekian banyak hari yang saya lalui selama KKN, tetapi setiap momen yang saya alami sangat berkesan dan penuh makna. Dari awal hingga akhir, saya belajar banyak hal baru yang tidak pernah saya dapatkan selama masa perkuliahan. KKN memberikan saya kesempatan untuk keluar dari zona nyaman dan mengembangkan diri sebagai individu yang lebih peka, bertanggung jawab, dan berempati. Saya akan selalu mengingat hari itu sebagai salah satu hari terbaik dalam hidup saya, hari di mana saya benar-benar merasakan arti dari pengabdian dan kebersamaan.

Harmoni dalam Pengabdian dan Pembelajaran

Oleh Meyse Brilian Eka Suciati

Pada tanggal 18 Juli 2024, saya berangkat ke Desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, untuk mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program KKN ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Perjalanan ini bukan sekedar kewajiban akademik, tetapi juga kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan masyarakat desa, khususnya di bidang pendidikan dan teknologi. Pengalaman ini sangat berkesan dan menarik karena tidak hanya belajar teori di kampus, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat yang ada di desa dan melihat sendiri potensi yang dimiliki oleh desa tersebut.

Desa Buluagung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Secara geografis, desa ini terletak di bagian barat daya Kabupaten Trenggalek, dengan ketinggian 60 meter dari permukaan laut. Desa ini memiliki potensi yang sangat besar, terutama dalam bidang pertanian dan perkebunan. Berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan tumbuh subur di tanah desa ini. Kegiatan di Desa Buluagung dimulai dengan melakukan survei dan analisis terhadap kondisi desa, dengan mengunjungi berbagai tempat di desa. Pengalaman berinteraksi dengan masyarakat di Desa Buluagung sangat berkesan. Tidak hanya berinteraksi dengan para petani, tetapi juga dengan para ibu-ibu yang aktif dalam organisasi desa. Mereka sangat ramah dan terbuka dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka.

Keberangkatan kami menandai dimulainya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebuah pengabdian kepada masyarakat yang penuh dengan harapan dan semangat. Tiba di desa yang asri ini, kami disambut dengan kehangatan oleh warga setempat, sebuah pertanda baik bagi perjalanan yang akan kami tempuh selama 40 hari ke depan. Acara pembukaan KKN dilaksanakan di Balai Desa Buluagung, dimana saya dan para anggota lainnya memperkenalkan diri. Setelah acara pembukaan, kami melakukan anjingsana ke berbagai lokasi di desa, termasuk SDN 1 dan SDN 2 Buluagung serta Perpustakaan Desa (Perpusdes) Buluagung. Kunjungan ini penting untuk memperkenalkan diri dan memohon izin agar selama 40 hari ke depan kami dapat lebih sering berinteraksi dengan mereka. Selain itu, kami juga berkunjung ke beberapa tokoh masyarakat untuk menjalin kerjasama dan meminta dukungan mereka dalam pelaksanaan program-program tersebut. Sebagai bagian dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, saya dan anggota divisi lain menyampaikan beberapa program kerja yang telah disusun.

Program kerja pertama yang kami jalankan adalah bimbingan belajar (bimbel) dan kegiatan “Smartchill” untuk para siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan tambahan kepada para siswa dalam memahami pelajaran di sekolah serta mengajak mereka untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini melibatkan banyak anak-anak didalamnya. Meskipun pada awalnya saya merasa belum terlalu terbiasa bermain dan belajar bersama anak-anak, saya berusaha untuk tetap senang dan menikmati setiap momen. Anak-anak di Buluagung memiliki karakter dan sifat yang beragam, yang menghadirkan tantangan tersendiri namun juga menjadi pelajaran berharga bagi saya. Interaksi ini memberikan saya wawasan baru tentang dunia anak-anak dan pentingnya kesabaran serta kreativitas dalam mengajar.

Selama program pertama berjalan, kami juga melaksanakan program kerja kedua, yakni praktik prakarya membuat batik cap dari bonggol sawi. Program ini mendapat respons positif dari

siswa-siswi SDN 1 dan SDN 2 Buluagung. Mereka sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini yang tidak hanya mengajarkan keterampilan baru, tetapi juga memperkenalkan mereka pada aspek budaya lokal.

Setelah program prakarya, kami melanjutkan dengan program ketiga, yaitu penempelan poster edukatif yang telah dibuat. Poster-poster ini kami tempel di beberapa tempat strategis seperti SDN 1 Buluagung, SDN 2 Buluagung, dan Perpudes Buluagung. Pada saat penempelan poster, kami juga berpamitan kepada para siswa siswi, dan guru-guru di sekolah-sekolah tersebut sebagai tanda penghormatan atas kerja sama yang telah terjalin. Kami memberikan kenang-kenangan kecil sebagai simbol rasa terima kasih kami atas sambutan dan kerjasama yang baik selama kami menjalankan program-program KKN. Momen tersebut diakhiri dengan dokumentasi bersama, baik dengan adik-adik siswa maupun dengan para guru dan teman-teman KKN lainnya.

Sebagai penutup dari rangkaian program bimbel dan Smartchill, sore harinya kami mengadakan lomba yang diikuti oleh banyak anak-anak di SDN 2 Buluagung. Meskipun kondisi saat lomba kurang kondusif, namun antusiasme dan kebahagiaan anak-anak sangat terlihat. Mereka menikmati setiap momen perlombaan dengan penuh semangat. Tak hanya anak-anak yang bersemangat, banyak ibu-ibu yang turut menonton dan mendukung jalannya acara. Kemeriahan dan keceriaan yang tercipta dalam lomba ini menjadi penanda akhir dari program kerja yang telah kami jalankan.

Program terakhir yang kami jalankan adalah “Ruang Dialektika,” yang diisi dengan kegiatan nonton bareng bersama siswa-siswi SDN 1 dan SDN 2 Buluagung. Kegiatan ini diadakan di mushola dekat posko putri, sebagai kesempatan terakhir untuk berkumpul dan berbagi cerita sebelum masa KKN berakhir. Kegiatan ini menjadi penutup yang manis dari seluruh rangkaian program kami di desa ini. Selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buluagung ini, saya didampingi oleh banyak teman-teman yang sangat baik dan sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri.

Tak terasa, hari-hari KKN yang penuh makna dan kebersamaan hampir berakhir, 40 hari berlalu begitu sangat cepat. KKN Buluagung telah memberikan pengalaman yang berkesan bagi saya. KKN ini bukan hanya tentang kuliah kerja, tetapi juga tentang membangun keluarga baru dengan teman-teman KKN yang selalu saling mendukung. Rasanya sangat berat untuk berpisah setelah hari-hari yang penuh kebersamaan dan kerja sama. KKN ini tidak hanya memberikan saya pengalaman berharga dalam pengabdian masyarakat, tetapi juga mengajarkan banyak hal tentang arti kebersamaan dan persahabatan.

Di akhir acara, sebagai bentuk penutupan resmi, kami mengadakan pengajian umum yang dihadiri oleh warga Desa Buluagung. Acara ini menjadi penutup yang manis dari perjalanan KKN kami di Desa Buluagung, Karanganyar, Trenggalek. Saya sangat bersyukur atas kesempatan ini. Meskipun singkat, KKN di Buluagung telah mempertemukan saya dengan teman-teman yang baik, yang telah memberikan kenangan indah dalam hidup saya. Semoga pengalaman ini menjadi kenangan manis yang akan terus kami ingat, meskipun kita harus berpisah dan melanjutkan perjalanan hidup masing-masing. Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan berharga, dimana kami belajar untuk bekerja sama, berkontribusi, dan tumbuh bersama dalam semangat kebersamaan. Saya sangat berterima kasih atas kesempatan ini dan berharap dapat melanjutkan pengalaman ini di masa depan.

40 Hari Yang Singkat

Oleh : Mohammad Hilmi Musthofa Zuhri

Hukum Keluarga Islam / 126102212219

Sebagai mahasiswa yang sedang menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya dan teman-teman melakukan pengabdian kepada masyarakat yang sering disebut KKN. Pada kesempatan kali ini kami melakukan KKN disuatu desa, yang terdapat di Kabupaten Trenggalek, di Kecamatan Karang, di Desa Buluagung. Desa tersebut memiliki satu ikon yang menjadi asal-usul nama dari desa, yaitu terdapat Pohon Bolu yang sangat besar, sehingga desa tersebut dinamakan Desa Buluagung. Kondisi masyarakat desa ini masih sangat kental dengan adat budaya jawa, salah satunya terdapat sanggar kesenian jaranan dan reog yang masih aktif hingga saat ini. Terdapat tiga dusun yang ada didesa ini yaitu Dusun Buret, Dusut Talun, Dusun Kedungsangkal. Desa ini memiliki hamparan tanah persawahan sangat luas yang menjadi salah satu tempat untuk masyarakat mencari nafkah.

Pada tanggal 18 Juli 2024 menjadi awal dari kami melaksanakan kegiatan KKN. Kami semua berangkat dari rumah masing-masing dengan membawa semua peralatan dan barang kami butuhkan selama KKN ini. Sampai di posko tempat menginap selama KKN kami langsung menata semua barang. Pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini saya sebagai bendahara dan teman-teman pengurus harian, lanjut rapat membahas pembagian jobdisk teman-teman KKN. Pembukaan kami lakukan di balai desa dengan jajaran perangkat Desa Buluagung pada tanggal 23 Juli 2024. Kegiatan pada minggu pertama kami melakukan anjongsana kerumah kepala desa beserta para perangkat desa dan mengunjungi rumah tokoh masyarakat serta RT, RW. Dalam kegiatan anjongsana tersebut mendapatkan banyak informasi tentang kondisi dari Desa Buluagung.

Pada minggu ke-2 sampai minggu ke-3 kami anggota KKN bersama dengan anggota Karang Taruna Manunggal Karya Desa Buluagung berkolaborasi mengadakan kegiatan HUT RI ke 79. Kegiatan yang dilakukan antara lain lomba menyanyi yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus, dilanjut dengan lomba tradisional dengan anak-anak sekitar pada tanggal 4 Agustus pagi. Kemudian pada tanggal 4 Agustus sampai dengan 10 Agustus 2024 diadakan pertandingan bola volly antar RW untuk peserta laki-laki dan antar Dusun untuk peserta perempuan. Kami sebagai anggota KKN bisa mengenal lebih banyak masyarakat melalui kegiatan perlombaan tersebut.

Kegiatan harian yang kami lakukan, khususnya pada divisi pendidikan adalah mengadakan BIMBEL SMART CHIL yang mana kegiatan ini diikuti oleh siswa dan siswi dari SD Negeri 1 dan 2 Buluagung. Antusias yang bagus dari siswa dan siswi sangatlah baik, setiap harinya kami lakukan di ruang perpustakaan milik desa dan di posko putri. Kegiatan yang kami ikuti lagi yaitu perpustakaan keliling yang ditujukan untuk anak-anak balita dalam kegiatan TAPOS (Taman Posyandu). Pada satu bulan sekali diadakan posyandu balita dan posyandu lansia yang diikuti oleh teman-teman divisi kesehatan lingkungan. Setiap sore hari dari divisi kegamaan beserta teman-teman mengajar di TPQ dan MADIN di Desa Buluagung. Untuk malam harinya kami mengajar ngaji di mushola dekat posko untuk masyarakat lansia dan umum.

Memasuki minggu – minggu akhir kami mengikuti kegiatan desa dalam rangka peringatan HUT RI ke 79 yaitu exposisi yang dilakukan pada tanggal 20-22 Agustus yang bertempat di Lapangan Kecamatan Karang. Pada tanggal 23 Agustus kami mengikuti kegiatan karnaval

tingkat Sekolah Dasar yang bertugas mendampingi dari siswa dan siswi SDN 1 dan 2 Buluagung. Kemudian pada tanggal 25 Agustus kami juga mengikuti karnaval umum tingkat desa se Kecamatan Karanganyar, dalam hal ini kami diberi tugas dari desa untuk mendampingi setiap pleton dari Desa Buluagung.

Memasuki minggu terakhir kami KKN, tepatnya pada tanggal 28 Agustus 2024 pada malam harinya diadakan penutupan KKN. Kegiatan ini kami laksanakan di lapangan voli Desa Buluagung diisi dengan acara pengajian umum. Pada acara tersebut dihadiri oleh bapak Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa, perangkat desa, dan masyarakat Desa Buluagung. Sebelum memasuki acara inti diisi oleh sholawatan dari tim Hadrah Al Asrori PP Panggung Tulungagung. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan – sambutan dari teman KKN, dan penyerahan simbolis kenang-kenangan dari mahasiswa kepada kepala desa. Acara inti dari penutupan dan pengajian ini diisi oleh KH. Muh. Nurul Huda, SP., MA. (Pengasuh PP Panggung Tulungagung dan DOSEN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung) yang berisi tentang budaya – budaya Agama Islam di Nusantara.

Setelah acara selesai para peserta KKN melingkar di tengah lapangan voli dengan diiringi lagu Sampai Jumpa, seluruh teman – teman saling berterimakasih dan meminta maaf satu dengan yang lain dengan air mata perpisahan yang tidak bisa dibendung.

Kepedulian Sosial dan Solidaritas Masyarakat: Refleksi Masalah di Desa Buluagung

Oleh: M. Ikmal Ardiansyah

Di tengah hamparan hijaunya sawah dan menjulanginya perbukitan terdapat satu desa yang menjadi tempat baru sumber belajar saya selama 40 hari. Desa Buluagung merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Sebagaimana kehidupan bermasyarakat dalam suatu desa tentu di dalamnya berisi banyak perbedaan yang menjadi sebuah keberagaman. Perbedaan-perbedaan yang ada pada masyarakat dapat menjadi sesuatu yang dapat mendorong kemajuan desa, namun tidak dapat dipungkiri pula dapat menjadi salah satu alasan terpecah belahnya suatu desa. Untuk itu diperlukannya pengembangan sikap-sikap yang dapat membina perilaku dan tindakan suatu masyarakat. Terdapat beberapa sikap yang dapat dikembangkan untuk membina suatu masyarakat, yakni kepedulian sosial dan solidaritas. Kepedulian sosial adalah suatu sikap hubungan dengan orang pada umumnya, empati terhadap setiap manusia untuk saling tolong menolong. Sedangkan solidaritas sendiri dapat dimaknai sebagai rasa saling percaya satu sama lain yang muncul dari sikap tanggung jawab dan kepentingan bersama.

Sikap kepedulian sosial dan solidaritas penting dimiliki oleh setiap warga masyarakat. Sikap-sikap tersebut memberikan dampak positif yang meluas untuk masyarakat. Contoh dari beberapa dampak positif dari kepedulian sosial masyarakat yakni, mengurangi konflik karena rasa perhatian terhadap kebutuhan dan perspektif orang lain dapat mengurangi ketegangan dan meningkatkan toleransi di antara anggota masyarakat. Dengan sikap kepedulian sosial juga dapat mengembangkan sikap solidaritas, ketika individu peduli satu sama lain, terbentuklah ikatan sosial yang kokoh, mempromosikan rasa kebersamaan dan saling mendukung. Sehingga sikap kepedulian sosial dan sikap solidaritas sangat berkaitan satu sama lain.

Solidaritas yang terbangun dengan kuat di Desa Buluagung menjadi fondasi yang mendukung terciptanya masalah di tengah masyarakat. Melalui kegiatan yang telah dilakukan di desa ini, terlihat bahwa solidaritas ini menjadi pondasi yang mendorong kerjasama dan kepedulian. Kesatuan dalam bergotong royong untuk menyelesaikan berbagai proyek lokal menjadi bukti bagaimana solidaritas memperkaya kehidupan sehari-hari warga. Dalam konteks keberlanjutan dan kesejahteraan, solidaritas tidak hanya membentuk hubungan antarwarga yang erat, tetapi juga berkontribusi pada pemeliharaan sumber daya lokal. Solidaritas yang terpelihara dengan baik ini menjadi daya dorong untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan bersama di Desa Buluagung.

Melalui program kerja KKN di Desa Buluagung yang telah dirancang bersama untuk membangun kepedulian sosial dan meningkatkan solidaritas di tengah-tengah warga masyarakat. Melalui kegiatan kerja bakti, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan warga setempat dalam merawat dan memperbaiki fasilitas umum, menciptakan ikatan emosional yang kuat. Program kerja selanjutnya adalah senam bersama warga tidak hanya menggalang semangat hidup sehat, tetapi juga membuka peluang untuk berinteraksi dan memperkuat hubungan sosial. Program pembinaan pramuka melibatkan anak-anak SD 1 dan 2 Buluagung dalam kegiatan edukatif dan kebersamaan, memberikan kontribusi positif pada perkembangan karakter mereka. Sementara itu, kegiatan Jumat Berkah, yang melibatkan pembagian makanan kecil-kecilan yang disebar di beberapa masjid di Desa Buluagung, tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan perhatian antarwarga. Juga kegiatan pertandingan voli yang diprakarsai oleh teman-teman KKN menjadi salah satu kegiatan yang meningkatkan solidaritas masyarakat setempat. Dampak positif dari program-

program ini terlihat jelas dalam penguatan hubungan sosial, peningkatan kesejahteraan mental, dan terciptanya keadaan sosial yang mendukung di Desa Buluagung. Tidak lupa ada beberapa hal yang mendukung bahwa sikap kepedulian sosial dan solidaritas warga masyarakat Desa Buluagung ini sangat baik.

Selama kurang lebih 40 hari menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buluagung, saya merasakan kehangatan dan keramahan warga yang membekas dalam setiap langkah. Mereka tidak hanya membuka pintu rumah, tetapi juga hati mereka untuk kami. Saling sapa dan senyum tulus menjadi pengantar setiap berjumpa. Dalam setiap kegiatan, dari kerja bakti hingga senam bersama, terasa bahwa setiap kontribusi memiliki arti yang mendalam bagi masyarakat. Kesederhanaan dan rasa kebersamaan yang terpancar di Desa Buluagung mengajarkan saya bahwa kehidupan sejati tentang saling peduli dan saling berbagi, nilai-nilai yang akan saya simpan dalam hati setelah meninggalkan jejak perjalanan KKN ini.

MENITI MAKNA DI JALAN PENGABDIAN

Oleh : Luluk Fauziyah

Manajemen Pendidikan Islam (126207212069)

Pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu pengalaman yang paling berharga dalam perjalanan akademis seorang mahasiswa. Bagi saya, KKN, kita bukan hanya mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga berhadapan langsung dengan realitas sosial yang penuh warna dan tantangan. Lebih dari itu, KKN adalah tentang bagaimana kita memaknai setiap pengalaman dengan rasa tanggung jawab, kepedulian, empati, dan cinta terhadap sesama.

Desa Buluagung merupakan desa yang asri dan damai, dikelilingi oleh hamparan sawah yang luas dan pegunungan yang megah. Saat kami memasuki Desa Buluagung, suasana penuh penasaran. Antara ketegangan dan kegembiraan, kami siap untuk menjalani pengabdian yang akan membawa kami ke dunia baru. Pertemuan dengan teman se-KKN menjadi titik awal yang menentukan. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, semangat untuk berkontribusi positif di desa bersama-sama menjadi perekat solidaritas yang kuat di antara kami. Selain itu, realitas kehidupan sehari-hari di desa membuka mata kami terhadap keberagaman budaya dan keunikan masyarakat pedesaan. Kami bukan hanya menjadi pengamat, tetapi juga bagian aktif dari kehidupan desa. Setiap interaksi dengan penduduk desa menjadi sebuah pembelajaran, tidak hanya memberikan kontribusi, tetapi juga menerima serta tumbuh bersama sebagai masyarakat.

Minggu pertama merupakan perjalanan adaptasi yang berharga. Anjingsana kepada kepala desa dan tokoh masyarakat, serta pengenalan dengan berbagai kepengurusan dusun. Hal ini memperkaya wawasan kami tentang kehidupan sehari-hari, serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat. memaknai rasa setiap langkah ketika pertama kali kami bertemu dengan masyarakat desa, ada rasa canggung yang terasa. Namun, senyum tulus dan sambutan hangat dari penduduk setempat perlahan-lahan mencairkan suasana.

Dalam menjalankan berbagai program kerja, kami menghadapi berbagai tantangan yang menguji kemampuan dan kesabaran kami. Misalnya ketika saya membantu mengajar TPQ, anak-anak sangat sulit diatur. Mereka berlarian ke sana kemari, berbicara keras, Ada juga yang terus-menerus bercanda dengan teman-temannya, sehingga suasana kelas menjadi riuh. Di sinilah kesabaran kami benar-benar diuji. Kami harus mencari cara untuk bisa menarik perhatian mereka sekaligus menjaga suasana belajar tetap kondusif. Pada akhirnya, anak-anak ini memberikan pelajaran berharga tentang kesabaran dan adaptasi. Anak-anak, dengan segala keaktifannya, memang bisa menjadi tantangan tersendiri, tetapi di balik itu, mereka juga membawa kebahagiaan dan pelajaran tentang ketulusan dan keceriaan yang kadang hilang dalam kehidupan orang dewasa.

Adapun program kerja dari divisi sosial budaya dan agama yaitu mengaji bersama lansia hal ini merupakan bentuk sosialisasi kami dengan masyarakat. Saat pertama kali saya terlibat dalam proker ini bayangan tentang interaksi dengan mereka yang lebih tua, penuh dengan pengalaman hidup, membuat saya bertanya-tanya apakah saya dapat memberikan kontribusi yang berarti. Setiap pertemuan dengan lansia ini membawa kesan tersendiri. Mereka, dengan segala keterbatasan fisik yang mungkin mereka miliki, tetap bersemangat dalam mengaji. Tatapan mata mereka yang penuh perhatian dan keikhlasan dalam mengikuti setiap ayat yang dibaca. Selain aspek spiritual, ada juga dimensi sosial yang tidak kalah penting, mengaji

bersama lansia membantu saya dalam memahami pentingnya rasa hormat dan perhatian terhadap mereka yang lebih tua. Dengan terlibat dalam proker ini, saya belajar bahwa kehadiran kita, mendengarkan cerita mereka, dan berbagi waktu bersama adalah bentuk penghargaan yang sangat mereka hargai. Mengaji bersama lansia bukan hanya tentang beribadah bersama, tetapi juga tentang membangun ikatan yang bermakna, memperkaya jiwa, dan memetik pelajaran dari setiap momen yang dilewati. Pengalaman ini membuat saya lebih menghargai waktu, lebih peka terhadap kebutuhan spiritual, dan lebih sadar akan pentingnya merawat hubungan dengan orang-orang di sekitar kita, terutama mereka yang telah menjalani kehidupan dengan segala suka dukanya.

Selama masa KKN, salah satu hal yang paling berkesan bagi saya adalah ketika saya dan teman-teman main ke rumah tetangga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kami kesempatan untuk lebih mengenal kehidupan sehari-hari masyarakat desa, tetapi juga mempererat hubungan kami dengan mereka.

Bu RT, yang akrab disapa Bu Sukarten, adalah seorang wanita yang sangat hangat dan peduli. Sejak pertama kali kami tiba di desa, beliau sudah menyambut kami dengan tangan terbuka. Dengan senyum lebar dan penuh keramahan, Bu Sukarten juga mempersilahkan teras rumahnya dibuat parkir sepeda motor karena jarak rumahnya yang tidak jauh dari posko KKN kami. Sejak pertemuan pertama itu, kami merasa seolah-olah sudah mengenal Bu Sukartensejak lama. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika beliau mengajak kami untuk ikut serta dalam acara pengajian rutin yang diadakan di rumahnya. Selain itu, Bu Sukarten juga sangat perhatian terhadap kebutuhan kami. Pada suatu hari, bu sukarten memanggil salah satu teman untuk kerumahnya untuk mengambil beras. "ini dibawa di masak dengan teman-teman yang lain" katanya sambil tersenyum. Perhatian kecil seperti ini membuat kami merasa sangat dihargai dan diperhatikan, seolah-olah kami adalah bagian dari keluarganya.

Di sisi lain depan rumah kami, ada sebuah rumah milik Mak Ti, seorang ibu paruh baya yang tinggal di depan rumah kami. ketika pagi setelah jamaah shubuh, Mak Ti datang dengan membawa tiga buah pepaya mentah. "Ini dimasak, tidak usah kepasar," katanya sambil tersenyum. Kebaikan sederhana ini membuat kami merasa begitu diterima sebagai bagian dari masyarakat. Mak Ti juga sering mengundang kami untuk main kerumahnya karena beliau tinggal sendiri, terkadang juga mengundang untuk tidur dirumahnya. Bertetangga di rumah Mak Ti selalu menjadi momen yang penuh kehangatan, di mana saya bisa merasakan ikatan kekeluargaan yang erat. Terkadang, momen sederhana seperti berbagi cerita di rumah yang hangat bisa meninggalkan kesan mendalam dan membentuk kenangan yang tak terlupakan. Pengalaman ini menggambarkan betapa berharganya bertetangga selama KKN, di mana interaksi dengan warga desa tidak hanya memperkaya pengalaman sosial, tetapi juga memperdalam tentang kebersamaan dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Dan pengalaman yang paling berat untuk ditinggal yaitu berpisah dengan penghuni musholla crew. Saya merasa seperti kehilangan sebagian dari diri saya sendiri seorang yang menjadi sahabat, teman, saudara, dan penompang selama masa KKN. Namun, dibalik itu semua saya merasa bersyukur karena telah dipertemukan mereka dalam menjalani masa-masa penting ini bersama seseorang yang begitu istimewa.

Dengan berakhirnya masa KKN ini mengajarkan saya tentang pentingnya berempati, bekerja sama, dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Setiap momen yang saya lalui selama KKN baik suka maupun duka telah memberikan pelajaran berharga yang tidak akan saya temukan di

tempat lain. Interaksi dengan warga desa, belajar dari kebijaksanaan mereka, dan merasakan sendiri makna gotong royong dan solidaritas, telah memperdalam pengertian saya tentang arti menjadi bagian dari masyarakat. Saya kini lebih menyadari bahwa setiap tindakan, sekecil apapun, dapat membawa perubahan positif jika dilakukan dengan niat yang tulus dan semangat kebersamaan. Pengalaman ini akan selalu menjadi bagian dari diri saya, menjadi pengingat akan nilai-nilai kehidupan yang sederhana namun sangat berarti.

DARI KAMPUS KE KAMPUNG: KETIKA KKN MENJADI LEBIH DARI SEKEDAR PENGABDIAN

Oleh: Luk Luu Ul Munawwaroh (126102212217)

Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Matahari pagi menyinari seluruh kawasan Desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek dengan sempurna, sinarnya membelai lembut pucuk-pucuk pohon yang menaungi desa. Di sini, diantara hamparan kebun dan sawah yang menghijau, kami -sekelompok mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung- memulai perjalanan kami untuk “Membangun Peradaban Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”. Sebuah tema yang terdengar ambisius, namun kami yakin dengan semangat gotong royong yang mengakar kuat di desa ini, kami bisa mewujudkannya. KKN ini merupakan salah satu tugas yang wajib dilakukan oleh mayoritas perguruan tinggi di Indonesia. KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa. Singkatnya, KKN adalah bentuk pengabdian singkat yang dilakukan oleh mahasiswa kepada desa yang ada di Indonesia. Kegiatan ini umumnya dilakukan dalam kurun waktu 1-2 bulan. Namun adapun yang dilakukan hingga 6 bulan atau 1 semester.

Hari pertama kedatangan kami di Desa Buluagung kami disambut oleh Bapak Kepala Desa beserta warga Desa Buluagung dengan senyuman lebar dan hangat. Kami juga diberi petunjuk agar tetap bisa beraktivitas dengan nyaman namun tidak melampaui batas. Dalam kelompok KKN ini terdapat 44 anggota lainnya beserta saya yang akan mengabdikan selama 43 hari di Desa Buluagung. Dari 44 anggota itu, kami dibagi dalam beberapa kelompok divisi untuk memudahkan dalam menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan oleh kampus. Saya sendiri tergabung dalam divisi media, yang mana termasuk divisi paling sibuk dan repot (kata orang-orang hehe). Saya bersama teman-teman anggota divisi media lainnya bertugas mendokumentasikan seluruh kegiatan selama KKN berlangsung. Tidak hanya mendokumentasikannya saja, namun kami juga harus mengemas dokumentasi tersebut kedalam informasi menarik dan mudah dipahami oleh seluruh kalangan. Informasi itu kemudian kami sebar luaskan melalui sosial media.

Dalam divisi media ini, kami beranggotakan 7 anak termasuk saya sendiri. Saya bersama tim media saling bahu membahu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas yang kami jalankan ini tidak selalu berjalan mulus, terkadang ada saja masalah internal maupun eksternal yang muncul diantara kami. Namun syukur Alhamdulillah, masalah yang muncul tidak pernah berakhir memanjang. Kami selalu segera bermusyawarah untuk menyelesaikan dan mencari titik tengah dari permasalahan tersebut. Hidup selama lebih dari 1 bulan bersama orang yang awalnya tidak kenal memang kerap terjadi perbedaan pendapat, namun semua itu tergantung bagaimana cara kita dalam menyikapi perbedaan tersebut.

KKN ini mengajarkan saya banyak hal, entah itu pengalaman bermedia ataupun diluar bermedia. KKN ini mengajarkan saya bahwa inovasi tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru. Terkadang, inovasi adalah tentang membangun jembatan antara tradisi dan modernitas, antara keterampilan tangan dan teknologi digital. Yang paling penting, saya belajar bahwa perubahan sejati dimulai dari mendengarkan dan berkolaborasi dengan

masyarakat setempat, pun tentang membangun peradaban berbasis literasi digital bukan sekedar tentang teknologi. Ini tentang memberdayakan masyarakat, membuka pikiran terhadap kemungkinan baru, dan yang paling penting adalah menghubungkan hati.

Ternyata hidup bersama orang yang awalnya tidak saya kenal sama sekali tidak seburuk yang saya bayangkan. Awal berangkat KKN ini kepala saya dipenuhi oleh banyak pikiran. “Betah nggak ya disana?” “*Partnerku* nanti gimana ya?” “Tempatnya nanti gimana ya?” “*Homesick* nggak ya?” dan banyak pikiran-pikiran lainnya. Bahkan ketika berangkat KKN saya sempat menangis tersedu-sedu. Malam pertama di posko pun saya masih menangis merasa tidak betah dan ingin pulang. Padahal jarak rumah saya dengan tempat KKN sangatlah dekat haha.

Tapi ternyata setelah KKN usai, hati saya meminta tidak ingin usai. Banyak sekali pelajaran yang bisa saya ambil dari KKN ini. Banyak sekali kenangan yang tidak bisa saya lupakan dan ungkapkan dengan kata-kata. Meninggalkan Desa Buluagung, kami membawa pulang lebih dari sekedar kenangan. Kami membawa pulang pelajaran baru tentang ketahanan, kreativitas, kerjasama, kekeluargaan dan kekuatan komunitas. Dan di suatu tempat di desa itu, di atas tanah liat yang telah dibentuk dan dibangun oleh tangan-tangan terampil selama generasi ke generasi, sebuah warisan baru sedang diukir – satu yang menggabungkan kebijaksanaan masa lalu dengan janji masa depan.

Mengajar di TPQ: Menyemai Benih Keimanan di Hati Generasi Muda

Oleh: Lathifatul Hidayah

Ekonomi Syariah : 126402211027

Sebagai bagian dari divisi sosial budaya dan keagamaan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), salah satu tugas yang saya emban adalah mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di desa tempat kami melaksanakan pengabdian. Pengalaman ini telah memberikan saya pembelajaran yang sangat berharga, baik dalam hal pengembangan diri maupun dalam memahami pentingnya peran pendidikan agama bagi generasi muda.

Pada awal keterlibatan saya di TPQ, saya merasa sangat antusias namun juga sedikit gugup. Mengajar anak-anak tentu membutuhkan pendekatan dan teknik yang berbeda dari mengajar di lingkungan akademis. Namun, dengan bimbingan dan dukungan dari pengurus TPQ, saya perlahan-lahan belajar menyesuaikan diri dan memahami karakteristik para peserta didik.

Salah satu hal yang paling mengesankan adalah ketika saya melihat semangat dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti pelajaran. Mereka datang dengan penuh semangat, duduk rapi, dan siap menyimak materi yang saya sampaikan. Saya terkadang heran, bagaimana mungkin anak-anak seusia mereka dapat begitu fokus dan disiplin dalam belajar Al-Quran dan ilmu agama Islam.

Dalam setiap pertemuan, saya berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mereka. Saya menerapkan metode pengajaran yang variatif, seperti menggunakan media visual, permainan, dan cerita-cerita inspiratif. Melalui pendekatan yang interaktif ini, saya berharap dapat menarik minat dan perhatian anak-anak dalam mempelajari ajaran agama.

Setelah bangun tidur pukul 04.30 (wib), saya memulai aktivitas pagi dengan merapikan tempat tidur juga membangunkan teman-teman saya sembari mengumpulkan nyawa menunggu adzan berkumandang, saya menyiapkan peralatan sholat lalu mengambil air wudhu kemudian bergegas ke mushola di dekat posko yang saya tempati. Setelah menjalankan sholat berjamaah dilanjutkan dengan membaca surat Al-Waqiah bersama-sama dipimpin oleh salah satu teman saya Yusuf. Tepat pukul 05.30 (wib) rutinan pagi selesai. Saya kembalikan ke posko tepat hari itu saya mendapat jadwal untuk memasak bersama teman kelompok saya. Setelah selesai memasak, saya membersihkan diri, lanjut mempersiapkan materi untuk rutinitas sore hari.

Tepat pukul 15.30 (wib), saya berangkat dari posko bersama rekan se divisi untuk menjalankan proker mengaji sore di YPI Al-Hidayah. Sore hari itu murid sangat banyak, tidak seperti hari biasanya. Saya mengajar di satu kelas penuh lima belas murid. Pada saat mengajar terkadang mendapatkan kesulitan seperti murid yang ramai, yang susah dalam pelafalan huruf saat mengaji. Terkadang saya merasa lelah, namun dengan niat hati ingin menyalurkan ilmu yang saya pelajari serta kepercayaan yang diberikan oleh guru serta wali murid membuat rasa lelah yang menyelimuti diri memudar. Murid yang saya ajar sering membuat tertawa dengan tingkah lakunya yang lucu.

Pengalaman mengajar di TPQ telah membuka wawasan saya bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan mewarisi dan menjaga kelestarian ajaran agama di masa mendatang. Oleh

karena itu, investasi dalam pendidikan keagamaan mereka harus menjadi prioritas utama bagi masyarakat.

Pernah saat itu saya sedang tidak enak badan terpaksa untuk tidak mengajar, ada juga murid mencari saya serta wali murid yang menjenguk ke posko, bukan hanya sekedar menanyakan keadaan saya, namun juga membawakan buah tangan. Pada kejadian itu hati saya merasa senang sekaligus terharu, ternyata apa yang saya abdikan di masyarakat juga memberikan kesan untuk mereka. Selain itu, saya juga turut terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan lainnya di lingkungan TPQ, seperti peringatan hari besar Islam, pengajian rutin. Melalui kegiatan-kegiatan ini, saya tidak hanya dapat memperdalam pengetahuan saya tentang ajaran agama Islam, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman saya dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan warga masyarakat.

Pengalaman yang saya peroleh selama mengajar di TPQ telah membuat saya semakin yakin bahwa profesi pendidik adalah salah satu panggilan terbaik yang dapat saya pilih. Melihat semangat dan antusiasme anak-anak dalam belajar, serta kemajuan yang mereka capai, telah membuat hati saya tersentuh dan semakin termotivasi untuk terus berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter dan keimanan generasi muda.

Melalui program KKN ini, saya juga memahami bahwa peran mahasiswa sangatlah vital dalam membantu masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan potensi generasi muda. Kami dapat menjadi jembatan antara dunia akademis dan masyarakat, serta memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup warga.

Buluagung dan Tulungagung
Oleh : Lailatul Nur Fadhillah
Pendidikan Bahasa Arab

Buluagung merupakan salah satu desa di kecamatan Karang, sebuah desa yang terletak di sebelah timur kabupaten Trenggalek, dekat dengan center kota Trenggalek, lokasi yang cukup strategis dekat dengan keramaian kota, dan letak geografis yang memadai membuat desa ini di kelilingi dengan gunung gunung, hamparan sawah yang hijau dan langit yang biru. Suasana desa sangat terasa, hawa dingin, kicauan burung, matahari yang bersinar indah selalu menyapa kita berangkat ke sekolah, siang yang terik namun tetap sejuk, dan sampailah pada sore yang jingga, matahari tenggelam berpamitan dengan cara yang indah di ujung sawah yang hijau, lalu di gantikan oleh malam yang petang, suasana yang sepi dan gong-gongan anjing yang terdengar nyaring.

Buluagung merupakan desa yang maju walaupun hampir 70% wilayah desa merupakan hamparan sawah dan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, keadaan tersebut justru membuat masyarakat buluagung lebih sadar akan pendidikan, mereka tidak mau anak anaknya mempunyai pekerjaan dan nasib yang sama seperti bapak dan ibunya kata pak Sunarno kepala desa Buluagung. Oleh karena itu Desa Buluagung memfasilitasi segala bentuk kebutuhan masyarakat untuk menunjang SDM masyarakat Buluagung, seperti perpustakaan desa, perpustakaan keliling, taman posyandu, Pustu, Bumdes, pelatihan sanggar tari dan fasilitas lain yang dipinjamkan secara bergantian untuk kesejahteraan bersama, seperti mesin jahit, kambing dan sebagainya.

Masyarakat Buluagung sangatlah ramah kedatangan kita di terima dengan baik dari berbagai macam elemen masyarakat, baik orang tua sampai anak anak, baik pejabat maupun petani, mereka selalu memfasilitasi dan mensupport segala bentuk program kerja dan kegiatan yang kita adakan, kita juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di lingkungan, seperti rutinan yasinan, jama'ah, tahlil, bahkan karnaval, kalau masyarakat membutuhkan bantuan kita, kita selalu mengusahakannya dan sebaliknya. Masyarakat Buluagung mengajarkanku bagaimana cara bermasyarakat, bersosialisasi dengan tetangga yang baik, mereka sangat sayang dengan mahasiswa KKN, kemanapun kita bertamu pulang tidak pernah dengan tangan kosong, Matarakat Buluagung mengajarkanku bahwa memang benar “Deso mowo coro, Negro mowo toto, Dimanapun kita melangkah disitu langit dijunjung”, Hargailah orang kalau kita mau dihargai. Bu RT dengan segala kedermawanannya, Mbah Marisah dan Mbah Uker dengan segala nasehatnya, Mbak Mega deluruh dedikasahnya, Pak Gatut dengan seluruh kasihsayangnya, Bu Hermin dan Pak Sur dengan seluruh kebaikannya, Mak Kati dengan keramahannya, gayo dan alung dengan tingkah gemasnya, Masyarakat Buluagung yang akan selalu terkenang.

Tulungagung dengan segala tekanannya dan Buluagung dengan segala ketulusannya, Tulungagung dengan individualnya dan Buluagung dengan empatinya, Tulungagung dengan keramaiannya dan Buluagung dengan ketenangannya, disini kita tidak di tuntutan dan dipaksa, namun belajar menghadapi kehidupan nyata.

Buluagung telah melukiskan banyak cerita dan pengalaman yang berharga, sebuah desa yang awam didengar oleh telinga menjadi tempat untuk belajar satu langkah lebih dewasa, Buluagung mengajarkanku kami bahwa empat puluh hari sangat berarti, belajar menempatkan

diri, menyesuaikan keadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar teori atau program kerja, namun bagaimana cara mengamalkan ilmu dalam kehidupan nyata, tidak hanya bermasyarakat saja, Buluagung juga mengajarkan indahny sebuah pertemanan, cara menghadapi sifat dan sikap yang bermacam-macam, terimakasih teman-temanku setempet tiduran, yang saling memahami dan mengingatkan, saling memperhatikan dan menasehati dalam kebaikan. Dipertemukan dengan perbedaan, disatukan dengan kebersamaan, direkatkan dengan permasalahan, dan dipisahkan dengan tujuan, namun kenangan indah akan selalu tertanam. KKN bukan hanya tentang apa yang kita berikan, namun tentang pengalaman yang kita dapatkan dan kesan yang kita ciptakan.

Fadhilah fortyfour days in Buluagung

KKN DI DESA BULUAGUNG
Yogi Prasetya Mahendra
Sosiologi Agama (126309212070)

Desa Buluagung terletak di kaki gunung, dikelilingi sawah yang hijau dan hutan yang rimbun. Di situlah, sekelompok mahasiswa dari Universitas Jaya Mandala memulai program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mereka selama dua bulan. Mereka terdiri dari lima orang: Sinta, Ardi, Lila, Budi, dan Rina.

Hari pertama di desa dimulai dengan sambutan hangat dari Kepala Desa dan para penduduk. Walau suasana ceria, mereka merasakan ketegangan. Selama beberapa minggu pertama, tugas utama mereka adalah mengenal desa dan penduduknya, serta melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan mereka.

Fadila, yang berlatar belakang pendidikan, memulai kegiatan dengan mengajarkan anak-anak desa membaca dan menulis. Setiap sore, ia duduk di depan rumah Kepala Desa, di mana sekelompok anak berkumpul. Sinta menggunakan metode yang menyenangkan, seperti permainan kata dan cerita bergambar, untuk membuat anak-anak tertarik.

Aldi, yang merupakan mahasiswa teknik, membantu para petani setempat memperbaiki alat pertanian mereka. Pada suatu hari, dia terlihat terengah-engah memperbaiki mesin padi di tengah teriknya matahari. "Teknik itu memang tidak mudah," kata Ardi sambil tersenyum, "tapi melihat hasilnya, semua rasa lelah ini terbayar."

Yoga, yang memiliki keterampilan dalam kesehatan masyarakat, bekerja dengan posyandu desa untuk memberikan pelatihan tentang kebersihan dan kesehatan. Ia juga membantu mendistribusikan vitamin dan obat-obatan yang sangat dibutuhkan. Satu hari, Lila mengadakan workshop kebersihan dengan metode yang sederhana namun efektif. Warga sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut dan mempraktikannya di rumah masing-masing.

Afiq, yang punya minat di bidang seni dan budaya, memutuskan untuk memperkenalkan seni dan kerajinan tangan kepada warga desa. Ia mengadakan kelas kerajinan tangan di balai desa. Dengan bahan-bahan sederhana, Budi mengajarkan cara membuat anyaman dari daun pandan dan dekorasi berbahan dasar tanah liat. Para ibu rumah tangga sangat senang dan menyatakan bahwa kegiatan ini bisa menjadi peluang tambahan untuk mereka.

Salman, yang berfokus pada pengembangan komunitas, mengorganisir kegiatan-kegiatan sosial, seperti lomba-lomba kecil, pementasan seni anak-anak, dan pertemuan bulanan untuk mendengarkan masukan dari warga. Ia juga menginisiasi pembuatan papan informasi desa agar informasi penting dapat dengan mudah diakses oleh semua orang.

Hampir setiap malam, kelompok ini berkumpul untuk membahas perkembangan dan rencana ke depan. Mereka juga sering menghabiskan waktu dengan keluarga angkat mereka, menikmati makan malam bersama dan berbagi cerita.

Suatu malam, setelah beberapa minggu berada di desa, mereka diundang ke sebuah acara adat. Selama acara tersebut, mereka merasa sangat terhormat karena bisa menyaksikan upacara tradisional dan menikmati hidangan khas desa. Rasa kekeluargaan yang hangat sangat terasa, dan mereka menyadari betapa pentingnya hubungan yang mereka jalin dengan penduduk setempat.

Waktu berlalu dengan cepat, dan tiba saatnya mereka harus meninggalkan Desa Buluagung. Ketika hari terakhir tiba, ada kesedihan di wajah mereka. Warga desa mengadakan acara perpisahan dengan tarian dan nyanyian, dan mereka merasa berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk belajar dan berbagi.

Krisna dan teman-temannya pulang dengan hati penuh, membawa kenangan indah dan pelajaran berharga dari Desa Buluagung. Mereka menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang belajar dan tumbuh bersama. Setiap hari di desa tersebut meninggalkan jejak mendalam dalam diri mereka, dan pengalaman ini akan selalu menjadi bagian penting dari perjalanan hidup mereka.

KKN N-nya Apa?

Oleh: Karolin Zainul Fitria

"Nduk, bukan mereka yang menyesuaikan dirimu. namun kamu-lah yang harus menyesuaikan temanmu". Pesan ibu pada anak perempuan satu-satunya, pesan yang singkat, padat namun berhasil melekat. Yaa, anak perempuan itu aku. Bulan juli pertengahan, sempat ditugaskan untuk mengabdikan pada masyarakat yang biasanya disebut dengan Kuliah Kerja Nyata. Sebelumnya sempat *warr* untuk mencari tempat ngabdikan yang strategis, nyatanya ia tak bisa tersenyum manis. Benar kata pepatah, bahwa manusia punya rencana dan Tuhan punya takdir nyata. Buluagung di kecamatan Karangas masuk dalam kota Trenggalek yang didapat, syukur alhamdulillah indah desanya. Buluagung merupakan salah satu desa yang dikelilingi gunung, diselimuti sepoi angin, dan diperindah sawah-sawah.

KKN huruf N-nya berarti *Ngrepoti* (merepotkan). Masyarakat desa Buluagung ramah, senyum penghuninya selalu merekah, dan uluran tangannya selalu menampung bak wadah. Orang pertama yang menyambut para mahasiswa adalah ibu RT tepatnya RT 15. Beliau merupakan salah satu orang yang lembut tutur katanya seperti halnya ibu pada anaknya. Ahh mengingatkanku pada sosok salah satu surgaku, komat-kamitnya selalu berupa doa serta ucapannya selalu menggema di langit-Nya. Bu RT ini adalah sosok penolong bagi peserta KKN misalnya menitipkan daging ke kulkas, meminjam wajan dan gelas, bahkan parkir motor beliau menyumbangkan teras. Menurutku semuanya memang perlu disyukuri, setiap mahasiswa keluar mengambil motor di terasnya beliau selalu berkata "mau kemana, Nduk?", "hati-hati dijalan, jalannya ramai", dan tak pernah ketinggalan "oalah iya, siapa tahu bisa tak bantu. Tidak perlu keluar jauh-jauh".

KKN huruf N-nya berarti *Ngabdikan*. Kebetulan penempatan posko putri berada di samping mushola kecil selisih tiga rumah. Mushola ini namanya Al-Ikhlas, layaknya rasa ikhlas jamaah yang selalu menginjakkan kaki untuk sowan kekasihnya. Tokoh agama di sekitar posko putri merupakan sosok orang sepuh, namun semangatnya tak pernah rapuh. Semangat senyum pada para tetangga, semangat *mlampah* ke mushola, memanggil jamaah dengan lantunan adzannya, semangat memimpin sowan kekasihnya, serta semangat dzikir guna mendekatkan Tuhan dengan para hamba. Sewaktu Anjangsana beliau menjelaskan bagaimana cara beliau dakwah, bagaimana respon jamaah, serta apa yang harus dilakukan oleh para pendatang ini. Dhawuhnya yang selalu melekat yaitu "*Ikhlas niku abot, mas* (ikhlas itu berat, mas)." Memang benar singkat, nyatanya sedikit manusia yang mengatakannya tak berat. Aku adalah pribadi yang suka mengamati keadaan, tafakur dengan kondisi sekitar, berfikir apa alasan di balik apa yang orang tersebut lakukan. Waktu jamaah di mushola Al-Ikhlas, ada seorang perempuan sedikit sepuh namun jamaahnya tak pernah tak utuh. Rumahnya tepat depan posko selalu menawarkan jasa bantuan, menawarkan untuk mertamu, dan tak lupa penawaran untuk kamar mandi. Meskipun duduk iftirasinya sudah tak sempurna sebab larutnya usia, namun beliau tetap khusyuk sampai lekasnya doa.

KKN N-nya bukan nyata tetapi Ngantri segalanya. Tidak bisa dipungkiri, sejumlah 31 orang hanya tersedia satu kamar mandi, itupun satu bilik dengan WC. Lantunan subuh terdengar bukan rebutan air wudhu, justru mengantri tampungan makanan hari lalu. Sayup-sayup suara bangun tidur, serak-serak berbaur dengan dinginnya waktu sahur, wajah polos dipadu kantung mata kendur. "Siapa di dalam? Sedikit cepat. *Kebelet pol*". Segala sesuatu dihalalkan, ada yang mencari masjid terdekat sebab rasa yang tak dapat ditahan. Yang mengesankan, teman-teman berhasil menemukan kamar mandi, namun di desa sebelah yang dimana ada juga teman

mahasiswa lain yang KKN di desa tersebut. Mandi saja harus keluar desa, Syukur semua kebutuhan sudah diatur. Pemilik masjid ini adalah sepasang suami istri yang dermawannya tak ukur, senyumnya yang pernah luntur, bahkan jamaahnya tak ada libur. Tak sedikit jumlah air yang kita habiskan setiap harinya, kagumnya beliau selalu menyajikan senyuman diiringi tawaran bantuan.

KKN huruf N-nya berarti *Nonggo* (mengunjungi tetangga). Salah satu divisi dalam program kerja KKN adalah Sosial Budaya dan Keagamaan, yang meliputi rutinan Yasinan malam Senin bersama. Hari minggu bukan menjadi hari libur lagi, justru Minggu menjadi sibuknya hari. Pagi pagi setelah sarapan, ajakan shohibul bait selalu menjadi alarm untuk bangkit menatap masyarakat. Hal ini biasanya dibicarakan dengan sebutan *rewang*, yang berarti saling membantu tetangga ketika ada acara. Dari beberapa kegiatan atau proker yang berjalan, *rewang* berhasil mengemas segudang cerita yang seru, mengemas pengajaran baru, serta memotivasi perihal waktu. Sebut saja, Mbah Sah namanya. Beliau ini jika disuruh mengajukan jempol mungkin perlu meminjam jempol orang lain. Umurnya terhitung 60 lebih tetapi semangatnya seperti jiwa muda. Segala kegiatan desa diikuti, jamaah pasti ditepati, mencari nafkah selalu depan sendiri. Waktu bercengkrama dengan beliau, ia berkata "Sudah, jangan sungkan. Kalau tidak KKN yaa tidak kenal Mbah Sah". Nama lengkap yang tertera Marisah, Mbah Sah adalah nama panggung katanya. Pernah suatu hari, beliau mengunjungi posko tiba-tiba dengan membawaangka muda untuk dimasak sembari berkata "Kalau mau lagi, silahkan main ke rumah masih banyak". Hamdalah lagi, dikelilingi orang baik.

KKN huruf N-nya berarti Ngenal teman baru. Jumlah anggota satu kelompok Buluagung 44 orang dengan jurusan yang berbeda, domisili, bahkan sifat yang jauh berbeda. Satu persatu dipandang, diingat-ingat wajahnya serta namanya. Kenyataannya, kebersamaan berhasil menciptakan energi yang kuat bagi pembelajaran dan pengalaman individu. Interaksi intensif mendorong terbentuknya ikatan sosial yang erat, memupuk rasa saling percaya, dan memperkuat kemampuan kerja. Terhitung 40 hari, namun cerita kenangnya tak mampu dituliskan. Yura, kita berhasil mengatasi rintangan itu bersama. Yura, kita berhasil menjalani program kerja sesuai rencana. Yura, aku berhasil mencari makna huruf N dari KKN itu.

BINGKAI KEHIDUPAN DI DESA BULUAGUNG

Oleh : Iza Anggina Ibtiyah (126304213186)

Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, sebagai anggota divisi media merupakan pengalaman yang penuh pembelajaran dan tantangan. KKN merupakan salah satu mata kuliah wajib di banyak perguruan tinggi di Indonesia, di mana mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Bagi saya, berada di divisi media berarti memiliki tanggung jawab besar dalam mendokumentasikan setiap aktivitas, mengelola informasi, dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Sebagai anggota divisi media, saya bersama tim memiliki tugas utama untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota KKN di desa. Kami bertanggung jawab untuk membuat liputan dalam bentuk foto, video, dan tulisan yang nantinya akan dipublikasikan baik di media sosial maupun dalam laporan akhir. Dokumentasi ini bukan hanya sekedar merekam aktivitas, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang pentingnya program-program yang kami jalankan.

Salah satu tantangan utama yang saya hadapi adalah bagaimana menyajikan informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, baik oleh masyarakat desa maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Kami harus bisa mengemas setiap kegiatan agar terlihat menarik dan informatif, serta memastikan bahwa setiap pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Tantangan lain yang muncul selama menjalani tugas sebagai divisi media adalah terkait dengan teknis pengambilan gambar dan video. Desa Buluagung yang terletak di daerah pegunungan memiliki akses internet yang terbatas, sehingga proses unggah dan distribusi konten menjadi agak terhambat. Kami harus cermat dalam mengatur waktu dan memilih lokasi yang tepat untuk mendapatkan sinyal internet yang memadai. Selain itu, kondisi cuaca yang sering berubah-ubah juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses dokumentasi.

Tidak hanya itu, komunikasi dengan masyarakat desa juga menjadi aspek yang sangat penting. Sebagai divisi media, kami harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan anggota tim KKN lainnya maupun dengan warga desa. Kami perlu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat agar mereka merasa nyaman saat didokumentasikan. Saya menyadari bahwa kesuksesan tugas ini tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis semata, tetapi juga pada kemampuan kami untuk membangun hubungan interpersonal yang baik.

Salah satu hal yang paling berkesan selama KKN di Desa Buluagung adalah kesempatan untuk menyuarakan aspirasi dan harapan masyarakat melalui media. Kami mendokumentasikan berbagai kegiatan, mulai dari sosialisasi kesehatan, pelatihan ketrampilan, hingga kegiatan gotong royong. Setiap momen yang kami tangkap bukan hanya menjadi arsip kegiatan KKN, tetapi juga menjadi cerminan dari semangat dan partisipasi aktif masyarakat dalam membangun desa mereka. Selain itu, kami juga berusaha untuk mengangkat cerita-cerita inspiratif dari warga desa. Misalnya, kisah seorang ibu rumah tangga yang dengan semangat mengikuti pelatihan ketrampilan untuk membantu perekonomian keluarganya, atau kisah kelompok pemuda desa yang berinisiatif membuat perlombaan dalam acara HUT RI. Melalui media,

kami berusaha untuk menampilkan sisi-sisi positif dari desa yang mungkin jarang terlihat oleh masyarakat luar.

Pengalaman KKN di Desa Buluagung sebagai divisi media memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya. Saya belajar bagaimana mengelola informasi dengan baik, menghadapi tantangan teknis dengan bijak, serta membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Lebih dari itu, pengalaman ini juga mengajarkan saya untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Menjadi bagian dari divisi media membuat saya menyadari betapa pentingnya peran media dalam membangun narasi positif dan mempromosikan perubahan di masyarakat. Melalui media, kami bisa memberikan suara kepada mereka yang mungkin selama ini kurang terdengar. Selain itu, pengalaman ini juga menjadi refleksi diri bagi saya, bahwa tanggung jawab sebagai mahasiswa bukan hanya sekedar mengejar prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi secara nyata untuk masyarakat.

Pada akhirnya, KKN di Desa Buluagung menjadi pengalaman yang tidak hanya memperkaya pengetahuan saya di bidang media, tetapi juga memperluas wawasan saya tentang kehidupan masyarakat pedesaan. Melalui tugas ini, saya belajar bahwa media memiliki kekuatan untuk membawa perubahan, dan sebagai mahasiswa, kita memiliki tanggung jawab untuk menggunakan kekuatan tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab.

Pengalaman KKN di Desa Buluagung: Pengembangan UMKM
Oleh: Zulvan Maulana Iqbal _ 126203212128

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buluagung merupakan pengalaman yang sangat berharga dan mendidik bagi saya. Desa ini terletak di daerah yang kaya akan potensi alam dan budaya, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan ekonomi, khususnya dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui program KKN ini, kami berusaha untuk membantu masyarakat meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM mereka.

Saat tiba di Desa Buluagung, kami disambut hangat oleh warga desa. Kami melakukan observasi terhadap berbagai usaha yang sudah ada, seperti kerajinan tangan, produksi makanan lokal, dan pertanian. Setiap usaha memiliki keunikan dan potensi yang luar biasa, namun juga menemui kendala, seperti kurangnya akses pasar, pemasaran yang terbatas, dan minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha. Kami menyadari bahwa untuk mengembangkan UMKM di desa ini, kami perlu memberikan pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah mengadakan pelatihan pemasaran digital. Di era digital saat ini, pemasaran melalui media sosial dan platform online sangat penting. Kami memberikan pelatihan tentang cara memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk, membuat konten yang menarik, serta mengelola interaksi dengan pelanggan. Banyak dari para pelaku UMKM yang sebelumnya tidak familiar dengan teknologi ini, namun setelah pelatihan, mereka sangat antusias untuk mempraktikkannya. Kami juga membantu mereka membuat akun bisnis di platform seperti Instagram dan Facebook, yang merupakan langkah awal untuk memperluas jangkauan pasar.

Selain pelatihan pemasaran, kami juga memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan modal. Kami mengajarkan cara sederhana untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta bagaimana menyusun anggaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, diharapkan mereka dapat mengelola usaha dengan lebih efisien dan membuat keputusan yang lebih baik untuk perkembangan usaha mereka.

Tak hanya itu, kami juga menggandeng beberapa pihak, seperti Dinas Koperasi dan UKM setempat, untuk memberikan sosialisasi mengenai program-program bantuan yang tersedia. Kami menjelaskan tentang pentingnya bergabung dalam kelompok usaha atau koperasi, sehingga mereka bisa saling mendukung dan berbagi sumber daya. Melalui kerjasama ini, kami berharap pelaku UMKM di Desa Buluagung bisa mendapatkan akses yang lebih baik untuk mendapatkan bantuan modal dan pelatihan tambahan.

Selama KKN, kami juga terlibat dalam kegiatan pengembangan produk. Kami membantu pelaku UMKM untuk melakukan inovasi produk, seperti menciptakan varian baru dari produk makanan lokal yang sudah ada. Dengan memberikan ide-ide kreatif dan membantu dalam proses uji coba, kami melihat bagaimana semangat para pelaku UMKM meningkat. Mereka mulai berani bereksperimen dan menciptakan produk yang lebih menarik dan sesuai dengan selera pasar. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif pada produk yang dihasilkan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi para pelaku usaha.

Selama menjalani KKN di Desa Buluagung, kami juga merasakan betapa pentingnya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Kami tidak hanya datang sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teman dan rekan. Melalui interaksi sehari-hari, kami belajar banyak tentang budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Kami ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa, seperti gotong royong dan perayaan hari besar, yang semakin mempererat hubungan kami dengan warga. Hal ini membuat program KKN kami tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan kerjasama yang baik.

Pengalaman KKN di Desa Buluagung tidak hanya memberikan kami kesempatan untuk belajar dan berbagi, tetapi juga membuka mata kami tentang tantangan dan potensi yang ada di desa-desa Indonesia. Kami menyadari bahwa pengembangan UMKM membutuhkan pendekatan yang holistik, mulai dari pelatihan hingga dukungan jaringan. Masyarakat Buluagung menunjukkan semangat yang luar biasa dalam mengembangkan usaha mereka, dan kami merasa terhormat bisa menjadi bagian dari perjalanan tersebut.

Di akhir program KKN, kami melihat beberapa UMKM di Desa Buluagung mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Produk mereka semakin dikenal, dan mereka mulai mendapatkan pelanggan yang lebih banyak. Momen ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami, karena kami tahu bahwa kontribusi kami, sekecil apapun, telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan kami, tetapi juga meninggalkan kenangan indah serta harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Desa Buluagung.

Story of All Longings

Oleh : Intan Nur'aini

126407212061

Hal yang kutunggu akhirnya telah tiba. Pada tanggal 19 Juni 2024 akun resmi dari LP2M merilis postingan time line KKN 2024, KKN merupakan program wajib sebagai salah satu syarat untuk mencapai kelulusan, kegiatan ini berlangsung selama liburan semester genap lamanya sekitar 40 hari. Kecamatan Karanganyar merupakan lokasi yang akan menjadi tempatku mengabdikan. Dan nantinya akan ada 3 dusun yang diambil yaitu Dusun Buret, Dusun Kedungsangkal dan Dusun Talun.

Tanggal 27 Juni 2024 hari diumumkannya para peserta KKN dan DPL, Bapak Fatwa Adhma Khoiri, M.Sc. dan Bapak Fahmi Arif, M.H. Beliau merupakan DPL dari kelompok kami yang nantinya akan membimbing dan mengarahkan kami selama kegiatan KKN berlangsung hingga selesai. Tanggal 28 Juni untuk pertama kalinya kelompok kami bertemu secara langsung, disitu kami mulai berkenalan satu sama lain. Setelah berkenalan kami melanjutkan acara yaitu pembentukan BPH, pembahasan proker serta pembagian anggota dari lima divisi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup serta divisi komunikasi dan publikasi. Dari masing-masing divisi ini tentu ada yang namanya koordinator, waktu itu saya mempunyai keinginan untuk masuk di divisi kesehatan dan lingkungan yang biasa disingkat **KESLING** karena ingin melihat sejauh mana perkembangan kesehatan yang ada di Buluagung apakah sudah maju atau belum.

Senin, 08 Juli 2024 bertepatan dengan pembekalan KKN yang berlokasi di kampus UIN SATU TULUNGAGUNG, setelah melaksanakan pembekalan kami bertemu sebentar dengan DPL untuk pertama kalinya, beliau berpesan kepada kelompok kami tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan kkn berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada minggu pertama adalah anjangsana, anjangsana tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok, kelompok kami dimulai ke rumah kepala dusun yang berada di Dusun Talun, ketua RT, dan juga Ketua RW yang berada disana. Kami disambut baik oleh masyarakat, disana kami diberikan wejangan agar KKN berjalan dengan lancar.

Program kerja divisi kami Kesling dimulai dengan Jum'at bersih yang dilaksanakan setiap hari jum'at, yang mana mahasiswa KKN dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan 5 masjid yang ada di Desa Buluagung. Dan di sore harinya, kami mengikuti senam aerobik bersama ibu-ibu yang dilaksanakan di Balai Desa Buluagung, instruktur senamnya juga sangat ramah. Senam aerobik merupakan aktivitas fisik yang dilakukan dengan gerakan berirama irama musik dalam durasi waktu tertentu. Senam ini melibatkan gerakan otot dan tubuh, serta meningkatkan detak jantung dan laju pernapasan. Saya merasakan sendiri setelah melakukan senam ini, rasanya badan lebih rileks, meningkatkan suasana hati dan memberikan rasa bahagia.

Proker kedua divisi kami yaitu Seminar Kepedulian Lingkungan Sejak Dini Melalui Program 3R (Reuse, Reduce, Recycle) yang dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 di SD Negeri 1 Buluagung. Seminar tersebut berjalan dengan lancar. Di minggu terakhir divisi kami ada proker yaitu pembagian pestisida alami yang terbuat dari bahan yang mudah, seperti kulit bawang putih dan bawang merah, dan juga tembakau. Pembagian pestisida dibagikan oleh divisi kami di setiap RT di Buluagung dan kami juga memberikan penjelasan mengenai cara

pembuatan dan pengaplikasiannya. Selain kegiatan yang terdapat di divisi kesehatan, saya juga mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan oleh divisi sosial, budaya dan agama yaitu mengajar di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) setiap hari Rabu sore.

Pada tanggal 25 Agustus 2024 terdapat kegiatan pawai PHBN yang diikuti seluruh desa di Kec. Karanganyar dan desa Buluagung pun berpartisipasi dalam pawai tersebut untuk memeriahkan dan memperingati hari kemerdekaan. Saya dan teman-teman berjumlah 8 orang menjadi bagian dari pawai tersebut yaitu membawa bendera dan juga pembawa banner. Melelahkan tapi menurut saya ini sangat mengesankan karena kami juga lebih akrab dengan masyarakat.

KKN merupakan media penyadar bagiku, karena di KKN aku belajar banyak hal. Bagaimana kami yang awalnya asing lalu tinggal bersama selama satu bulan. Banyak hal suka atau duka yang telah terlewati dan waktu pun terasa begitu sangat cepat. Tidak ada kata yang sempurna selain ucapan terimakasih yang besar kuucapkan kepada warga desa, dan kepada teman-teman. Kegiatan selama kkn ini mengajarkan kepada saya untuk bisa bersikap dewasa, bagaimana solusi untuk mencapai keputusan dengan musyawarah. Sebenarnya ada banyak hal yang ingin disampaikan, tetapi cukup sekian saja aksara yang ku tulis. Waktu bisa saja berlalu namun sepenggal momen itulah yang nantinya akan selalu dikenang sepanjang hidup.

BULUAGUNG DENGAN SEGALA KEBERSAMAAN

Oleh: Intan Dwi Sefiana

Trenggalek merupakan kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek merupakan daerah yang dikelilingi oleh pegunungan. Trenggalek memiliki beberapa banyak kecamatan, di antaranya adalah kecamatan Karang juga terdapat beberapa Desa, salah satunya desa Buluagung Dusun Mburet. Masyarakat di Desa ini sangat ramah- ramah dan antusias menyambut kedatangan kami untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa ini. Selama 40 hari ini banyak cerita, kenangan dan pengalaman berarti bagi saya, jika tidak KKN mungkin saya tidak pernah menginjakkan kaki di Trenggalek. Dari mulai pendaftaran dengan berbagai dramanya dan membuat saya takut bertemu teman sekelompok yang notabenenya berbagai jurusan, karakter, pemikiran yang berbeda-beda. Saya takut bila selama 40 hari tidak betah tapi nyatanya teman-teman saya tidak semenakutkan itu, ini awal dari saya bertemu dengan “musholla crew” yang berisi Luluk, Anik, Fitri, Karolin, Fadhila, Febby terima kasih mau berteman dengan saya senang sekali bertemu dengan kalian yang awalnya 40 hari tersiksa nyatanya bertemu kalian 40 hari menjadi berarti, terima kasih atas berbagai kerandonan kalian dan tiba-tiba sudah hampir 40 hari berlalu bakal rindu sekali. Dan tidak lupa pula terima kasih untuk teman-teman sekelompok KKN desa Buluagung atas kebersamaan yang menyatukan berbagai macam karakter dan menciptakan pengalaman yang berarti bagi saya dan maaf apabila ada salah kata ataupun perbuatan saya.

Masyarakat di desa Buluagung sangat ramah sekali ketika teman-teman keluar posko menyapa para warga mendapatkan tanggapan yang sangat baik. Saat jamaah di Musholla dekat posko setelah sholat para warga antusias menanyakan program kerja dan bertanya- tanya apa saja acara yang akan dibuat. Bu Rt disini juga sangat ramah sekali sering menanyakan kabar dan memberikan bantuan berupa beras, makanan, bahan masakan sudah dianggap seperti anaknya sendiri. Para tetangga juga memberi beras,tempe ataupun tanaman yang berada di depan rumahnya diberikan untuk dimasak. Saya disini terasa nyaman dengan perilaku para warga yang sangat ramah dan baik sekali.

Divisi ekonomi adalah divisi yang melakukan kontribusi dan proses pengolahan berbagai UMKM yang berada di desa tersebut. Dan saya menjadi salah satu divisi ekonomi bersama tujuh teman saya lainnya, saya pikir saya salah memasuki divisi ini karena saya dari jurusan pendidikan ada rasa minder dan takut tidak bisa mengerjakan program kerja dengan maksimal. Namun ternyata itu semua salah dari divisi ekonomi ini saya memiliki berbagai pengalaman berharga, berbagai macam cerita saat melaksanakan program kerja ya yang kadang sedikit menjengkelkan dengan drama yang random. Disini saya dan sekelompok divisi mengunjungi delapan UMKM yang ada di Desa Buluagung yaitu produksi Tempe Bu Yatin, Kripik pisang, Rempeyek, Batagor dan siomay, Es campur Bang Yusuf, Es teh Jempol, BUMDES, Batik Sibori. Para pedagang UMKM menerima kami dengan baik dan antusias, saya dan teman-teman saya melihat satu persatu proses pembuatan tersebut dari sini saya mendapat kan pengalaman baru dari bagaimana membuat tempe dengan kualitas yang baik dan gurih ini di produksi oleh Bu Yatin beliau memulai bisnis ini di karenakan untuk mengisi waktu luang beliau tidak sendiri dibantu oleh suaminya yang sudah sama-sama tua sehingga membatasi pesanan tempe sehari hanya mampu menghabiskan 20 kg kedelai untuk diolah menjadi tempe dan di perjual di para tetangga dan para pedagang sayur di pasar Sumber. Melayani pesanan seperti ini sudah sangat kuwalahan. Kontribusi yang dilakukan oleh divisi ekonomi yaitu membuatkan *Google Maps* dan membuatkan benner dipasang di depan rumah.

Para divisi ekonomi beralih ke produksi Rempeyek bu Sutiana beliau pensiunan Bhayangkari untuk mengisi waktu luangnya beliau membuat rempeyek. Divisi ekonomi juga melihat proses pembuatan rempeyek dari bahannya apa saja dan bagaimana membuat rempeyek dengan gurih dan renyah. Kontribusi yang dilakukan dengan membuat video promosi rempeyek dan beliau tidak berkenan dibuatkan *google maps*. Beralih ke kripik pisang yang diproduksi oleh bu Nyirom seorang janda setelah kepergian suaminya beliau mencoba-coba untuk produksi kripik pisang dan laku pesat di kalang warga Trenggalek bahkan biasanya dibuat oleh- oleh diluar Trenggalek seperti Sumatera, Kalimantan bahkan Malaysia. Sayangnya kita tidak diperbolehkan untuk melihat proses pembuatan. Desa Buluagung memiliki BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang dikelola oleh mas Andik sebagai admin dari usaha sablon kaos. Berbagai macam desain dan warna kaos sudah di jual melalui teman, Instagram, WhatsApp. Bahkan yang membeli ada diluar Trenggalek, divisi ekonomi berkontribusi mempromosikan sablon kaos dengan melakukan *photoshoot* dua model mahasiswi dan akan di posting.

Beralih ke produksi batik sibori adalah batik yang dibuat dengan metode *ecoprint* dengan menggunakan bahan alam yaitu daun-daun, tumbuhan lainnya yang bisa menghasilkan berbagai warna yang menarik dan cantik. Batik sibori ini diproduksi oleh bu anik beliau juga mengikuti sebuah komunitas untuk mendapatkan bahan-bahan berkualitas dan mendapatkan pesanan. Beliau sudah mengikuti pameran diberbagai daerah seperti Malang, Surabaya, event-event yang ada di Trenggalek. Harga jual dari Rp 10p.000 sampai Rp1.000.000. Tidah hanya jain batik saja bu Anik juga menjual baju, topi, tas terbuat dari batik sibori yang paling laku yaitu selendang. Beralih kepada produksi batagor dan siomay yang berada di depan Indomaret sumber. Di mukai dari harga Rp 5.000 dalam sehari bisa habis 200 pcs batagor dan siomay kontribusi yang dilakukan oleh divisi ekonomi yaitu membuat benner untuk menarik para pelanggan. Beralih ke es campur bang Yusuf yang menjual dengan harga Rp 5.000. Es campur berisikan roti tawar, buah semangka, melon, mutiara, susu, gula dan santan. Kontribusi yang dilakukan oleh divisi ekonomi yaitu membuat video promosi. Selanjutnya Es teh Jempol yang diproduksi oleh bu Fita (Bu Carik) yang menjual berbagai varian es teh dari es teh original, lecy, lemon,anggur, strawberry, mangga yang dijual dari harga Rp 5.000 dan kontribusi divisi ekonomi mwmbuatkan video promosi yang di posting.

Pengalaman pengabdian masyarakat ini tidak bisa saya dapatkan dalam kampus lewat KKN ini saya mendapatkan berbagai cerita, ilmu, pengalaman, kenang-kenangan dan kebersamaan karena KKN seumur hidup sekali tidak bisa saya ulang kembali. Jika tidak KKN saya tidak akan merasakan mandi di masjid, jemur baju dua hari baru kering, bingung dengan bahasa disini, memakan nasi gegok. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada para masyarakat desa Buluagung yang sangat antusias memnyambut saya beserta teman-teman dan menambah pengalaman beserta ilmu baru yang sangat berharga ini. Saya disini merasa nyaman, tentram dan berbagai *culture shock* yang tidak ada di rumah saya, semiga dilain waktu saya bisa bersilaturahmi kesini lagi. Dan untuk Musholla Crew tanpa kalian mungkin KKN ini siksaan bagi saya kita baru kenal saat KKN tapi berasa sudah lama kenal, maaf bila ada salah kata atau perbuatan, terima kasih sudah menganggap saya sebagai sahabat, teman bahkan seperti keluarga sendiri pasti sangat rindu kalian. Terima kasih juga kepada teman-teman sekelompok saya atas kebersamaan selama 40 hari ini. Dan yang terakhir terima kasih kepada Mas J yang selalu menemani dan mengantar jemput kemana pun saya pergi dan terima kasih telah berkunjung jauh-jauh dari Mojokerto ke Trenggalek.

“SINGKAT DAN PENUH ARTI DI DESA BULUAGUNG”

Oleh: Fitri Wulandari

Tadris Matematika (126204211028)

Liburan semester 6 ini berbeda dengan liburan semester sebelumnya, karena liburan ini di isi dengan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang di ikuti oleh semua mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang belum mengikuti kegiatan KKN pada gelombang 1. Tema KKN yang digunakan adalah Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital. Perkenalkan saya Fitri Wulandari mahasiswa UIN Satu Tulungagung dari jurusan Tadris Matematika semester 7 yang berasal dari Blitar. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa sebagai bukti pengabdianya terhadap masyarakat. Sasaran KKN pada gelombang 2 ini hanya berpusat di Kabupaten Trenggalek khususnya di Kecamatan Karang dan Tugu, serta berpusat di Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Gondang, Desa Tunggulsari, dan Desa Tanjungsari. Pada KKN gelombang 2 ini, saya mendapatkan tempat di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Buluagung. Desa Buluagung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Karang, desa ini terletak di dekat pusat perkotaan serta perbatasan antara kecamatan Tugu. Jadi, untuk akses ke pasar, pusat perbelanjaan, dan wisata sangat mudah dijangkau.

Desa Buluagung merupakan salah satu desa yang sudah maju di Trenggalek. Fasilitas yang ada di Desa Buluagung yaitu terdapat puskesmas pembantu (pustu) dan perpustakaan desa (perpusdes). Kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan setiap harinya adalah pelatihan microsoft word yang diikuti oleh para anak-anak SD yang dibimbing oleh Mbak Mega selaku petugas perpustakaan. Tidak hanya itu saja, di perpustakaan juga terdapat sanggar tari yang biasanya dilaksanakan setiap hari jumat sore. Di Desa Buluagung juga terdapat taman posyandu (tapos) yang dilaksanakan secara bergilir di setiap dusunnya. Pada saat kegiatan taman posyandu juga ada perpustakaan keliling. Potensi desa yang ada di Buluagung mayoritas pada bidang pertanian. Banyak masyarakat yang bekerja di sawah. Untuk tanaman yang ditanam berupa bahan pokok contohnya padi, jagung, dan kedelai. Ada berbagai macam sistem tanahnya pada pertanian, ada sawah milik perorangan dan ada juga masyarakat yang menyewa tanah bengkok milik desa. Tidak hanya itu saja, di desa Buluagung juga terdapat kesenian reog Ponorogo yang berpusat di dusun Buret. Biasanya sebelum ada acara pentas seni, para warga melakukan latihan terlebih dahulu secara rutin pada malam hari.

Di desa ini teman-teman KKN sudah disiapkan rumah untuk posko oleh perangkat desa. Posko putra dan putri terdapat di dusun Buret semua tetapi berbeda rumah. Respon dari para perangkat desa dan warga sekitar dengan kedatangan mahasiswa KKN sangat menerima dan senang karena dari informasi yang kita dapat bahwa dari warga di desa ini sudah lama tidak ada mahasiswa KKN. Untuk setiap harinya semua anggota memiliki kegiatan masing-masing. Kegiatan piket masak dan membersihkan posko setiap hari dijadwal setiap kelompok. Setiap mahasiswa juga mendapat tugas sesuai divisi yang dipilih. Terdapat divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, serta divisi media publikasi dan dokumentasi, dan juga terdapat badan pengurus harian (BPH). Kebetulan saya masuk di divisi pendidikan dan teknologi. Proker dari divisi pendidikan ada 4 antara lain smart Chill, Upgrading Skill, Literatur Care, dan Ruang Dialektika. Untuk art chill itu berupa bimbel dan les yang dilaksanakan di dua tempat, yang pertama di perpustakaan yang dilaksanakan hari senin-kamis dengan sasaran SDN 1 Buluagung dan SDN 2 Buluagung.

Yang kedua bertempat di posko cewek yang dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu dengan sasaran SDN 2 Buluagung. Kemudian, upgrading skill berupa praktik pembuatan batik cap dari bonggol sawi. Literatur Care merupakan pemasangan poster mading yang dilaksanakan di sekolah dan perpustakaan dengan 3 tema diantaranya literasi digital, literasi, dan peduli lingkungan yang akan ditempelkan di sekolah dan perpustakaan. Ruang Dialektika merupakan penayangan film pendek edukasi tentang literasi digital yang dilaksanakan sekalian untuk penutupan bimbel dengan sasaran peserta yang sudah mengikuti bimbel.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan dengan warga sekitar antara lain mengikuti kegiatan yasinan, membantu tetangga yang mempunyai hajatan, serta bercengkrama dengan warga sekitar. Dengan adanya KKN ini, saya menjadi tahu betapa pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Saya sangat bersyukur dan senang bisa bertemu dengan orang baru yang bisa menerima terutama dengan teman-teman KKN Desa Buluagung. Disini kita mendapatkan pengalaman yang baru, suasana baru, dan keluarga baru. Dengan adanya kegiatan KKN kita dilatih untuk menghargai pendapat orang, bertemu dengan orang yang mempunyai karakter yang berbeda-beda, dan menghadapi ketantruman para bocil-bocil kematian. Selain itu, banyak sekali ilmu baru dan pengalaman baru yang saya dapatkan, tentunya hal baru yang tidak mungkin saya dapatkan di bangku perkuliahan. Saya sangat senang dengan adanya kegiatan KKN ini dan saya merasa bersyukur ditempatkan di Desa Buluagung ini, dimana saya bisa merasakan kekeluargaan, kebersamaan, dan kehangatan di setiap senyuman para warga masyarakat disana. Sangat disayangkan perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami sudah usai, tidak terasa 40 hari sudah berlalu sangat cepat. Sekarang kami semua hanya bisa menahan kerinduan pada Desa Buluagung serta para warga masyarakat yang baik dan ramah. Apapun yang kami alami selama di KKN merupakan pengalaman yang sangat berarti dan berkesan dalam hidup kami.

Terima kasih untuk para perangkat desa terutama Mbak Mega yang sudah memberikan tempat belajar untuk kita divisi pendidikan serta para warga masyarakat yang telah menerima kedatangan mahasiswa KKN dengan baik. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada semua teman-teman KKN Desa Buluagung yang sudah memberikan pengalaman yang sangat berkesan, terutama teman tidur saya penghuni Mushola Crew yang sudah menjadi saudara selama 40 hari ini saling mengingatkan satu sama lain, serta teman-teman divisi pendidikan yang sudah kompak dalam menjalankan semua proker sehingga dapat terlaksana dengan baik semua. Meskipun hanya 40 hari yang begitu singkat tetapi kenangannya akan terus membekas sampai akhir hayat. See you di lain waktu guys semoga kita semua bisa menjaga kebersamaan dan kekeluargaan yang telah tercipta ini.

SEBUAH PETIKAN MAKNA DI SETIAP CERITA KKN BULUAGUNG 2024

Fina Wakhidatul Fitri

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pengalaman itu adalah hal yang penting. Bukan sekadar rangkaian peristiwa yang kita lalui, tetapi setiap detik yang terlewati menyimpan makna yang mendalam. Di balik setiap cerita, ada pelajaran yang terkadang tersembunyi di antara tawa, peluh, dan kerja keras. KKN di Desa Buluagung Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek 2024 menjadi bukti bahwa pengalaman adalah guru terbaik yang membimbing kita tidak hanya dengan teori, tetapi juga dengan kenyataan yang membawa kita lebih dekat kepada makna hidup yang sesungguhnya.

Hari pertama menuju posko KKN di Buluagung meninggalkan kesan yang tidak akan terlupakan. Di bawah langit cerah, kami bersama-sama membawa barang-barang yang seakan menggambarkan harapan dan semangat yang turut kami bawa. Dengan motor beriringan, kami menempuh perjalanan menuju lokasi yang akan menjadi rumah kedua selama beberapa minggu ke depan. Meski hampir semua wajah yang ada di sekitar saya adalah wajah asing, keakraban mulai tumbuh seiring deru mesin dan jalan yang kami lalui bersama. Adaptasi yang awalnya terasa canggung perlahan berubah menjadi kebersamaan yang hangat, membuktikan bahwa meski kita berasal dari latar belakang yang berbeda, semangat untuk belajar dan berkontribusi bisa menyatukan kita dalam sebuah perjalanan yang penuh makna.

Hari-hari berikutnya di posko KKN semakin mempererat ikatan kami, terutama dalam divisi sosial budaya dan keagamaan, tempat saya berada. Dalam keragaman divisi yang ada, mulai dari pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan keagamaan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan, hingga media dan publikasi, setiap kelompok memiliki perannya masing-masing. Kami, di divisi sosial budaya dan keagamaan, dengan penuh semangat menjalankan program-program kerja yang telah kami rencanakan. Setiap langkah yang kami ambil, setiap ide yang kami implementasikan, tidak lepas dari kerja keras yang menguras tenaga, emosi, dan pikiran kami. Meski terkadang tantangan datang silih berganti, kepuasan dari hasil kerja dan kebersamaan yang terjalin memberikan dorongan yang tak ternilai, menguatkan tekad kami untuk terus memberikan yang terbaik bagi masyarakat sekitar.

Di divisi sosial budaya dan keagamaan, kami dihadapkan pada tantangan yang tidak hanya melibatkan perencanaan program kerja, tetapi juga menjalin hubungan erat dengan masyarakat sekitar. Salah satu program kerja besar kami adalah mengaji bersama para lansia, sebuah kegiatan yang tidak hanya membutuhkan kesiapan fisik, tetapi juga sikap hormat dan berungguh-ungguh. Proses ini mengajarkan kami lebih dari sekadar menjalankan tugas; kami belajar menghargai nilai-nilai dan kebijaksanaan yang dibawa oleh generasi yang lebih tua. Setiap interaksi, setiap momen kebersamaan dengan mereka mengajarkan kami arti sejati dari kesabaran, penghormatan, dan komitmen. Begitu banyak makna yang tersimpan dalam kegiatan ini, memperkaya pengalaman kami dengan pelajaran hidup yang mendalam dan membantu kami memahami lebih dalam tentang kekuatan komunitas dan pentingnya saling menghargai.

Program kerja kami selanjutnya di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah juga menyimpan banyak cerita berharga. Mengajar di yayasan ini menjadi pengalaman yang tak kalah seru dan penuh makna. Interaksi dengan anak-anak yang ceria dan penuh semangat memberikan warna baru dalam rutinitas KKN kami. Tawa dan keceriaan mereka seolah menjadi obat penawar

untuk lelah dan beban pikiran yang sering kami rasakan akibat berbagai kegiatan KKN. Momen-momen sederhana seperti melihat anak-anak belajar dan berkembang, serta merasakan kebahagiaan mereka, membantu kami melepaskan stres dan mengisi ulang energi kami. Aktivitas ini tidak hanya memberi kami kepuasan tersendiri, tetapi juga mengajarkan kami pentingnya memberikan perhatian dan kasih sayang kepada generasi muda, serta makna dari pengabdian yang tulus.

Kegiatan sehari-hari di divisi kami memperkaya pengalaman spiritual dan mempererat hubungan kami dengan masyarakat. Kami rutin yasinan bersama anggota KKN sebagai bagian dari kegiatan ibadah kami. Pada hari Jumat, kami berkumpul di posko perempuan untuk membaca Surah Al-Kahfi, sebuah amalan yang memperkuat iman dan menjadi momen refleksi bersama. Selain itu, kegiatan yasinan bersama para ibu-ibu di Desa Buluagung menjadi waktu yang penuh berkah, di mana kami tidak hanya menjalankan ibadah tetapi juga menjalin kedekatan dengan masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan jembatan yang menghubungkan kami dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang mendalam, menjadikan pengalaman KKN kami semakin berarti dan memuaskan.

Cerita horor yang kami alami di posko laki-laki menjadi bagian tak terlupakan dari pengalaman KKN kami. Posko yang di tempatinya ternyata menyimpan banyak kisah misterius. Banyak dari anggota laki-laki mulai merasakan gangguan aneh, dari suara-suara yang tidak jelas asal-usulnya hingga penampakan sosok-sosok yang sulit dijelaskan. Kejadian ini semakin menguat ketika pemilik posko sendiri mengakui adanya penunggu yang sering mengganggu penghuni posko tersebut. Menghadapi ketegangan yang semakin meningkat, kami akhirnya memutuskan untuk para anggota laki-laki pindah posko demi keselamatan dan ketenangan bersama. Setelah pindah, keadaan kembali aman dan terkendali, memberikan kami kembali rasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan KKN.

Makna di balik cerita ini mengajarkan kami tentang pentingnya menghadapi ketidakpastian dengan keberanian dan keputusan yang bijaksana. Selain itu, pengalaman ini mengingatkan kami bahwa dalam setiap tantangan, apapun bentuknya, penting untuk menjaga komunikasi dan saling mendukung satu sama lain. Cerita horor ini bukan hanya sebuah pengalaman menegangkan, tetapi juga pelajaran tentang bagaimana kami harus menghadapi dan mengatasi ketidakpastian dengan kepala tegak dan sikap positif.

KKN di Buluagung 2024 telah menjadi perjalanan yang sangat bermakna dan pelajaran berharga. Dari hari pertama yang penuh harapan hingga berbagai tantangan dan kebersamaan yang kami lalui, setiap momen memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan pribadi dan pemahaman kami tentang kehidupan. Interaksi dengan masyarakat, kegiatan sosial budaya, serta pengalaman spiritual yang kami alami tidak hanya memperkaya pengetahuan kami tetapi juga mengajarkan kami nilai-nilai kebersamaan, keberanian, dan pengabdian.

Pengalaman ini membuktikan bahwa setiap langkah dalam perjalanan KKN kami memiliki arti yang mendalam. Cerita-cerita dan tantangan yang kami hadapi, termasuk momen-momen sederhana dan juga ketegangan, memperkaya pengalaman kami dengan pelajaran berharga tentang ketahanan dan empati. KKN ini telah mengajarkan kami bahwa makna sejati dari pengalaman terletak pada bagaimana kami menghadapi dan memaknai setiap detik perjalanan tersebut. Semoga pelajaran dan kenangan ini terus menginspirasi kami di masa depan.

“PENUH DENGAN PENGALAMAN DAN KENANGAN DI BULUAGUNG”

Oleh : Febby Ananda Pratiwi

Manajemen Keuangan Syariah (126406212153)

Di pertengahan bulan Juli KKN di Buluagung dimulai tepatnya pada tanggal 18 Juli 2024 dihari Kamis dimana hari itu hari pertama untuk memulai seluruh kegiatan sampai dengan 40 hari kedepan dari mulai bengkak bersama hingga membersihkan posko yang akan ditempati, kemudian dihari kedua dimulai dengan aktivitas silaturahmi dengan perangkat desa dan juga ijin kepada beberapa masyarakat untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari kedepan, disana mereka meyambut dengan sangat hangat dan juga senang akan kedatangan kami disana.

Dari 44 anak terbagi menjadi beberapa kelompok diantaranya ada devisi ekonomi, devisi sosial budaya dan agama, devisi kesehatan lingkungan, devisi pendidikan dan juga devisi publikasi dan dokumentasi, serta yang terakhir ada (BPH) Badan Pengurus Harian. Diantara kelompok tersebut terbagi menjadi 6 hingga 8 orang, mulai dari Kordes, Wakil Ketua, Sekretaris 1 dan 2, Bendahara 1 dan 2, Ketua Koordinasi Tiap Devisi dan yang lainnya anggota, semua anggota menjalankan tugasnya dengan baik dan amanah walaupun banyak kekurangan itu juga bukan menjadi penghalang untuk melaksanakan tanggung jawab dan aktivitasnya.

Di awal Agustus kegiatan kami semakin seru karena bertepatan dengan PHBN semua anak KKN di Buluagung sangat antusias menyambut semua rangkaian acara tersebut dimulai dari lomba menyanyi, mewarnai, permainan tradisional, hingga turnamen voli. Itu semua berkolaborasi dengan Karang Taruna serta didukung oleh perangkat desa setempat acara tersebut dimulai dari tanggal 1 Agustus hingga 8 Agustus yang berlangsung sangat meriah karna berkolaborasi dengan KKN UIN Satu Tulungagung.

Dibulan Agustus juga para KKN Uin Satu juga mengikuti pawai budaya yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus para anggota berkontribusi ikut serta dalam membawa banner dan juga bendera merah putih lalu di tanggal 20 hingga 27 Agustus juga ada bazar yang diadakan di lapangan Karang dan juga di Alun-Alun Trenggalek dari devisi Ekonomi juga ikut serta dalam memeriahkan acara tersebut serta teman – teman yang lain juga ikut meramaikan acara tersebut. Dari devisi ekonomi sendiri juga punya program mulai dari membantu UMKM hingga membuatkan peta lokasi google maps , dari devisi sosial agama dan budaya juga ada mengaji bersama lansia, yasinan, dan juga mengajar di YPI, dari devisi kesehatan lingkungan melakukan seminar kepedulian terhadap sampah dan juga membagikan pupuk pestisida ini menjadi program unggulan yang ada pada KKN Buluagung tersebut lalu dari devisi publikasi dan dokumentasi lebih banyak mengabadikan momen agustusan dan program kerja yang lainnya, dan yang terakhir dari pendidikan sendiri mengadakan les atau bimbel gratis di perpustakaan, di sisi lain yang paling sibuk juga dari kelompok BPH (Badan Pengurus Harian) dimana mereka juga ikut ambil dalam mengatur dan menata seluruh program kerja selama 40 hari kedepan.

Diakhir penutupan KKN para mahasiswa mengadakan pengajian umum dan juga sholawatan dengan mengundang seluruh perangkat desa beserta jajarannya, RT dan RW se Buluagung, Tokoh Agama, dan juga Karang Taruna serta acara tersebut dibuka untuk umum agar masyarakat Buluagung bisa merasakan acara penutupan yang diadakan oleh anggota KKN kami. Itulah cerita saya selama diBuluagung semoga dengan adanya KKN selama 40 hari ini bisa menjadikan pengalaman dan juga kenangan yang tak terlupakan susah senang semuanya

dilalui bersama selama 40 hari. Dan tak terasa juga KKN sudah berlalu nantinya akan menjadi memori yang sangat berkesan bagi saya dan juga mahasiswa KKN Uin Satu Tulungagung di Buluagung Karang Trenggalek.

Secercah Coretan Kisah Tentang Pengabdian Di Desa Buluagung “Fadya Putri Nikmatun Nada”

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Fadya Putri Nikmatun Nada, mahasiswi dari prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sekarang saya sedang menjalankan salah satu program dari kampus saya tercinta yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung selama 40 hari. Desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek adalah tempat dimana saya menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa ini mempunyai tiga dusun yaitu dusun kedungsangkal, dusun talun, dan dusun buret, dan posko kelompok KKN saya berada di dusun buret tepatnya di RT. 12/RW. 05. Sementara itu anggota kelompok KKN saya terdiri dari 44 mahasiswa yang terbagi menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) dan beberapa divisi yakni divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi pendidikan dan teknologi, media publikasi dan dokumentasi, dan divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Kamis, 18 Juli 2024 adalah hari keberangkatan saya dan teman-teman ke posko KKN. Sehari sebelum keberangkatan, saya mengantarkan barang-barang ke rumah salah satu teman yang menjadi titik kumpul pengantaran barang. Saya berangkat dari rumah pukul 09.00 WIB dan tiba di posko KKN pukul 11.00 WIB. Setelah sampai di posko kami membersihkan posko dan menata barang-barang dan setelah itu lanjut melakukan rapat bersama untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan 40 hari ke depan. Hari demi hari terus berlalu menunggu pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di balai desa Buluagung dilaksanakan. Untuk menunggu pembukaan KKN dilaksanakan, kelompok KKN kami melakukan anjingsana ke rumah bapak kepala desa, seluruh RT/RW, dan tokoh agama yang ada di desa Buluagung. Kelompok KKN saya dibagi menjadi beberapa tim agar dapat mempercepat waktu anjingsana dikarenakan rumah yang akan dikunjungi sangat banyak. Tanggal 22 Juli 2024, tim saya melakukan anjingsana ke rumah Bapak RW 6; Bapak Nuruddin, RT 16; Bapak Suyanto, RT. 17; Bapak Imam Taufiq, dan RT 18; Bapak Sutomo. Tujuan anjingsana ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi dan juga untuk meminta saran, nasehat dan doa untuk program kerja kami selama 40 hari ke depan.

Hari pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah tiba, tepatnya pada hari rabu, 23 Juli 2024. Acara ini dihadiri oleh beberapa perangkat desa, dan dosen pendamping lapangan (DPL). Kerja sama yang baik antar anggota kelompok KKN menjadikan acara pembukaan ini berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir. Setelah pembukaan selesai, kelompok KKN saya melakukan rapat bersama DPL di posko laki-laki untuk membahas program kerja dari setiap divisi yang ada. Esoknya, saya dan seluruh anggota KKN melakukan kegiatan kerja bakti di balai desa Buluagung. Kami saling membantu membersihkan lingkungan sekitar balai desa sehingga membuat kerja bakti ini terasa ringan dan menyenangkan.

Divisi saya yaitu kesehatan dan lingkungan hidup memiliki tiga program kerja antara lain, membersihkan masjid setiap hari jum'at, seminar tentang lingkungan, dan pembagian pestisida alami dari kulit bawang. Dan ditambah dengan dua kegiatan rutin yaitu senam bersama ibu-ibu PKK dan posyandu balita lansia. Tanggal 26 Juli 2024, saya dan teman sesama divisi melaksanakan salah satu program kerja dan kegiatan rutin yaitu membersihkan masjid dan senam bersama ibu-ibu PKK. Kegiatan membersihkan masjid ini dibantu oleh beberapa teman dari divisi lain yang sudah dijadwal sebelumnya. Pada tanggal 30 Juli 2024, divisi saya melakukan kunjungan ke pustu (puskesmas pembantu) dan bertemu ibu Suhartin selaku bidan

di sana. Kunjungan ini bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi dan meminta izin untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu yang ada di desa Buluagung.

Kegiatan rutin posyandu balita dan lansia diikuti pertama kali pada tanggal 3 Agustus yang berada di dusun kedungsangkal. Disini saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman karena ini adalah pertama kalinya saya ikut serta dalam kegiatan posyandu. Pada tanggal 4-10 agustus, saya dan teman sedivisi juga ikut membantu kegiatan PHBN karang taruna dengan menjadi tim medis untuk lomba volly, hal ini juga menambah pengalaman saya selama KKN di desa Buluagung. Kegiatan program kerja seminar dengan tema "*kepedulian lingkungan sejak dini melalui program 3R (reuse, reduce, recycle) dengan media literasi digital*" juga berjalan dengan lancar, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 agustus. Melalui seminar ini banyak pelajaran yang saya dapatkan diantaranya belajar berorganisasi, bersosialisasi, menambah wawasan, dan masih banyak lagi.

Hari demi hari terus berlanjut, dan satu demi satu program kerja divisi saya sudah terlaksanakan, sehingga tak terasa hari penutupan KKN sudah tiba dan kelompok KKN saya mengadakan pengajian di balai desa untuk acara penutupan. Walaupun sebenarnya belum semua pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan pada KKN ini tertulis disini, tapi saya sangat bersyukur bisa diberi ruang untuk menulis pengalaman saya. Saya juga sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena bisa diberi kesempatan untuk merasakan senang dan sedihnya Kuliah Kerja Nyata ini yang hanya seumur hidup sekali, sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Story of KKN di desa Buluagung

Oleh: Ageistyas Yunis (126206211001)

Halo, ini Ageis. ini cerita ku Kkn di desa Buluagung yang akan ku ceritakan ke kalian, mungkin sebagian orang menganggap cerita ini biasa saja tapi bagiku ini sangat berharga. Awalnya tuh aku merasakan yang namanya deg deg kan sih setelah selesai pendaftaran KKN, karena aku berfikir ga akan punya teman sama sekali, tetapi tiba-tiba temenku chat aku katanya tempat Kkn ku tuh sama seperti kembarannya. Di situ aku cukup merasa senang setidaknya ada orang yang aku kenali. Namanya Isa dan aku berangkat bersama dia. Orang nya tuh baik banget beneran. Sebelum berangkat ke posko dari pihak kampus maupun dari Dosen Pembimbing Lapangan memberikan beberapa pembekalan, hal ini bertujuan mahasiswa maupun mahasiswi dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat dari kampus dapat di terapkan di masyarakat, di samping itu mahasiswa dan mahasiswi bisa menjadi lebih bersosialisasi dengan baik.

Aku bersama teman-teman berangkat bersama-sama. di perjalanan tuh ada kejadian kocak dan deg deg an banget, Kejadiannya saat itu aku di bonceng Isa tanpa sengaja aku ngelamun terus ada trek disampingku melaju dengan kencang, akhirnya dalam sekejap helmku sudah terbang ke belakang. Sempet syok sih waktu itu, hampir nangis aja gitu takut helm nya kena temen. Langsung aku menengok kebelakang, Alhamdulillahnya helmnya tidak mengenai teman-teman yang berada di belakang ku. Tapi aku salut sama mereka semua, ada anak laki yang nungguin dibelakang buat jaga-jaga. Kalian tau ga sii aku kira semua udah ninggalin aku tapi prasangka buruk ku terkalahkan semua temanku yang berada di depan menunggu ku. Hal sekecil itu sangat berharga buatku.

Sesampainya di posko semua istirahat sebentar kemudian tiba lah barang-barang di pick up. Serentak bersih-bersih posko dan menata beberapa barang masing-masing. Waktu udah mulai sore, sebagian anak juga ada yang masak. Bingung sih mau masak apa akhirnya memutuskan untuk menggoreng telur. Tau ga sih kalian, kita tuh KKN nya ada 44 orang loh. Kita memutuskan untuk membagi jadwal piket masak, bersih-bersih posko dan lainnya. Disini aku bagian dari divisi pendidikan dan teknologi. Nah sebelumnya kita udah merencanakan proker apa saja yang akan kita laksanakan. SDN yang kita kunjungi ada 2 diantaranya SDN 1 dan 2 Buluagung dilanjut kunjungan ke perpustakaan, dimana ada mbak Mega selaku penanggung jawab perpustakaan desa. Mbak Mega tuh humoris orang nya baik hati pula. Kita diarah kan oleh beliau. Pagi nya kita ada pembukaan KKN di desa dan kecamatan kemudian dilanjut anjongsana di beberapa perangkat desa beserta tokoh agama yang berada di daerah buluagung ini. Ketika anjongsana kita diterima dengan baik dan juga diberikan wejangan-wejangan.

Sebelum pengerjaan proker divisi pendidikan dan teknologi kita juga harus briefing terlebih dahulu karena bukan dari divisi pendidikan saja tetapi kita juga sedikit meminta bantuan pada divisi lain. Nah disini aku jelasin ya proker apa saja yang udah kita jalankan di desa Buluagung ini, diantaranya ada smartchil semacam les dan bimbel yang dilaksanakan di perpustakaan dan di posko kita. Awalnya tuh ga nyangka banget antusias dari para siswa untuk mengikuti les dan bimbel sangatlah banyak. Kemudian ada upgrading shofskill dimana kita dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bidang menggambar dan berkreasi karena proker yang kita jalankan membuat batik cap dari bonggol sawi dan pelepah pisang pada kain rayon.

Selanjutnya ada literatur care seperti kita membuat desain poster bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyaring informasi digital dan penggunaan digitalisasi. Poster ini akan di pasangkan ke setiap Mading sekolah. Terakhir ada proker unggulan kita ruangan dialektika yang dimana kita menayangkan video edukasi kepada anak-anak terkait digitalisasi di era

sekarang sehingga meningkatkan pengetahuan dalam bermain digital dengan baik. Eh ada yang lupa nih, bertepatan dengan hari kemerdekaan kita juga mengadakan lomba loh. Berbagai lomba have fun seperti lomba makan kerupuk, masukan pensil dalam botol dan masih banyak lagi. Semangat dari para anak-anak mengikuti lomba sangatlah banyak dan meriah, bukan hanya anak-anak tetapi para ibu-ibu juga ikut menonton. Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan di desa Buluagung ini. Semoga dengan proker yang kita jalankan ini memberikan manfaat bagi masyarakat di desa Buluagung ini. 40 hari telah kita lalui bersama teman-teman dalam kegiatan KKN ini, rasanya sulit untuk mengungkapkan betapa berartinya setiap momen yang kita lewati. Dari pagi hingga malam, kita telah berbagi tawa, menghadapi tantangan, dan belajar banyak hal baru. Kita telah menjadi lebih dari sekadar rekan kerja. Kita telah menjadi teman yang saling mendukung dan memahami.

Ketika kita pertama kali memulai perjalanan ini, mungkin kita merasa canggung dan tidak yakin dengan apa yang akan datang. Namun, seiring berjalannya waktu, keakraban dan semangat yang kita bangun bersama menjadikan setiap hari lebih berarti. Kita telah menyaksikan kemajuan, membuat perubahan kecil namun signifikan, dan menciptakan kenangan yang akan selalu kita hargai.

Sekarang, meskipun kita harus berpisah, ingatlah bahwa setiap akhir adalah awal dari sesuatu yang baru. Jangan lupakan pelajaran berharga dan pengalaman berharga yang telah kita kumpulkan selama ini. Semoga hubungan yang telah kita bangun di sini akan terus bertahan dan kita bisa bertemu lagi di kesempatan lain. Aku ada pantun nih kawan. Menyusuri jalan penuh cerita, kini saatnya kita berpisah, meski hati terasa hampa, kenangan indah selalu tersisa. Terima kasih untuk segalanya kawan, dan selamat tinggal untuk sementara waktu. Sampai jumpa lagi semuaaa.

KISAH PERJALANAN KKN DI DESA KECIL

Oleh: Muhammad Alfian Azizul Hakim

NIM: 126407211116

Assalamualaikum sahabat. Saya Muhammad Alfian Azizul Hakim berasal dari Tulungagung Jawa Timur. Saat ini saya akan menceritakan pengalaman saat sedang menjalani kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan ini saya lakukan mulai tanggal 18 Juli – 30 Agustus, tepatnya pada tanggal 18 Agustus 2024 saya dan teman-teman saya berangkat menuju tempat KKN, dalam perjalanan menuju lokasi KKN dan saya bertugas untuk membawa barang-barang teman-teman semua karena kebetulan saya memiliki kendaraan yang cukup untuk membawa semua barang keperluan KKN, saat telah sampai di lokasi saya dan teman-teman langsung menurunkan barang dan mulai menata barang-barang di dalam rumah.

Tidak lama setelah itu saya dan teman-teman pun telah sampai di posko tempat kami tinggal selama 45 hari kedepan, setelah membersihkan posko saya dan teman-teman berkunjung kepada pemilik rumah untuk bertamu dan meminta izin menempati rumah beliau untuk kami tinggal selama kegiatan KKN berlangsung. Setelah selesai menemui pemilik rumah kami pun segera beristirahat supaya besok bisa langsung melakukan proker perdana kami. Keesokan harinya kami melakukan kegiatan pertama yaitu anjagsana ke rumah warga sekitar yang bertujuan utama silaturahmi dari mahasiswa KKN yang akan bertempat tinggal di Desa Buluagung selama 45 hari kedepan.

Pada hari kedua kami berada di Desa Buluagung kegiatan pertama yang dilakukan yaitu menghadiri acara pembukaan kegiatan KKN di kantor Kecamatan Karang. Kegiatan selanjutnya yaitu kami melanjutkan anjagsana ke rumah-rumah warga desa Buluagung. Selama 4 hari kami full melakukan anjagsana ke rumah-rumah warga dan sekolah-sekolah yang berada di desa Buluagung.

Pada hari ke 6 yang bertepatan pada tanggal 23 Juli 2024, kami melakukan pembukaan KKN di kantor desa Buluagung. Acara tersebut dihadiri langsung oleh Kepala Desa Buluagung yaitu Bapak Sumarsono dan juga dihadiri oleh Koordinator Program Kerja Kami yaitu Bapak Fatwa Adhma Khoiri, setelah beliau-beliau tersebut memberikan sambutan selanjutnya yaitu koordinator desa kami juga memberikan sedikit sambutan yaitu saudara Krisna Dwi Anggara. Setelah semua memberi sambutan ada sedikit acara simbolis yaitu penyematan id card oleh bapak Kepala Desa. Setelah itu kami melakukan foto bersama.

Pada hari ke 8 tanggal 25 Juli 2024, kami satu posko melakukan kerja bakti di balai desa dan re-colouring lapangan volly Desa Buluagung. Kami semua sangat bersemangat dalam kegiatan tersebut dan juga saling gotong royong satu sama lain. Di kegiatan ini saya merasakan suatu

kehangatan canda tawa pada semua anggota KKN yang sangat semangat membersihkan balai desa dan mengecat lapangan volly di Desa Buluagung. Keesokan harinya kami ganti melakukan kerja bakti di Masjid dan Musholla.

Pada hari ke 13 yaitu tanggal 30 Agustus 2024 kami mengadakan rapat persiapan Peringatan Hari Besar Nasional Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 79. Dan pada tanggal 01 kami mendapat kunjungan dari LP2M di desa Salamrejo yang dilakukan pada pukul 09.00-11.00 dalam agenda ini seluruh desa menunjuk 2 orang sebagai perwakilan terdiri dari kordes dan sekretaris umum. Kunjungan ini bertujuan untuk sosialisasi mengenai progress program kerja setiap kelompok KKN dan perkembangan serta evaluasi dari beberapa program kerja yang sudah berjalan. LP2M tidak lupa memberikan kesan dan pesan serta rekomendasi dan solusi terkait program kerja dari teman-teman agar dalam menjalankan KKN dapat terstruktur dan terjaga kekompakannya.

Pada hari ke 18 yaitu tanggal 4 Agustus 2024 kami melakukzn santunan anak yatim, lomba mewarnai, lomba balap karung dan pembukaan turnamen volly Buluagung Cup II 2024 bersama Karang Taruna. Pada hari ke 22 KKN Kecamatan Karang memiliki tamu spesial yaitu Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Bapak Prof. Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I dan LP2M. Lalu pada malam harinya kami juga mendapat kunjungan DPL dan LP2M di posko desa Buluagung.

Pada tanggal 17 Agustus kami melaksanakan Upacara Bendera memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 79. Lalu pada tanggal 18 Agustus kami melakukan kegiatan karnaval di Kecamatan Tugu dan sore harinya melakukan dekorasi persiapan expo. Hari-hari berikutnya terasa sangat menyenangkan dan tidak terasa sudah hampir 40 hari saya dan teman-teman melakukan kegiatan KKN di Desa Buluagung.

Kita pasti akan rindu dengan suasana saat KKN mulai dari bangun hingga tidur Kembali selalu Bersama dengan teman-teman, namun nantinya kami semua akan berpisah. Saya berharap kegiatan KKN kami dapat bermanfaat begai Masyarakat Desa Buluagung, dan saya juga berharap kegiatan KKN ini juga bermanfaat bagi saya pribadi dan teman-teman, saya berdoa semoga tali silaturahmi antara kami dan juga Masyarakat Desa Buluagung tidak terputus sampai disini saja, semoga kedepannya tali silaturahmi kami masih baik, bukan hanya antara kami dan Masyarakat, namun juga antara saya dan teman-teman satu kelompok juga masih bisa bersilaturahmi kedepannya. Momen saat KKN adalah momen yang sangat sulit untuk dilupakan, pastinya akan rindu dengan keraiman suasana posko, rindu kekompakan saat menjalani program kerja, rindu semua hal yang berkaitan dengan KKN ini, semua hal yang ada

di KKN akan membuat rindu. Doa terakhir saya untuk Masyarakat Buluagung dan juga teman-teman semoga semua sukses.

Serpihan Cerita yang Berharga di Desa Buluagung Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek

Oleh : Diyah Niken Halimatun Niswah

KKN atau singkatan dari Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan bertujuan untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan, mengikutsertakan, dan menumbuhkan rasa saling memiliki masyarakat terhadap pembangunan suatu desa. KKN merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berlangsung selama kurang lebih 40 hari. KKN terdiri dari beberapa jenis yaitu KKN Reguler Multisektoral, KKN Inklusi, KKN Komunitas, dst. KKN ini juga dibagi menjadi 2 gelombang yaitu gelombang pertama dan gelombang kedua. Kebetulan saya mendapatkan KKN Reguler Multisektoral gelombang kedua dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital" yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-30 Agustus 2024. Kelompok saya yang terdiri dari 44 orang bertempat di Desa Buluagung. Desa Buluagung termasuk salah satu desa di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Desa Buluagung terbagi menjadi 3 (Tiga) dusun yaitu Dusun Buret, Dusun Talun, dan Dusun Kedungsangkal. Jumlah penduduk Desa Buluagung yaitu sekitar 3.081 jiwa dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Sebelum KKN dimulai, saya dan teman-teman sudah melakukan beberapa kegiatan seperti pertemuan dengan semua anggota kelompok yang mendapatkan lokasi yang sama. Hal ini dilakukan agar sama-sama saling mengenal satu sama lain dan membahas mengenai program yang akan dilaksanakan di Desa Buluagung selama 40 hari mendatang. Pada tanggal 8 dan 9 Juli 2024 diadakannya pembekalan peserta KKN yang diselenggarakan oleh LP2M. Acara ini didatangi oleh Camat dari masing-masing kecamatan lokasi yang dijadikan tempat KKN. LP2M memberikan wawasan dan pengetahuan lebih dalam mengenai KKN juga arahan mengenai sikap dan tata krama saat berada di desa orang. Selain itu, dari Camat juga memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai potensi desa, kondisi lingkungan bahkan perekonomian di setiap tempat lokasi. Tepat tanggal 18 Juli 2024, saya dan teman-teman berangkat bersama menuju posko yang akan kami tempati. Posko untuk cewek berada di Dusun Buret, rumah milik bapak Lucky. Sedangkan, posko cowok berada di Dusun Talun, Desa Buluagung. Hari itu kami melakukan kerja bakti membersihkan posko dan menata barang bawaan masing-masing. Setelah itu, tidak ada kegiatan dikarenakan semua capek setelah perjalanan lumayan jauh itu. Besok malamnya, diadakannya rapat perdana untuk membahas kelanjutan program kerja dari setiap divisi dan pembagian tugas untuk pembukaan KKN. Divisi dibagi menjadi beberapa jenis antara lain divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi media publikasi dan dokumentasi. Tanggal 22 Juli, diadakannya anjungsana ke rumah kepala RT, RW, dan tokoh agama. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai jumlah populasi warga, potensi desa, jumlah masjid sampai TPQ dan acara yang biasa dilaksanakan setiap RT. Selasa, 23 Juli 2024 tepat dilaksanakannya pembukaan KKN, Pembukaan ini dilaksanakan di balai desa Buluagung yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh agama, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Semua anggota yang bertugas melaksanakan dengan baik, dan pembukaan berjalan dengan lancar. Setelah itu, rapat bersama DPL di posko cowok, untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan selanjutnya. Hari kedua setelah pembukaan kami disibukkan dengan kegiatan program kerja dari masing-masing divisi dan saya termasuk dalam anggota dari divisi ekonomi. Setiap divisi memiliki program kerja yang berbeda-beda. Divisi pendidikan dan teknologi memiliki program kerja seperti Smart Child (proker daily), Upgrading Skill,

Library Care, Literatur Care, dan Ruang Dialektika. Divisi ekonomi memiliki program kerja seperti kunjungan UMKM, Pembuatan NIB pelaku usaha, Pembuatan dan Pemasangan Banner untuk UMKM, Pembuatan Google Maps pelaku usaha UMKM, Konten marketing produk, dan pembuatan peta pemetaan UMKM di Desa Buluagung. Sedangkan program kerja divisi sosial budaya dan agama adalah antara lain rutinan Yasin dan Tahlil setiap malam jum'at, Friday Al-Kahfi Time, pembelajaran dan pengajaran di YPI dan di TPQ Al Huda, NGOPAY (Ngaji Bareng dan Ngobrol Santai) bersama warga Dusun Buret, Belajar mengaji bersama anak-anak di posko cewek (proker daily), Tadarus Pagi Al-Waqi'ah, dan semarak peringatan Hari Besar Islam (collab dengan Ruang Dialektika). Divisi kesehatan dan lingkungan hidup memiliki program kerja seperti Giat JUMSIH (Jum'at Bersih) di setiap masjid dan mushola, Rutinan Posyandu Balita dan Lansia, Pembagian pupuk pestisida dengan kulit bawang, Pembuatan plakat Posyandu, Kerja Bakti Lingkungan (proker daily), proker unggulan berupa seminar "Kepedulian Lingkungan Sejak Dini Melalui Program 3R Dengan Media Literasi Digital". Sedangkan, divisi media publikasi dan dokumentasi memiliki program kerja antara lain Warta Kegiatan KKN, Daily Feed, Weekly Feed, Konten TikTok, dan pembuatan sertifikat dan Hari Besar Nasional. Bukan hanya itu, para BPH (Badan Pengurus Harian) juga membuat jadwal untuk mengisi kegiatan sehari-hari seperti jadwal piket posko, jadwal piket masak, jadwal piket balai desa, jadwal piket kantor kecamatan, jadwal piket membersihkan masjid oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup, jadwal mengajar TPQ oleh divisi sosial budaya dan agama, dan jadwal bimbel dan les oleh divisi pendidikan dan teknologi. Hal ini dibentuk agar kegiatan KKN terasa lebih nyata dan memberikan pembelajaran, pengetahuan dan pengalaman pribadi untuk masa yang akan datang. 1 bulan lebih KKN berlangsung banyak suka maupun duka yang dilewati bersama-sama. Bertempat tinggal satu rumah dengan banyak kepala yang berbeda selama KKN, pasti banyak pengalaman dan konflik yang terjadi. Namun, hal itu tetap menjadi momen tidak terlupakan untuk hidup saya. Momen ketika bercerita bersama, membeli seblak bareng, makan bersama, dan masih banyak lagi. Banyak juga pelajaran yang saya dapatkan dari kegiatan KKN ini, saya mempelajari bagaimana berinteraksi dengan orang baru, mempelajari bagaimana kehidupan masyarakat, dan keikutsertaan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Tak terasa KKN yang dilakukan di desa Buluagung telah usai dan ditutup dengan acara pengajian oleh KH. Muh. Nurul Huda, Sp., Ma. pengasuh dari Pondok Pesantren Panggung dan juga termasuk dari salah satu dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah itu, 2 hari kemudian tepat tanggal 30 Agustus kami soan ke kepala Desa Buluagung, dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan posko kemudian saya dan teman-teman pulang ke rumah masing-masing.

3.801.600 DETIK for Buluagung

Oleh : Azizatul Amiroh

NIM : 126101212170

Perkenalkan nama saya Azizatul Amiroh yang menjadi salah satu mahasiswa yang beruntung bisa mengikuti proses kuliah kerja nyata (KKN). Saya dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Prodi Hukum Ekonomi Syariah di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dimulai dari sebelum KKN ada beberapa meetup bersama anggota walaupun dengan rasa canggung karena dari 44 mahasiswa terbilang masih menjadi teman baru dan iktikat dari pertemuan rekan mahasiswa yaitu untuk mempersiapkan program kerja, mencari tempat tinggal selama 44 hari disana dan kegiatan-kegiatan lainnya, karena penempatan KKN berada di Desa Buluagung Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek yang kurang lebih berjarak 37,5km dari kampus dan bisa dibilang lumayan jauh apalagi dari tempat tinggalku yang berada di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung cukup menguras waktu kurang lebih 1 jam 30 menit.

Tanggal 12 Juli 2024 telah diselenggarakannya pelepasan mahasiswa kuliah kerja nyata yang bertepatan digedung kampus tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan pemberangkatan diatuhkan pada tanggal 18 Juli 2024 berkelanjutan pada tanggal yang sama di jam 08.00 saya dan seluruh mahasiswa KKN di Desa Buluagung telah mempersiapkan beberapa keperluan dari kita mengangkut barang dan membersihkan posko, pertama kali kegiatan yang akan dilakukan yaitu anjingsana kepada masyarakat yang bertujuan untuk menambah wawasan saya dan teman-teman di Desa Buluagung.

Jadi bertepatan program kelompok KKN saya ada 5 devisi yaitu dari devisi pendidikan, devisi sosial dan budaya, devisi kesehatan dan lingkungan, devisi ekonomi dan devisi media dan publikasi. Dan aku sendiri berada di didevisi media dan publikasi bagiku didevisi ini sungguh menantang dari segi skilpun saya juga masih pertama kali mendalami hal mengedit karena memang dari awal perkuliahan tidak pernah mengikuti organisasi apapun untungnya teman se-devisi saya tidak pernah lelah untuk membantu saya apabila ada kesulitan dalam melakukan program kerja, setidaknya saya bangga akan diri saya sendiri walaupun kata teman saya ya memang engga seberapa bagus dari kinerja saya tapi bagiku ini adalah hal yang sangat menyenangkan karena aku mencoba hal-hal baru. Tidak hanya itu saya juga mendapatkan anggota devisi yang penuh dengan solidaritas yang tinggi dimana mereka bisa memahami satu sama lain dan saling membantu tentunya dengan akan keterbatasan saya akan pengetahuan, tapi bisa jadi motivasi sendiri buat saya pribadi jadi apapun hal baru tersebut kita sama-sama belajar sama-sama ingin mencapai sukses.

Selama pelaksanaan KKN, saya dan teman-teman menghadapi berbagai tantangan, mulai dari masalah komunikasi dengan masyarakat lokal hingga keterbatasan fasilitas. Namun, tantangan ini justru menjadi pembelajaran berharga bagi kami pribadi. Karena kami belajar untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Misalnya, ketika didesa ada acara agustusan dalam acara volley ataupun pawai kebangsaan kami ikut serta membantu memeriahkan, kami mengadakan kelas belajar di PERPUSDES, mengadakan pengajian lansia, membantu mengajar TPQ, ikut serta rutinan yasinan, membantu posyandu dan tapos dan tentunya membersihkan lingkungan sekitar apalagi dimasjid-masjid. KKN juga memberikan banyak manfaat, baik bagi mahasiswa

maupun masyarakat. Bagi kami, KKN menjadi wadah untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Pengalaman ini juga melatih kami untuk lebih peka terhadap kondisi sosial masyarakat dan mengasah kemampuan interpersonal. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat membawa perubahan positif, meskipun dalam skala kecil, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dapat saya simpulkan KKN adalah pengalaman yang sangat berharga bagi setiap mahasiswa. Melalui program ini, kami tidak hanya belajar untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar untuk memahami dan berempati terhadap kondisi masyarakat yang beragam. Pengalaman KKN ini mengajarkan saya bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu cara terbaik untuk menerapkan ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa.

KISAH PENGABDIAN DI DESA BULUAGUNG

Oleh Danisa Indah Wulandari

PGMI - 126205212098

Tahun 2024 adalah tahun di mana saya akan melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya mengikuti KKN di gelombang 2 dikarenakan terlambat mendaftar dan kuota sudah penuh saat gelombang 1 yang dilaksanakan di akhir tahun 2023. Awalnya saya ingin KKN di salah satu desa di Kecamatan Gondang, tetapi dikarenakan adanya kendala yang ada saya memilih KKN di Desa Buluagung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Pada saat itu sedikit kecewa dikarenakan jauh dari rumah yang tepatnya di Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Rapat dilakukan untuk pertama kalinya di satu tempat di mana semuanya bertemu dan saling berkenalan satu dengan lainnya. Tidak lupa juga pada saat itu dilakukan pembagian dan pemilihan ketua, badan pengurus harian, juga dengan pembagian divisi-divisi. Salah satunya divisi yang saya ambil yaitu divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Dalam divisi saya terdapat 7 anggota diantaranya 1 cowo dan 6 cewe. Untuk rapat kedua dilakukan setelah pembekalan KKN yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2024. Setelah pembekalan dilakukan kita sekelompok bertemu dengan dosen pembimbing. Dirasa sudah cukup berbincang-bincang bersama dosen, kita semua lanjut untuk rapat di salah satu tempat makan di Tulungagung. Pada saat itu kita membahas tentang program kerja yang akan dijalankan beserta kegiatan-kegiatan lainnya yang akan dilaksanakan pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Buluagung.

Pemberangkatan KKN dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024. Sebelum jauh-jauh hari pemberangkatan kita sudah melakukan survei lokasi KKN di Buluagung. Saat pemberangkatan kita sepakat untuk berangkat pagi dan langsung menuju ke posko yang sudah disediakan. Dilanjut langsung membereskan dan membersihkan barang-barang yang dibawa. Malam harinya dilanjut dengan rapat untuk pembukaan KKN di balai desa Buluagung. Pembukaan KKN pun tiba dilakukan di balai desa Buluagung pada pukul 9 pagi yang dihadiri oleh dosen pembimbing, kepala desa, dan perangkat-perangkat lainnya yang berkepentingan. Setelah pembukaan KKN berakhir, dilanjut dengan evaluasi yang dilakukan dosen pembimbing bersama teman-teman satu kelompok. Dosen pembimbing banyak memberi arahan dan masukan untuk kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan nantinya.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan anjagsana di daerah desa Buluagung seperti di ketua RT, RW, dan sebagainya. Kegiatan anjagsana selesai dilaksanakan, dan dilanjut dengan kegiatan program-program kerja setiap divisinya. Program kerja yang awal dilakukan divisi saya yaitu membersihkan mushola atau masjid disekitar desa Buluagung. Program kerja ini dilakukan setiap satu minggu sekali di hari jum'at.

Program kerja selanjutnya yang divisi saya jalankan yaitu seminar tentang lingkungan hidup yang bertema seminar kepedulian lingkungan sejak dini dengan program 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) melalui media literasi digital yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024, bertempat di SD N 1 Buluagung dengan sasaran siswa siswi kelas 4, 5, dan 6 SD N 1 Buluagung dan SD N 2 Buluagung. Alhamdulillah seminar berjalan dengan lancar meskipun sebelumnya banyak sekali kendala dan keriwahan yang terjadi. Seminar ini merupakan salah satu yang sangat ditunggu divisi kami dikarenakan menurut divisi saya ini termasuk program kerja yang lumayan berat diantara program kerja lainnya di divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Awalnya seminar ini bukanlah menjadi program kerja unggulan. Dikarenakan ada beberapa

hal yang menjadikan seminar ini menjadi program kerja unggulan. Program kerja unggulan awalnya diambil dari kegiatan divisi ekonomi yang akan diadakan seminar tentang pengenalan digital pada umkm yang ada di sekitar desa Buluagung. Tetapi program kerja ini tidak disetujui dari pihak desa. Karena hal itulah program kerja unggulan di alihkan di seminar lingkungan hidup berbasis digital yang di buat oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Program kerja yang terakhir adalah pembagian pestisida alami. Pestisida alami ini bahannya berasal dari kulit bawang merah, bawang putih, dan juga tembakau. Cara pembuatannya yaitu dengan memasukkan 3 bahan tersebut di dalam botol dan dimasuki air bersih. Setelah itu didiamkan minimal selama 1 x 24 jam. Dengan begitu pestisida siap digunakan, caranya dengan menyaring dan diambil airnya saja yang kemudian airnya dimasukkan ke dalam wadah semprot. Cara pengaplikasiannya dengan menyemprotkan ke tanaman-tanaman yang membutuhkan. Pestisida alami ini berfungsi untuk membunuh hama-hama yang ada pada tanaman seperti tanaman-tanaman dipekarangan. Contohnya sayuran dan bunga, sayuran yang dimaksud yaitu seperti cabai, terong, tomat, kubis, dan lain sebagainya. Awalnya program kerja inilah yang akan kami buat seminar tetapi tidak jadi dikarenakan padatnya jadwal warga-warga sekitar yang tidak memungkinkan untuk mengikuti seminar. Seperti contohnya di bulan Agustus ini sangat banyak kegiatan 17-an yang diadakan dan pada bulan itu juga banyak sekali warga yang panen hasil tani. Pekerjaan masyarakat desa Buluagung mayoritas sebagai petani, maka dari itulah dari kita tidak membuat seminar untuk program kerja ini. Dari divisi saya hanya membagikan pestisida-pestisida tersebut di ketua-ketua RT yang ada di desa Buluagung. Setiap RT mendapatkan 5 botol contoh pestisida yang sudah jadi. Sambil membagikan kita juga memberikan dan menjelaskan fungsi, tata cara pembuatan, bahan apa saja yang digunakan, dan cara pengaplikasiannya pada tanaman. Dengan jumlah RT di Buluagung ada 20 jadi kita divisi kesehatan dan lingkungan hidup membuat 100 botol pestisida alami yang akan dibagikan dengan jumlah 5 setiap RT-nya.

Selain tiga itu tadi, divisi saya bertanggung jawab atas kegiatan senam yang ada di balai desa. Di balai desa ada ibu-ibu PKK yang mengadakan senam di setiap hari jumat jam 3 sore. Minggu pertama senam semuanya sangat semangat mengikuti dari cowo maupun cewe. Lama kelamaan yang mengikuti senam hanyalah dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup saja.

Karnaval di kecamatan Karanganyar diadakan, dan dari desa Buluagung meminta untuk anak-anak KKN ikut serta dalam kegiatan karnaval tersebut. Saya diminta untuk jadi salah satu dari 8 anak yang membawa bendera merah putih pada karnaval tersebut. Setelah karnaval kita sekelompok KKN mengadakan rapat membahas tentang penutupan yang akan mengadakan pengajian. Alhamdulillah acara pengajian sudah berjalan sangat lancar. Tidak terasa sudah sekitar 40 hari saya dan teman-teman bersama, yang awalnya tidak kenal sama sekali sekarang sudah merasa bahwa mereka adalah keluarga. Kenyaman dan keakraban sudah mulai terjalin, akan tetapi kita semua harus berpisah kembali untuk masa depan masing-masing. Saya dan teman-teman KKN desa Buluagung sepakat untuk pulang pada tanggal 30 Agustus 2024.

Ada Apa Dengan 40 Hari?

Oleh: Dinar Nur Hijja Rahmita

Halo, Perkenalkan aku Dinar Nur Hijja Rahmita. Aku adalah mahasiswi semester 7 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Psikologi Islam. Seperti biasa, mahasiswa-mahasiswi semester tua pasti melakukan kegiatan yang katanya kegiatan ini dijadikan sebagai ajang pencarian jodoh atau tempat cinlok terbesar. Selain itu, sebenarnya setiap orang yang sudah melakukan kegiatan tersebut memiliki cerita tersendiri. Ada yang mengatakan kalau kegiatan tersebut menyenangkan karena mendapatkan teman baru, lingkungan baru, dan relasi yang lebih luas, di tambah lagi kalau mendapatkan pacar baru. Namun, ada juga yang mengatakan kalau kegiatan tersebut sangat tidak menyenangkan. banyak sekali hal yang tidak bisa dikerjakan yang akhirnya membuat bosan, banyak perbedaan pendapat yang berakhir dengan pertengkaran, kurangnya komunikasi yang menjadi pemantik api pertikaian, dan belum lagi kalau satu kelompok terpecah menjadi beberapa *circle*. Kalau kata mereka yang telah melakukan kegiatan tersebut “40 hari tidak akan menyenangkan, tidak perlu berekspektasi tinggi”. Maka kataku “aku akan membuat 40 hariku menyenangkan dan berkesan”.

KKN. Iya, kegiatan itu disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN merupakan sebuah program yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi untuk mengabdikan kepada masyarakat. KKN bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, KKN merupakan wadah untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa. Kalau di kampusku, terdapat 2 gelombang untuk melakukan kegiatan KKN dan terdapat beberapa macam jenis KKN. Seperti KKN Reguler, KKN Kebangsaan, KKN komunitas, dan masih banyak lagi.

Perjalananku diawali dari namaku yang tercantum di daftar anggota KKN Reguler di desa Buluagung Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Dan di desa ini lah 40 hariku akan di hiasi dengan canda tawa. Sebelum perjalanan 40 hariku di mulai, aku mengikuti pertemuan pertama bersama teman-teman anggota KKN. Aku datang dengan sedikit bingung dan gugup karena tidak ada satu orang pun yang aku kenali, aku datang tanpa mengetahui nama, asal, dan program studi mereka. Pertemuan pertamaku dengan mereka tidak bisa dibilang singkat, kami membicarakan banyak hal, mulai dari penunjukan ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. Lalu, dilanjutkan dengan pembagian anggota divisi. Aku memasuki divisi Pendidikan dan Teknologi, karena di divisi ini akan lebih sering bercengkerama dengan siswa-siswi SD serta anak-anak kecil.

Dan akhirnya, 40 hariku pun dimulai pada hari ini. Aku datang ke desa Buluagung dengan antusias yang sangat tinggi. Walaupun di minggu pertama belum ada kegiatan, tapi dengan datang ke desa ini dan memulai lembar baru untuk 39 hari kedepan adalah hal yang sangat aku nantikan. Di minggu berikutnya, aku dan anggota yang lain mulai melakukan anjungsana atau silaturahmi ke beberapa warga setempat untuk menyampaikan tujuan kami berada di desa ini. Dan di minggu ketiga, program kerja setiap divisi mulai dijalankan. Di divisiku, banyak program kerja yang melibatkan anak kecil seperti *smart chill*, *uprading skill*, *ruang dialektika*, dan *literatur care*. setiap hari kami berbicara dengan anak-anak yang berbeda-beda. Banyak cerita yang mereka sampaikan pada kami. Setiap kami datang, pasti kami di sambut hangat dengan anak-anak, mereka akan berlarian berebut tangan kami untuk berjabat tangan. Setiap kami berpamitan untuk kembali pasti mereka melambaikan tangannya sambil mengatakan

“dadaaa” dengan senyum yang tercetak jelas di wajahnya. Setiap hari kita divisi pendidikan dan teknologi di suguhi dengan hal-hal menyenangkan dari anak-anak di Desa Buluagung.

Selain serunya divisi pendidikan dan teknologi. Teman-teman anggota KKN ternyata tak kalah serunya dengan program kerja divisi pendidikan dan teknologi. Kata siapa KKN membosankan? Kata siapa KKN tidak menyenangkan? KKN ku sangat menyenangkan. aku bertemu dengan mereka yang saling peduli satu sama lain, dan selalu mengingatkan satu sama lain. Setiap hari, kami makan bersama, tidur bersama, tertawa bersama. Walaupun adanya kesalah pahaman dan konflik kecil sampai besar di dalam kelompok tidak bisa di hindari, namun perjalanan 40 hariku ini memiliki banyak makna. Kalau mau mandi kita selalu melewati antrian panjang dengan bercengkerama, sebelum tidur kami selalu membicarakan hal-hal yang lucu dan masih banyak hal seru yang tak bisa aku sebutkan satu persatu. Mereka adalah definisi keluarga yang sangat bersyukur memiliki satu sama lain. Bersyukur aku di pertemukan dengan mereka, yang senyum mereka tidak ada habisnya. Masih teringat jelas, bagaimana pertemuan pertama kita di Tulungagung. Wajah yang masih malu-malu, tidak terlalu banyak bicara, hanya senyuman canggung yang tersirat di wajahnya. Berbeda dengan sekarang yang apa adanya, tidak malu, dan tertawa terbahak-bahak ketika ada lelucon yang dilontarkan.

Ada yang mengatakan *life after KKN* itu berat. Dan seperti itu benar, aku akan kembali dengan kehidupanku semula. Tidur sendirian, makan sendirian, nggak ada teman kamar yang bisa diajak ngobrol sampai malem, nggak ada notif whatsapp yang isinya nawarin jajan atau makan, nggak ada yang ngajakin keliling-keliling pakai mukena ataupun selimut lagi, kalau bangun kesiangan gaada yang bangunin lagi. Aku tak tahu, bagaimana aku menghilangkan kebiasaanku harus bercerita sebelum tidur dengan tema-teman setelah ini. Hanya di KKN aku kalau kemana-mana nggak sendirian, hanya di KKN kalau aku nggak ada kabar semuanya pada khawatir nyariin, hanya di KKN kalau tiba-tiba aku diem selalu ditanyain.

Berat rasanya kalau membayangkan nantinya kita semua akan berpisah untuk melanjutkan tujuannya masing-masing. Namun, hal tersebut tidak bisa dihindari. Pada waktunya nanti, kita akan tetap melakukan perpisahan. Terima kasih untuk semua keluarga KKN Desa Buluagung ini. Terima kasih telah membantuku untuk membuat 40 hariku ini berkesan dan menyenangkan. senyum kalian, dan lelucon kalian akan selalu teringat jelas di ingatan. Terima kasih juga untuk anak-anak Desa Buluagung yang telah berpartisipasi dalam kegiatan KKN. Terima kasih untuk anak-anak Desa Buluagung yang selalu membuat kegiatan menjadi lebih berkesan. Dan terima kasih untuk semua pihak yang mendukung jalannya KKN kami di Desa Buluagung Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek yang akhirnya dapat berjalan dengan lancar.

Stories During KKN In Buluagung Village

Oleh: Erika Anggraeni

NIM: 126208212069

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu fase penting dalam kehidupan akademik seorang mahasiswa. Program ini bukan hanya ajang untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga merupakan kesempatan emas untuk belajar langsung dari masyarakat. Desa Buluagung merupakan desa dengan segala keindahan alam dan tantangan sosialnya, menjadi tempat di mana saya dan rekan-rekan KKN saya menemukan makna sejati dari persahabatan dan pengabdian. Saat pertama kali tiba di Desa Buluagung, perasaan campur aduk antara antusiasme dan kekhawatiran menyelimuti hati kami. Desa yang terletak di lereng pegunungan ini menawarkan pemandangan alam yang indah, namun juga menyimpan tantangan tersendiri bagi saya. Akses yang cukup mudah ditempuh karena masih dekat dengan kota, fasilitas yang sangat memadai, serta kehidupan masyarakat yang berbeda dengan apa yang selama ini kami kenal menjadi tantangan pertama yang harus kami hadapi.

Anggota KKN di Desa Buluagung berjumlah 44 anak terdiri dari 31 perempuan dan 13 laki-laki. 44 anak tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu ada BPH (Badan Pengurus Harian), Divisi Kesehatan dan Lingkungan, Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosiologi Budaya dan Agama, serta Divisi Media dan Publikasi. Kemudian saya memilih bergabung di Divisi Kesehatan dan Lingkungan yang biasa di singkat dengan nama **KESLING**.

Pada minggu pertama setiap kelompok tersebut dibagi untuk melakukan kegiatan anjongsana ke rumah tokoh masyarakat desa, seperti ke ketua RW, ketua RT, maupun perangkat desa. Kami di sambut baik oleh masyarakat desa, dan sedikit di beri wejangan agar KKN dapat berjalan lancar hingga hari Program kerja saya dan rekan-rekan dari Divisi Kesling yang dimulai dengan jumat bersih yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, yang mana mahasiswa knn dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan 5 masjid yang ada di Desa Buluagung. Dan pada sore harinya, kami mengikuti senam aerobik bersama ibu-ibu yang dilaksanakan di Balai Desa Buluagung.

Lanjut ke proker kami yang ke dua yaitu ada Seminar kepedulian lingkungan sejak dini melalui program **3R** (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 yang bertempat di SD Negeri 1 Buluagung. Seminar tersebut Alhamdulillah berjalan secara lancar meskipun dibaliknya ada beberapa drama yang sangat menguras tenaga dan emosi.

Detik-detik minggu terkahir nih ada proker dari divisi kami yaitu pembagian pestisida alami yang terbuat dari bahan yang mudah di dapatkan dan semoga menjadi hal baru untuk warga Buluagung. Pembagian pestisida dibagikan langsung oleh Divisi kami kepada setiap RT dengan mengunjungi rumah dan melakukan sedikit penjelasan mengenai cara pembuatan dan pengaplikasiannya. Asik sekali bisa membagikan langsung sambil berkeliling desa Buluagung dan menikmati suasana desa yang tidak akan dirasakan lagi dalam beberapa hari kedepan.

Pada tanggal 25 Agustus ada kegiatan pawai PHBN yang diikuti seluruh desa di Kec. Karanganyar, pada pawai tersebut desa Buluagung juga ikut berpartisipasi untuk memeriahkan serta memperingati kemerdekaan. Saya dan rekan-rekan KKN ikut menjadi bagian dalam pawai sebagai pembawa banner dan bendera. Pawai tersebut dilaksanakan dari pagi hingga

malam dimana jarak yang dilalui cukup jauh dan melelahkan, meskipun begitu momen tersebut merupakan sesuatu yang sangat mengesankan karena kami menjadi lebih akrab dengan masyarakat dan juga bisa bercanda dengan bapak/ibu perangkat desa.

End of story tanggal 28 Agustus 2024 adalah hari yang cukup ditunggu-tunggu, tidak terasa ternyata pengabdian di desa Buluagung sudah selesai, rasa campur aduk menjadikan momen penutupan penuh kesedihan. Di akhir acara semua rekan-rekan saling bernyanyi, berpelukan, dan meminta maaf ya akhirnya drama 40 days sudah usai.

Di tengah semua itu ada satu hal yang membuat kami tetap bertahan dan semangat karena hadirnya rekan-rekan KKN yang selalu siap berbagi suka dan duka. Kami sadar, perjalanan selama beberapa hari ini tidak mudah, namun saya juga tahu bahwa dengan bersama-sama kami akan mampu melewati segala rintangan yang ada. Tantangan demi tantangan mulai kami hadapi sejak hari pertama hingga terakhir. Kami sudah beradaptasi dengan teman sekelompok KKN yang berbeda karakter, hingga menjalankan berbagai program yang telah kami rancang bersama-sama. Ada kalanya kami merasa lelah baik fisik maupun mental. Namun, di saat-saat seperti itulah arti sahabat benar-benar terasa. Kami saling mendukung, saling menguatkan, dan saling mengingatkan karena itu tujuan utama dari keberadaan kami di Desa Buluagung ini. Ketika satu di antara kami merasa jatuh, yang lain siap mengulurkan tangan, memberikan semangat, dan membantu bangkit kembali.

KK END SEE YOU NEXT TIME

Oleh : Argi Afiq Kuswardana

Pertama dan paling utama penulis mengucapkan puja dan puji syukur kepada tuhan yang maha esa atas diberikannya kesempatan berupa pengalaman kuliah kerja nyata ataub yang akrab kita sebut KKN, dari pengalaman kkn ini penulis banyak mendapatkan pembelajaran yang sangat berarti bagi penulis, kkn adalah sebuah kesempatan bagi kami para mahasiswa untuk mencari pengalaman sekaligus menjadi tempat pengabdian ke masyarakat . Sebelum memasuki pembahasan yang lebih mendalam disini penulis ingin menginformasikan bahwasanya penulis mengikuti kuliah kerja nyata dari universitas islam negeri sayyid ali rahmatullah Tulungagung dan berekesempatan mengikuti kkn di desa Buluagung kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. Dengan mengusung tema pemberdayaan masyarakat multi sektoral berbasis literasi digital, dari tema yang diberikan universitas penulis menggambarkan kecakapan dalam menggunakan media digital adalah hal yang sangat penting pada zaman sekarang karena hampir keseluruhan semua dikerjakan dengan media digital, hal ini sekaligus menjadi bukti dari kemajuan zaman modernisasi. Tentu hal ini akan menjadi tantangan tersendiri sekaligus kesan pertama bagi penulis karena disini penulis merasakan hal yang belum pernah penulis rasakan.

Buluagung sebuah desa yang dekat perkotaan dan bisa penulis sebut desa yang cukup maju, karena desa ini memiliki beberapa fasilitas yang memadai untuk masyarakatnya, dan pekerjaan menjadi petani adalah pekerjaan yang bannyak diminati masyarakatnya, meskipun penulis lihat pengairan untuk sawah dan ladang masih sulit karena letak sumber air yaitu bendungan terletak cukup jauh dan lebih rendah dari letak desa jadi air yang diambil dari bendungan cukup sulit untuk mengairi sawah sawah mereka, jadi para petani disini menyiasati dengan membuat sumur sekitar sawah mereka untk menjadi sumber air namun hal ini juga menguras kantong apalagi kalau tanamannya padi yang membutuhkan air yang cukup banyak tentu petani disini akan kesulitan. penulis rasa cukup unik dari desa buluagung ini, sebuah desa yang dekat dengan perkotaan dan masyarakatnya masih memegang kental ajaran dan budaya jawa biasa orang jawa sebut *nguri nguri budoyo* dan beberapa dusun disana masih atau baru mengnal agama karena masyarakat desa tersebut gemar sekali dengan kesenian jaranan, reog dan sebagainya dari hal tersebut masyarakat menganut faham ajaran leluhur dan menganut nilai teologi mistika.

Sedikit pengalaman mistis yang penulis alami bertepatan di kontrakan atau posko putra yang mana posko tersebut memang sudah dikenal sebagai rumah yang cukup angker karena

rumah yang menjadi posko itu berlokasi di belokan tajam jalan raya dan dari situ sering terjadi kecelakaan hingga tewas, tidak hanya itu rumah tersebut sudah berkali-kali pindah tangan dan yang sekarang menjadi rumah kosong yang di jual oleh pemiliknya. Dari beberapa hal janggal yang dialami anggota kkn yang bertempat disana mulai ada yang mendengar suara orang mandi, suara gedor pintu, suara orang berjalan, sampai ada yang kontak fisik seperti di sentuh pipinya di raba-raba badanya dan juga sempat ada yang dinampaki sosok orang tua tinggi kurus berambut gondrong dan juga orang jongkok hitam di depan pintu. Dari hal-hal tersebut tentu membuat kami ketakutan dan merasa tidak nyaman sehingga kami mencoba mencari informasi dari warga sekitar dan hasilnya memang rumah tersebut terkenal angker. Setelah itu kami memutuskan pindah posko dan beberapa hari kami menyari akhirnya kami mendapatkan posko berkat bantuan perangkat desa setempat.

Penulis ingin menyampaikan bahwa kuliah kerja nyata ini memberikan kesan kenangan yang bermacam-macam, kami kelompok desa Buluagung yang beranggotakan 44 orang yang semula tidak saling kenal yang beda jurusan dan beda fakultas dan disini kami disatukan dan ditugaskan dalam pengabdian masyarakat di desa Buluagung selama 40 hari. Sekian banyak orang dalam satu kelompok dengan karakter, kepribadian dan isi kepala yang berbeda tentu akan banyak timbul konflik-konflik yang mewarnai kelompok ini namun dari situ penulis belajar untuk terus berbenah dan menyikapi hal tersebut agar kedepannya jika penulis menemukan kejadian yang sama akan jauh lebih siap dalam memberikan sikap yang lebih tepat. Terlepas dari itu penulis mengakui pengalaman ini sangat berkesan dan akan menjadi memories yang akan penulis ingat. Pesan penulis untuk pembaca sebagai makhluk yang berlabel makhluk sosial dengan segala bentuk keegoisan dan individualisme yang dimiliki manusia dengan segala kelemahannya, semoga segala bentuk egoisme akan sirna dibawah nilai kemanusiaan dan kepentingan bersama.

Bahasa Hati Desa
Anik Faidatul Ummah

Tadris Matematika (126204213168)

Pada bulan Juli 2024, saya berkesempatan menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buluagung, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Pengalaman ini tidak hanya memberikan saya pengetahuan tentang desa dan masyarakatnya, tetapi juga tentang bahasa hati yang tersembunyi dibalik kehidupan sehari-hari mereka. Desa Buluagung dengan suasana yang tenang dan alam yang indah, menjadi tempat yang ideal untuk belajar tentang kehidupan masyarakat pedesaan.

Kami memulai KKN dengan pembukaan di Balai Desa Buluagung yang juga dihadiri oleh DPL, dimana kami memperkenalkan diri dan merancang program kerja yang beragam. Kami melakukan survei kegiatan ekonomi, mengunjungi posyandu, mengikuti kegiatan taman posyandu, mengajar di sekolah, mengajar di TPQ dan mengadakan anjungsana dengan warga Desa Buluagung.

Pengalaman ini membuka mata saya tentang potensi lokal yang dimiliki masyarakat Desa Buluagung. Misalnya, mayoritas masyarakat memiliki keahlian dalam bidang pertanian. Hal tersebut terbukti dengan sebagian besar lahan yang ada di Desa Buluagung merupakan daerah persawahan, yang kemudian dijadikan sebagai penghasilan utama masyarakat Desa Buluagung. Hasil bumi yang ditanam di Desa Buluagung sebagian besar adalah padi, jagung, dan kedelai. Kepedulian mereka terhadap lingkungan dan tradisi yang telah dipelihara turun-temurun, seperti tetap menjaga kelestarian kesenian reog merupakan bahasa hati dari Desa Buluagung. Disamping itu mereka tidak hanya bertani, tetapi juga menjaga kelestarian alam dengan cara yang berkelanjutan.

Selama KKN, kami juga mengadakan interaksi langsung dengan warga sekitar. Acara-acara malam hari setelah shalat maghrib menjadi kesempatan untuk berinteraksi dan mengenal budaya desa. Misalnya mengikuti rutinan yasinan bersama ibu-ibu, ikut serta dalam menyiapkan perayaan kegiatan PHBN, dan lain sebagainya. Selain itu kami juga melaksanakan program kerja mengaji bersama lansia, dimana dengan melaksanakan program kerja tersebut kami dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat atau jamaah yang ikut serta. Masyarakat Desa Buluagung sangat ramah dan menghargai dalam semua kegiatan maupun ide pikiran dan saran dari semua orang. Bahasa hati ini terlihat dalam kebersamaan dan keharmonisan yang

mereka tunjukkan. Mereka tidak pernah menolak membantu atau memberikan saran yang bermanfaat.

Pengalaman menjalani KKN di Desa Buluagung juga membuat saya menyadari pentingnya adaptasi dengan sifat dan karakteristik seseorang serta kultur penduduk desa. Pada saat KKN ini kita dihadapkan dengan berbagai macam karakter seseorang, banyak pendapat-pendapat, ego yang tinggi, dan masih banyak lagi yang dapat mengakibatkan terjadinya perselisihan karena kita disatukan ditempat yang sama dengan kurun waktu yang lumayan lama. Namun hal tersebut bukan menjadi masalah, kita harus mengesampingkan ego kita masing-masing sehingga dapat meminimalisir terjadinya perselisihan. Masyarakat Desa Buluagung memiliki carahidup yang unik dan berbeda dari kota, tetapi hal ini tidak membuat mereka kalah dalam hal kehidupan. Cara mereka menemukan kebahagiaan di dalam kehidupan sederhana juga termasuk dalam bahasa hati Desa Buluagung. Mereka tidak membutuhkan banyak cara untuk bahagia, melainkan dengan kebersamaan dan keharmonisan keluarga serta masyarakat.

Kami juga melakukan kegiatan pengajaran yang melibatkan sekolah dasar setempat yakni dengan mengadakan bimbingan belajar (bimbel) bersama siswa-siswi SDN 1 Buluagung dan SDN 2 Buluagung. Saya bertugas mengajar mata pelajaran matematika, namun lebih tepatnya belajar bersama karena saya juga disini juga masih belajar. Pengalaman mengajar di sekolah dasar sangat berbeda dari pengalaman belajar di kampus, mereka masih belajar dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Dari menghadapi siswa 2 siswa dan 1 siswi TK dengan berbagai macam sifatnya, dimana 2 siswa tersebut sangat senang dan sangat antusias jika diajak belajar bersama. Namun berbeda dengan 1 siswi tersebut, ia susah untuk fokus terhadap apa yang sedang dipelajari bahkan ia sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang ada di sekitarnya. Disamping itu, terdapat juga siswa kelas 7 yang mau belajar bersama dengan saya. Saya cukup kagum dengannya, karena ia mau diajak berdiskusi untuk menyelesaikan soal bukan menyerahkan soal tersebut kepada saya dan meminta untuk dikerjakan. Selain itu saya juga ikut serta dalam mengajar TPQ, disitu saya harus mengarahkan santri-santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tentunya dengan berbagai macam karakteristik santri yang berbeda-beda. Pengalaman mengajar bimbel dan mengajar TPQ tersebut cukup berkesan untuk saya, karena saya dapat melihat berbagai macam karakteristik siswa-siswi. Bahasa hati desa ini terlihat dalam cara mereka belajar dengan penuh semangat dan antusiasme yang tinggi. Mereka tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Selain itu, kami juga mengunjungi serta mengikuti kegiatan posyandu yang adadi Desa Buluangung. Posyandu adalah tempat yang sangat penting bagi masyarakat Desa Buluangung karena disini mereka dapat memeriksa kesehatan anak-anak dan memberikan vaksinasi. Bahasa hati desa ini terlihat dalam kepedulian mereka terhadap kesehatan anak-anak. Mereka tidak hanya memperhatikan kesehatan fisik saja, tetapi juga kesehatan mental dan emosional. Disamping itu, kami juga mengikuti kegiatan taman posyandu dimana kegiatan tersebut merupakan taman belajar untuk anak usia dini. Disana kita mengajarkan bagaimana cara mewarnai, bercerita, bermain bersama dengan adik-adik. Pada akhir KKN, kami mengadakan acara penutupan di Balai Desa Buluangung yakni pengajian umum. Acara ini dihadiri oleh seluruh warga Desa Buluangung termasuk kepala desa dan perangkat desa.

KKN di Desa Buluangung telah memberikan saya pengalaman yang sangat berharga. Saya belajar tentang bahasa hati desa yang tersembunyi di balik kehidupan sehari-hari mereka. Mereka memiliki potensi lokal yang beragam dan kepedulian terhadap lingkungan dan tradisi. Saya berharap pengalaman ini dapat menjadi inspirasi bagi saya untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta untuk sellau menghargai kehidupan sederhana yang penuh dengan makna.

Terimakasih atas pengalaman yang tak terlupakan ini. Saya banyak belajar tentang pentingnya bekerja sama, beradaptasi dengan berbagai karakteristik orang dan berbagai situasi. Namun, disetiap peristiwa yang telah saya lalui baik suka maupun duka adalah pembelajaran bagi saya. Saya akan terus mengingat pengalaman yang mengajarkan saya tentang kehidupan yang sebenarnya. Tidak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN Desa Buluangung yang sudah banyak memberikan pengalaman, pengajaran, terutama penghuni kamar mushola yang sudah mau menjadi teman tidur setiap hari, mau menjadi tempat bercerita selama 40 hari ini. Semoga kedepannya terus berkembang dan menjadi yang lebih baik lagi dengan kebersamaan dan keharmonisan yang terus diperkuat.

57.600 Menit Yang Berkesan
Oleh: Amelita Kharismatun Nikmah
Ekonomi Syariah_126402212122

Perkenalkan, nama saya Amelita Kharismatun Nikmah salah satu mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Buluagung, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum kegiatan KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Buluagung. Pada pertemuan pertama bertempat di sekitar kampus. Di sini kita melakukan perkenalan supaya bisa lebih akrab dengan teman-teman lainnya, dari perkenalan tersebut dilanjut lagi dengan pemilihan ketua untuk mengkoordinasi dengan pihak kampus dan lokasi KKN. Kemudian kita membagi anggota ke setiap divisi, yang mana ada 5 divisi: *pertama*, Divisi Pendidikan dan Teknologi. *Kedua*, Divisi Ekonomi. *Ketiga*, Divisi Kesehatan dan Lingkungan. *Keempat*, Divisi Sosial, Budaya dan Agama. *Kelima*, Divisi Media Publikasi dan Dokumentasi. Dari kelima divisi tersebut kebetulan saya masuk ke dalam Divisi Ekonomi.

Kemudian, kelompok kami juga melakukan pertemuan lagi yang kedua setelah diadakannya pembekalan KKN yang dilaksanakan oleh pihak kampus dengan bapak Camat Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Pada pertemuan kedua kita melakukan perkenalan dengan anggota divisi dan mulai merancang program kerja yang akan dilaksanakan, serta membahas mengenai kebutuhan yang diperlukan selama 40 hari KKN di Desa Buluagung. Dilanjutkan pada tanggal 12 Juli 2024 dilaksanakan pelepasan peserta KKN oleh Rektor kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung beserta LP2M.

Pada tanggal 18 Juli 2024, waktu yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba untuk kami berangkat ke lokasi KKN. Sesampainya di lokasi KKN kami disambut hangat oleh pemerintah desa serta masyarakat sekitar. Pada minggu pertama KKN, kami melakukan pembukaan KKN yang bertempat di Kantor Kecamatan Karang pada tanggal 19 Juli 2024 dan melakukan pembukaan KKN di Kantor Desa pada tanggal 22 Agustus 2024. Di minggu pertama ini kami belum melakukan pengabdian masyarakat karena kami perlu adanya data pelaku UMKM yang ada di Desa Buluagung. Untuk mendapatkan data pelaku UMKM tersebut kami melakukan

pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan anjingsana ke setiap RT dan RW guna dapat berdiskusi sekaligus pendekatan agar 40 hari ke depan program kerja (proker) kami dapat berjalan dengan lancar, serta juga kami dapat menggali informasi mengenai potensi desa bahkan pelaku UMKM yang ada.

Minggu kedua, kami mulai melakukan kunjungan kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Buluagung. Dilaksanakannya kunjungan UMKM ini bertujuan untuk kami dapat memilah dan memilih UMKM yang akan dijadikan target program kerja (proker) kami yaitu mulai dari pembuatan benner, mendaftarkan ke Google Maps (Peta Lokasi UMKM), melakukan video promosi, membantu dalam pembuatan akun NIB (Nomor Induk Berusaha), dan membuat peta pemetaan UMKM Desa Buluagung.

Setelah melakukan kunjungan kami dapat mengantongi data UMKM yang akan menjadi sasaran target dari program kerja (proker) kami. Pada minggu ketiga, kami mulai dengan mendaftarkan para pelaku UMKM di Google Maps untuk memudahkan para konsumen mengetahui lokasi dari UMKM tersebut. Pada minggu keempat, kami membagikan benner sekaligus memasang benner tersebut di lokasi UMKM itu berjalan. Pada minggu keempat ini juga kami melakukan pendaftaran akun NIB (Nomor Induk Berusaha). Pada minggu kelima, kami melakukan take video promosi UMKM untuk dipromosikan melalui media sosial seperti Instagram dan Tik Tok. Dari program kerja yang telah kami jalankan tersebut diharapkan dapat memperluas pangsa pasar dan dapat menarik minat para konsumen untuk membeli produk UMKM tersebut. Pada minggu keenam, tepatnya pada tanggal 28 Agustus 2024, kami kelompok KKN Desa Buluagung, melangsungkan penutupan kegiatan KKN sekaligus berpamitan dengan perangkat desa dan masyarakat sekitar yang telah menerima kami dengan baik.

Banyak hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Selama 40 hari kami jalani hidup bersama, dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir yang selalu mengingatkan bahwa waktu cepat berlalu. Setiap menit kami lalui bersama, setiap cerita suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan yang begitu berkesan bagi saya karena saya dapat mengerti bahwa setiap orang memiliki karakter sendiri dan memahami betapa indahnya toleransi kepada lainnya. Waktu 40 hari tersebut nyatanya sangat singkat untuk dijadikan kenangan, namun hal tersebut sangat berkesan bagi saya. Terima kasih teman-teman karena sudah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Berharap ke depannya kita tetap akrab dan bisa

berkumpul lagi untuk mengenang 57.600 menit yang telah kita habiskan di KKN Desa Buluagung. See you next time.

Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Program KKN

Oleh : Ahmad Muhlis

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial : 126209212102

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktek di lapangan. Salah satu aspek penting dalam program KKN adalah penguatan ekonomi rumah tangga. Dalam konteks ini, program KKN dapat berperan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pengelolaan keuangan yang baik adalah salah satu aspek penting dalam penguatan ekonomi rumah tangga. Dalam program KKN, mahasiswa seringkali dilibatkan dalam mengelola keuangan keluarga. Mereka belajar membuat anggaran yang realistis dan efektif, serta menghemat pengeluaran. Dengan demikian, mahasiswa memahami pentingnya mengelola keuangan dengan baik, mulai dari membuat anggaran hingga menghemat pengeluaran. Misalnya, mereka belajar bagaimana mengalokasikan sumber daya keuangan untuk kebutuhan yang paling penting, seperti membayar tagihan, membeli makanan, dan membiayai pendidikan.

Selain itu, program KKN juga melibatkan pengembangan keterampilan. Seperti pada devisi saya, program yang kami jalankan sangat membantu UMKM. Pada program pertama saya dan teman-teman menjalankan proker sosialisasi kepada para pemilik UMKM yang saya kunjungi. Kemudian kami menjalankan proker selanjutnya dengan mendaftarkan UMKM yang kami kunjungi yang belum terdaftar di google maps. Setelah kami melakukan survey terhadap para UMKM lainnya, ternyata masih banyak yang belum mengerti tentang penggunaan marketing digital, kemudian kami memberikan penjelasan atau sosialisasi terkait hal tersebut, kami membantu mempromosikan produk UMKM ke media sosial. Tidak hanya itu saja, kami dengan kesadaran penuh, kami membuat banner dan juga spanduk yang nantinya akan diberikan dan dipasang ke tempat produksi UMKM yang kami rasa membutuhkan. Program yang kami jalankan mendapatkan respon yang positif dari para pemilik UMKM yang kami kunjungi.

Saat menjalankan proker, saya merasa senang karena mendapatkan pembelajaran baru beragam produksi UMKM yang kami kunjungi. Rasa lelah saat menjalankan proker seketika hilang melihat sapa ramah dari pemilik UMKM. Seperti saat saya melihat juga belajar tata cara produksi pembuatan tempe, dari yang awal masih kedelai, di proses sedemikian rupa,

sampai menjadi tempe yang siap di olah menjadi berbagai macam olahan, dan disitu banyak hal yang ternyata belum saya ketahui dan hal itu membuat pengalaman baru buat saya.

Pengembangan keterampilan makanan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam program KKN. Mahasiswa dapat mempelajari resep-resep sederhana yang dapat dibuat dengan bahan-bahan yang tersedia di sekitar. Dengan memasak menggunakan bahan makanan lokal, mahasiswa dapat memahami pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat dan lokal. Selain itu, kegiatan memasak juga dapat menjadi salah satu cara untuk menghemat pengeluaran dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Misalnya, mereka belajar membuat hidangan sederhana seperti nasi goreng, sayur asem, dan sate yang dapat dibuat dengan harga yang terjangkau.

Pengembangan keterampilan manajemen juga merupakan salah satu aspek penting dalam program KKN. Mahasiswa belajar bagaimana mengelola sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Mereka memahami pentingnya mengelola sumber daya alam dan manusia dengan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan manajemen yang dapat digunakan dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka belajar bagaimana mengorganisir kegiatan keluarga, mengatur jadwal, dan mengkoordinasikan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Pengembangan keterampilan hidup sehat juga merupakan salah satu aspek penting dalam program KKN. Mahasiswa dapat mempelajari kegiatan yang terkait dengan kesehatan, seperti olahraga dan pengelolaan lingkungan sehat. Dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan kesehatan, mahasiswa memahami pentingnya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melakukan olahraga ringan seperti berjalan kaki atau bersepeda dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Selain itu, mereka juga belajar bagaimana mengelola lingkungan sehat dengan cara membersihkan lingkungan sekitar, mengurangi polusi, dan menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan.

Dalam kehidupan sehari-hari, penguatan ekonomi rumah tangga melalui program KKN dapat membantu keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Misalnya, dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik, keluarga dapat menghemat pengeluaran dan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk kebutuhan yang paling penting. Selain itu, keterampilan produktif dan manajemen juga dapat membantu keluarga dalam mengembangkan usaha kecil atau menengah yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam kesimpulan, program KKN dapat berperan sebagai alat yang efektif untuk penguatan ekonomi rumah tangga. Dengan kegiatan yang beragam, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan ekonomi, pengelolaan keuangan, keterampilan produktif, dan keterampilan manajemen. Selain itu, program KKN juga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan keterampilan makanan dan hidup sehat. Dengan demikian, program KKN dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga dan kualitas hidup secara keseluruhan.

KKN Pengabdian: Sebuah Formalitas dalam Masyarakat

Oleh : Aldi Bagus Pratama

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program pendidikan yang diimplementasikan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus ke dalam situasi nyata. Salah satu jenis KKN yang paling umum adalah KKN Pengabdian, yang fokus pada pemberian kontribusi sosial dan pengembangan masyarakat.

Pengertian KKN Pengabdian sendiri dapat dibagi menjadi beberapa aspek. Pertama, ****pengabdian**** merupakan kata yang mengandung makna pelayanan atau kontribusi. Dalam konteks KKN, pengabdian berarti memberikan jasa atau bantuan kepada masyarakat. Kedua, ****formalitas**** mengacu pada proses yang terstruktur dan beraturan. Dalam konteks KKN, formalitas merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir.

KKN Pengabdian telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia sejak tahun 1970-an. Program ini awalnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memecahkan masalah sosial dan ekonomi di masyarakat. Tujuan utama KKN Pengabdian adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan, serta mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Proses pelaksanaan KKN Pengabdian melibatkan beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, ****perencanaan**** adalah tahap awal yang sangat penting. Mahasiswa harus memilih lokasi dan tema yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, ****penelitian**** dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Setelah itu, ****desain program**** dibuat untuk menentukan strategi dan taktik yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

Tahap berikutnya adalah ****pelaksanaan****, di mana mahasiswa langsung melakukan kegiatan pengabdian di lapangan. Kegiatan ini dapat berupa pelatihan, penyuluhan, pemberian bantuan material, atau bahkan pengembangan infrastruktur. Setelah kegiatan selesai, ****evaluasi**** dilakukan untuk menilai efektifitas dan efisiensi program yang telah dilaksanakan.

Contoh kegiatan KKN Pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa di berbagai daerah adalah sebagai berikut:

1. ****Pembangunan Sekolah Dasar****: Mahasiswa dapat membantu dalam pembangunan sekolah dasar di daerah terpencil dengan memberikan bantuan material dan tenaga kerja.
2. ****Pelatihan Kesehatan****: Mahasiswa dapat memberikan pelatihan kesehatan dasar kepada masyarakat, seperti cara membersihkan diri, cara mengobati penyakit ringan, dan lain-lain.
3. ****Pengembangan Pertanian****: Mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam pengembangan pertanian dengan memberikan pengetahuan tentang teknologi pertanian modern.
4. ****Penyuluhan Lingkungan****: Mahasiswa dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan cara-cara menjaga lingkungan.

KKN Pengabdian memiliki manfaat yang sangat signifikan bagi mahasiswa, masyarakat, dan juga bagi perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, KKN Pengabdian memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus ke dalam situasi nyata. Selain itu, mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Bagi masyarakat, KKN Pengabdian memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas hidup. Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna dalam memecahkan masalah sosial dan ekonomi.

Bagi perguruan tinggi, KKN Pengabdian merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perguruan tinggi dapat memantau kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan memantau kemampuan berinteraksi dengan masyarakat.

Meskipun KKN Pengabdian memiliki manfaat yang sangat signifikan, namun program ini juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah ****keterbatasan sumber daya****. Mahasiswa seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi material maupun tenaga kerja.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan ****mengembangkan kerja sama**** dengan berbagai pihak. Mahasiswa dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat, pemerintah daerah, dan juga dengan berbagai lembaga lainnya untuk memperoleh sumber daya yang lebih banyak.

Selain itu, ****pengembangan kemampuan**** juga sangat penting. Mahasiswa harus dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat.

Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih efektif dalam menerapkan ilmu dan memberikan kontribusi yang lebih besar.

KKN Pengabdian merupakan program pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan kegiatan yang terstruktur dan sistematis, mahasiswa dapat memberikan kontribusi langsung dalam memecahkan masalah sosial dan ekonomi di masyarakat. Meskipun program ini memiliki beberapa tantangan, namun dengan kerja sama dan pengembangan kemampuan, KKN Pengabdian dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kontribusi sosial yang lebih besar.

Dengan demikian, KKN Pengabdian bukan hanya sekedar formalitas, tetapi merupakan program yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.